KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
BADAN STANDAR, KURIKULUM, DAN ASESMEN PENDIDIKAN
PUSAT PERBUKUAN

Buku Panduan Guru

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

Antonius Sukoco

SMA/SMK KELAS XI

Buku Panduan Guru
Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Antonius Sukoco

Penelaah
Noor Sudiyati
Amika Wardana

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
E. Oos M. Anwas
Emira Novitriani Yusuf
Ivan Riadinata

Penyunting
Sri Endang Sulistyowati

Ilustrasi
Indiria Maharsi

Penata Letak (Desainer)
Bayu Sanjaya

Penerbit:
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-385_8 (no.jil.lengkap)
ISBN 978-602-244-386-5 (jil.1)
ISBN 978-602-244-439-8 (jil.2)
ISBN 978-602-244-647-7 (jil.3)

Isi buku ini menggunakan huruf Playfair Display, 11/14 pt. Claus Eggers Sørensen.
xvi, 232 hlm.: 176x250 mm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Prakata

Salam Rahayu

Puji syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala karunia dan bimbinganNya sehingga terselesaikannya penulisan Buku Panduan Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti Kelas XI, dengan harapan dapat digunakan sebagai panduan mengajar bagi guru (penyuluh) kepada peserta didik. Tidak lupa juga kami haturkan terima kasih kepada Pahlawan Bangsa Indonesia karena jasa-jasanya yang tampa pamrih menghantarkan kami semua untuk menjadi Bangsa dan Manusia Indonesia yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti merupakan bekal kepada peserta didik penghayat kepercayaan supaya dapat menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju tetapi tetap berpedoman nilai nilai luhur bangsa Indonesia yaitu Pancasila dan nilai nilai luhur ajaran kepercayaan yang dihayatinya.

Buku guru ini bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi guru karena masih diperlukan penyesuaian dengan kondisional peserta didik, sarana maupun prasarana di daerah masing-masing. Penyesuaian ini membuka kreatifitas guru (penyuluh) untuk memperkaya pembelajaran dengan kegiatan-kegiatan lain yang sesuai, relevan dan mengacu sumber tambahan lainnya seperti sumber tertulis maupun sumber belajar langsung dari lingkungan sosial dan alam sekitar. Terlebih pembelajaran diperuntukan bagi peserta didik di usia remaja yang ditantang untuk kritis dan peka terhadap suatu peristiwa, fenomena alam, sosial, seni dan budaya.

Kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyeselaikan buku ini. Kami juga membuka dan memberi kesempatan bagi guru (penyuluh) dan pembaca buku ini untuk memberi masukan, kritik dan sarannya sabagai perbaikan untuk masa mendatang agar lebih baik lagi.

Sragen, 1 Juni 2021

Antonius Sukoco, M.Sn

Daftar Isi

Panduan Khusus

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Tapi jika Anda menilai ikan dari kemampuannya memanjat pohon, seumur hidup dia akan menganggap dirinya bodoh.

-Albert Einstein-

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-385_8
Panduan Umum
Buku Guru Kelas XI Kepercayaan
Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti

A. Pendahuluan

Buku Guru Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan panduan bagi guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran selama kurun waktu satu tahun pada mata pelajaran pendidikan kepercayan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pemanfaatan buku guru tidak dapat terpisah dengan buku siswa, artinya ketika penggunakan buku siswa sebagai keperluan pembelajaran peserta didiknya, maka untuk itu guru juga memerlukan buku guru yang dijadikan sebagai petunjuk dalam penggunaan buku siswa dan sebagai petunjuk pembelajaran di kelas. Adapun Penjelasan pemanfaatan buku guru sebagai berikut.

Sebagai petunjuk penggunaan buku siswa, dalam buku guru terdapat penjelasan bagian-bagian dari buku siswa berupa paparan penjelasan terkait komponen-komponennya, misalnya apersepsi, materi, penugasan, refleksi, evaluasi, soal, dan sebagainya. Setelah guru mempelajari buku siswa, guru kemudian mempelajari buku guru untuk menemukan informasi urutan acuan materi pelajaran yang dikembangkan dari capaian pembelajaran yang dimulai dari tujuan pendidikan mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan YME, Capaian tiap Fase F untuk kelas 11, capaian fase berdasarkan elemen dan alur capaian tiap tahun. Jaringan dari masing-masing tema berisi capaian fase berdasarkan elemen dan alur capaian tiap tahun dikembangkan menjadi capaian pembelajaran yang harus dicapai disetiap bab. Kemudian menemukan pemilahan pembelajaran yang dikembangkan dari sub tema maupun isi materi dengan tujuan pembelajaran, supaya guru secara bertahap dapat menyelengarakan proses pembelajaran yang sesuai dengan capaian pembelajaran.

Sebagai petunjuk pembelajaran, Guru dapat menemukan tujuan pembelajaran yang harus dicapai dalam setiap pilahannya pembelajaran dari masing-masing sub tema yang ditentukan, guru dapat mengetahui media, langkah-langkah pembelajaran, pendekatan maupun model atau metode pembelajaran, teknik dan instrument penilaian, dan jenis lembar kerja yang sesuai dengan pilahan pembelajaran yang ada dalam buku siswa.

Pembelajar Indonesia diharapkan menjadi pemelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila kurikulum berbasis pancasila menjadikan pembinaan pendidikan karakter sehingga profil pelajar pancasila dapat terwujud. Kurikulum pendidikan berbasis pancasila ada enam profil yang menjadikan fokus pembinakan karakter antara lain beraklak mulia, bernalar kritis, bergotong royong, mandiri, kreatif dan berkebinnekaan global. Enam profil tersebut disebut sebagai profil pelajar pancasila, berikut penjelasan dari enam profil tersebut diatas.

Berakhlak Mulia (percaya dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing), **Bernalar Kritis** (gemar dan mampu berpikir secara kritis dan mampu menyelesaikan masalah), **Bergotong Royong** (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama), **Mandiri** (bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya), **Kreatif** (mampu menciptakan sesuatu sebagai hasil pemikiran kreatif, inovatif,, dan imaginative), dan **Berkebinekaan Global** (pelajar Indonesia menyadari bahwa kemajemukan adalah realitas factual).

Pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa merupakan bekal kepada peserta didik penghayat kepercayaan supaya dapat menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju tetapi tetap berpedoman dan tidak meningkalkan nilai luhur bangsa yaitu pancasila dan nilai luhur ajaran kepercayaan yang dihayatinya. Nilai religious yang terkandung dalam ajaran kepercayaan yaitu mempercayai bahwa Tuhan itu adalah Maha Esa yang bersifat mutlak sesuai dengan Pancasila sila ke 1 yaitu KeTuhanan Yang Maha Esa. Manusia adalah ciptaan Tuhan, maka dari itu manusia dalam hidup didunia harus selalu dalam bimbingan-Nya dan mendapatkan pencerahan batin dari Sang Pencipta Yaitu Tuhan Yang Maha Esa supaya dapat kembali kepada Sumber Hidupnya ***(sangkan paraning dumadi)***. Nilai moral yang terkandung dalam ajaran kepercayaan merupakan implementasi dari laku spiritual setiap harinya yang menghayati konsep ***manunggaling kawula gusti*** yaitu menyatunya dengan kuasa Tuhan sehingga dapat terbimbing untuk ***memayu hayuning bawana*** dan menjadi ***satria pinandhita*** yang dapat berguna bagi nusa lan bangsa.

Karakteristik mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam digambarkan dalam 5 elemen, yakni sejarah, keagungan Tuhan, budi pekerti, martabat spiritual, larangan dan kewajiban. Kelima elemen tersebut merupakan kesatuan yang utuh yang harus dipelajari oleh peserta didik dan menjadi indikator ketuntasan dalam pembelajaran selama satu tahun yang diakhir fase kelas XI, peserta didik diharapkan mampu menghasilkan gagasan dan ide untuk mengkomunikasikan hasil kreasi dan penilaian tentang makna berbudi pekerti luhur dalam ajaran Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam lingkungan yang luas dan beragam serta menempatkan diri sebagai cerminan kehidupan berbangsa dan bernegara dalam pergaulan keragaman global.

B. Capaian Pembelajaran

1. Tujuan Belajar Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa bertujuan untuk memastikan peserta didik:

a. Memahami sejarah kepercayaan terhadap Tuhan YME untuk mengetahui keteladanan tentang kejujuran (tokoh, sosok, panutan) mengenai perjuangan, pendidikan, dan kemanusiaan.
b. Memiliki kepedulian dalam berbagai persitiwa kehidupan baik lingkungan dan masyarakat di sekitarnya pada khususnya serta kehidupan berbangsa dan bernegara pada umumnya, bersikap disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang diembannya serta memiliki sikap santun, pemaaf, adi luhung yang merupakan budaya asli pemahaman dari ajaran budi pekerti luhur.
c. Memiliki sikap toleransi terhadap sesama manusia untuk bisa menerima perbedaan pada masyarakat yang beragam baik secara lokal maupun global dengan cara menyampaikan pendapat secara santun dan menghargai serta mendengarkan pendapat yang berbeda sebagai bukti penumbuhan budi pekerti luhur serta pengembangan kedewasaan diri.
d. Meyakini adanya Tuhan dan Tuhan itu Maha Esa, meyakini kemahakuasaan Tuhan, mengenal dan mensyukuri karunia Tuhan berupa alam semesta beserta isinya yang merupakan ciptaan Tuhan.
e. Mencintai budaya spiritual nusantara dan kearifan lokal masing-masing daerah, serta mampu menunjukkan percaya diri sebagai pengemban ajaran kepercayaan warisan leluhur yang proaktif mempromosikan penghargaan kebinnekaan dan keragaman global.
f. Menunjukan perbuatan baik dan menjauhkan perbuatan buruk serta mampu menjelaskan pentingnya menunaikan kewajiban untuk senantiasa mendasarkan budi luhur dalam semua tindakan dan mencegah perbuatan buruk yang ada di rumah, sekolah, dan lingkungan sekitarnya.

2. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Mata pelajaran pendidikan Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa digambarkan dalam 5 elemen sebagai berikut:

a. Sejarah Pada elemen ini, peserta didik mempeserta didiki sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan YME, sejarah tokoh penghayat

Kepercayaan, serta pelaku dan pejuang kepercayaan.

b. Keagungan Tuhan Pada elemen ini, peserta didik mengenal konsep Tuhan dan pengertian Sifat-sifat Tuhan serta hukum alam semesta.
c. Budi Pekerti Pada elemen ini, peserta didik menunjukkan perilaku budi pekerti luhur dan keteladanan dengan cara menghayati peran serta dan sumbangsih penghayat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan serta di kehidupan berbangsa dan bernegara.
d. Martabat Spiritual Pada elemen ini, peserta didik mempelajari keragaman budaya nusantara dan kearifan lokal, bentuk-bentuk ritual, serta menunjukkan sikap religius dengan kecerdasan spiritual.
e. Larangan dan Kewajiban Pada elemen ini, peserta didik memahami pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk serta melaksanakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Alur Capaian Setiap Tahun kelas XI

a. Peserta didik dapat menghayati keberagaman kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam kehidupan bermasyarakat.
b. Peserta didik dapat menghayati nilai-nilai keteladanan tokoh kepercayaan di lingkungan masyarakat, berbangsa dan bernegara.
c. Peserta didik dapat mengamalkan budi pekeri luhur kehidupan, dengan mengkomunikasikan serta penerapannya dalam wujud sikap tanggungjawab, kerja keras dan peduli berbagi, sopan–menghargai, santun–menerima berbeda pendapat, serta sikap taat azas–terpercaya dalam kehidupannya.
d. Peserta didik dapat mengamalkan budi pekerti luhur dalam tanggungjawb, integritas dan disiplin kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara, mengembangkan kolaborasi kreatif dalam keragaman global sesuai jati diri penghayat pelajar Pancasila.
e. Peserta didik dapat menghayati kemahakuasaan Tuhan dalam diri setiap manusia dan lingkungan, dana alam semesta.
f. Peserta didik dapat menghayati makna sujud dalam kehidupan sehari-hari.
g. Peserta didik dapat mengamalkan sikap peduli antarsesama dalam peristiwa kehidupan masyarakat.
h. Peserta didik dapat menghayati nilai kearifan lokal nusantara dan kearifan lokal dari masing-masing daerah sebagai warisan budaya.
i. Peserta didik dapat mengekspresikan kecintaan budaya nusantara dan kearifan lokal melalui kecintaan beratraksi budaya memelihara warisan leluhur.
j. Peserta didik dapat menghargai aturan larangan dan kewajiban dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara.

4. Alur Konten Tiap Tahun Kelas XI

Deskripsi konten

Elemen	Sub elemen
Sejarah	• Sejarah Kepercayaan terhadap Tuhan YME • Sejarah Tokoh Penghayat Kepercayaan • Pelaku dan pejuang kepercayaan
Keagungan Tuhan	• Mengenal Konsep Tuhan • Pengertian Sifat-sifat Tuhan • Hukum Alam Semesta
Budi Pekerti	• Perilaku budi pekerti luhur • Peran serta masyarakat kepercayaan dalam kegiatan kemasyarakatan • Sumbangsih penghayat kepercayaan • Keteladanan
Martabat Spiritual	• Pengertian Budaya nusantara dan kearifan lokal • Bentuk-bentuk ritual • Bukti Budaya Nusantara dan kearifan lokal • Kecerdasan Spiritual
Larangan dan Kewajiban	• Pentingnya berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk • Melaksanakan kewajiban dalam kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

▶ Tabel 1 - Deskripsi konten capaian pembelajaran tiap tahun

Fase F Kelas XI

Elemen	Sub elemen	Kelas 11
Sejarah	• Eksistensi Kepercayaan • sejarah perjuangan dan Tokoh Kepercayaan • Nilai Pancasila dalam Kepercayaan	» Peserta didik mengamalkan dan mengapersiasi proses pengembangan eksistensi Kepercayaan secara lokal dan Nasional
Keagungan Tuhan	• sifat dan karunia Tuhan Yang Maha Esa • hubungan manusia dengan Tuhan • Daya budi pada diri sebagai karunia Tuhan	» Mengamalkan sikap bersyukur dan menganalisis atas karunia Tuhan dan hubungan manusia dengan Tuhan
Budi Pekerti	• Sikap peduli, gotong royong, tanggung jawab, pemaaf dan toleransi • Budi Luhur sebagai tanggung-jawab kehidupan • Budi Luhur sebagai Spiritualitas	» Peserta didik dapat menghayati, mengamalkan tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berintegritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian lingkungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila

		» Peserta didik dapat menyajikan pengembangan sikap Budi pekerti luhur dalam membangun potensi kualitas diri bermasyrakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara » peserta didik dapat mengamalkan dan meneladankan sikap saling mengasihi sesama mahkluk dan lingkungan hidupnya.
Martabat Spiritual	• Cinta budaya nusantara • Kearifan lokal • Aktualisasi budaya spiritual dalam kehidupan	» Peserta didik dapat menghayati menganalisis menilai kearifan lokal nusantara yang relevan membangun karakter bangsa » Peserta didik mengamalkan dan menyajikan penguasaan atas kreasi dan atraksi budaya nusantara tertentu di daerahnya
Larangan dan Kewajiban	• Perbuatan baik • Mengamalkan kewajiban menjauhi larangan • Spiritualitas menghadapi kenyataan hidup	» Peserta didik dapat menghayati dan menyimpulkan perbuatan baik dan makna kewajiban » Peserta didik dapat mengamalkan dan melaporkan hasil analisis penerpan perbuatan baik dan mengamalkan kewajiban

Tabel 2 - alur konten capaian pembelajran fase F kelas XI

5. Capaian Pembelajaran, Tujuan Pembelajaran Dan Alokasi Waktu Per Bab

Capaian Pembelajaran pada masing-masing bab mengacu berdasarkan capaian fase bedasarkan elemen dan alur konten tiap tahun dalam fase kelas 11, tujuan pembelajaran mengacu pada tujuan pembelajaran dan materi dari buku siswa. Sedangkan alokasi waktu setiap satu semester adalah 15 pertemuan, sedangkan satu tahun pembelajaran adalah 30 pertemuan. Setiap 1 semester pada umumnya pembelajaran efektif 18 pertemuan, sedangkan jumlah pertemuan satu semester dalam buku guru ini 15 pertemuan, hal ini dimaksudkan agar 3 pertemuan selebihnya digunakan untuk ulangan harian atau untuk mengerjakan tugas. Adapun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan alokasi waktu pembelajaran, seperti tabel dibawah ini.

SEMESTER 1			
Bab Tema	Capaian pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Alokasi waktu
BAB 1 Sejarah Penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan YME	• Peserta didik dapat mengamalkan dan mengapresiasi proses pengembangan eksistensi Kepercayaan secara lokal dan Nasional • Peserta didik dapat menjelaskan eksistensi Kepercayaan yang meliputi sejarah perjuangan dan Tokoh Kepercayaan serta Nilai Pancasila dalam Kepercayaan •	Peserta didik dapat: • Menjelaskan dengan baik dan benar perkembangan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masa : a. Sebelum kemerdekaan b. Paska kemerdekaan tahun 1945 – 1970 c. Perkembangan dari tahun 1971 samapi tahun 2000 d. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2020 • Menjelaskan dengan baik dan benar ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa a. Penyebaran Penghayat Kepercayaan di Sleuruh Indonesia b. Jenis Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Menghayati dan meneladani dengan baik dan benar para pendiri dan tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam: a. Kegigihan b. Ketekunan c. Dalam hal menjunjung tinggi nilai nilai Pancasila	6 x 3 jP
BAB 2 Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	• Peserta didik dapat menghayati makna sujud dalam kehidupan sehari-hari • Pelajar Peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan sikap santun dalam kehidupan sehari – hari	• Peserta didik dapat: • Mengidentifikasi, menjelaskan arti sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Menjelaskan tujuan sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Menjelaskan tata cara sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Menjelaskan dan melakukan dan Menghayati perilaku sujud sesuai dengan Kepercayaannya • Mengamalkan nilai nilai makna sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	4 x 3 JP

		• Menjelaskan dan menghayati perilaku sujud kepada tuhan Yang Maha Esa • Mengamalkan nilai nilai sujud kedalam kehidupan sehari hari • Mengimplementasi sikap santun dalam kehidupan sehari hari • Menjelaskan makna dan arti sifat-sifat Tuhan.	
BAB **3** Memayu Hayuning Bawana	• Menyajikan pengembangan sikap Budi pekerti luhur dalam membangun potensi kualitas diri bermasyrakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara • Mengamalkan dan meneladankan sikap saling mengasihi sesama mahkluk dan lingkungan hidupnya • Menghayati Budi Luhur sebagai tanggungjawab kehidupan Budi Luhur sebagai Spiritualitas	• Peserta didik dapat: • Menjelaskan awal terjadinya manusia dengan baik dan benar • Menyebutkan dan menjelaskan Kewajiban manusia • Menjelaskan Berbakti kepada alam semesta • Mengidetifikasi, menyebut dan menjelaskan terhadap Kesehatan Tubuh diri sendiri • Mengidentifikasi dan menyebut serta menjelaskan karakter perilakunya sendiri • Menjelaskan Pengendalian diri pada dirinya • Menjelaskan pengertian mahkluk dan lingkungan hidup • Menjelaskan proses memayu hayuning sesama dengan baik dan benar • Memberikan contoh memayu-hayunig sesama dengan baik dan benar • Menjelaskan kerjasama antar dan sesama mahkluk • Mengamalka dan meneladani memayuhaning sesama di masyarakat. • Menjelaskan Berbakti kepada Bumi dimana dilahirkan	5 x 3 jP
SEMESTER 2			
BAB **4** Pengembangan Karakter Budi Luhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	• Menghayati serta mengamalkan sikap tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berintegritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian lingkungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila • Mengamalkan Sikap peduli, gotong royong, tanggung jawab, pemaaf dan toleransi	• Peserta didik dapat: • Menghayati dan mengamalkan jiwa kesatria • Melaksanakan tanggung jawab yang menjadi tugasnya sebagai pelajar dan sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa • Melaksanakan jiwa pemaaf kepada orang lain • Mengamalkan nilai nilai toleransi kepada sesama Penghayat dan masyarakat umum	6 x 3 jp

	• Mengamalkan Budi Luhur sebagai tanggung-jawab kehidupan • Mengamalkan Budi Luhur sebagai Spiritu-alitas	• Berlaku santun dalam setiap tinda-kan dan perbuatan kepada orang lain • Memiliki dan mengamalkan integ-ritas yang tinggi pada nilai nilai aja-ran Penghayat yang sesuai dengan nilai nilai dalam Pancasila • Ikut melestarikan lingkungan dimana dirinya hidup nilai nilai ayang terkadnung dalam Pancasila • Peduli dan tanggap terhadap berb-agai masalah sosial dimasyarakat • Berpartisipasi dalam kegiatan goong royong di masyarakat. • Mengamalkan budi luhur di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai nilai Penghayat Keper-cayaan Terhdap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai nilai Pancasila • Mengamalkan nilai nilai spiritulitas budiluhur di masyarakat.	
BAB **5** Kearifan Budaya Nusantara	• Menghayati, menganali-sis menilai kearifan lokal nusantara yang relevan, • Membangun karakter bangsa mengamalkan kreasi dan atraksi bu-daya nusantara tertentu di daerahnya • menyajikan penguasaan atas kreasi dan atraksi budaya nusantara ter-tentu di daerahnya • Cinta budaya nusantara dan Kearifan lokal, Ak-tualisasi budaya spiritual dalam kehidupan •	• Peserta didik dapat: • Memahami nilai kearifan lokal nu-santara yang relevan • Menghayati nilai kearifan lokal nu-santara yang relevan • Menganalisis kearifan lokal dalam kehidupan nusantara • Mengenal dan membangun karak-ter bangsa • Mengembangkan kreativitas atrak-si budaya nusantara • Menyajikan atraksi budaya lokal • Mengamalkan nilai nilai atraksi budaya • Mencintai budaya nusantara dan kerkaifan lokal • Aktualisasi budaya sprotual dalam kehidupan • Mengembangkan budaya spiritual	6 x 3 jp
BAB **6** Menuju sang-kan paraning dumadi	• Menghayati dan meny-impulkan perbuatan baik dan makna kewajiban, • mengamalkan dan mel-aporkan hasil analisis penerapan perbuatan baik • Mengamalkan perbua-tan baik, kewajiban dan menjauhi larangan, Spiritualitas menghadapi kenyataan hidup	• Peserta didik dapat: • Menjelaskan perbuatan baik • Menghayati perbuatan baik • Menyimpulkan perbuatan baik • Mengamalkan perbuatan baik • Melaporkan hasil analisis penera-pan perbuatan baik • Mengamalkan kewajiban manusia • Menjahui larangan	3 x 3 jp
Total Pertemuan satu tahun pembelajaran			**30**

▶ Tabel 3 - capaian, tujuan dan alokasi waktu satu tahun pembelajaran

C. Penjelasan Bagian-Bagian Buku Siswa

1. Judul Pelajaran (Bab) dan Sub Pelajaran (subbab)

Pada buku Siswa Kelas XI (sebelas) ada 6 (enam) pelajaran (bab) terbagi untuk 2 (dua) semester. Pada bab 1 sampai 6 mengandung elemen-elemen dalam mata pelajaran Pendidikan Kepercayaan. Yakni: Sejarah, Budi Pekerti, Keagungan Tuhan, Martabat Spriritual serta Larangan dan Kewajiban. Adapun Bab pelajaran 1 sampai 6 pada buku Siswa Kelas XI, sebagai berikut:

Judul Pelajaran (bab)	Elemen	Sub Pelajaran (Subbab)
Pelajaran 1 Sejarah Penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan YME	Sejarah	a. Perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia b. Ragam penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa c. Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa Penegakan NKRI
Pelajaran 2 Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Keagungan Tuhan	a. Sujud PKT dan Bersyukur kepada Tuhan b. Perilaku seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
Pelajaran 3 Memayu Hayuning Bawana	Budi pekerti	a. Memayu hayuning diri b. Memayu hayuning sesama
Pelajaran 4 Pengembangan Karakter Budi Luhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Budi pekerti	a. Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa b. Pengamalan Budi luhur sebagai kewajiban seorang kesatria
Pelajaran 5 Kearifan budaya nusantara	Matrabat spiritual	a. Makna dibalik cerita rakyat b. Membangun karakter bangsa melalui budaya
Pelajaran 6 Menuju sangkan paraning dumadi	Larangan dan kewajiban	a. Manunggaling kawula klawan Gusti b. Ngundhuh Wohing Pakarti c. Angger-angger penghayat kepercayaan

Tabel 4 - judul bab dan subtansi satu tahun pembelajaran

2. Halaman Setiap Awal Bab

Pada halaman setiap awal bab dalam buku siswa, terdapat judul bab yang dibuat sesuai elemen dan alur konten tiap tahun, dibawahnya judul dan capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang menggambarkan materi yang diuraikan pada isi disetiap babnya. Dalam setiap awal bab dalam buku siwa juga menyertakan gambar, foto, ilustrasi yang berkaitan dengan materi ajar, kemudian terdapat pertanyaan pemantik dan apresepsi, misalnya dikemas menjadi kesatuan yaitu ada gambar, cerita dan pertanyaan yang membangun pemikiran yang terkait materi bab atau mater sebelumnya.

Refleksi

Marilah anak anak dari pembahasan awal sampai selesai pokok bahasan ini, kita berefleksi atas uraian diatas, bahwa Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan pada ajaran budi luhur.

No	Item Refleksi	Ya	Tidak
1	Tujuan yang dicari adalah ketenteraman hidup dan kebahagiaan hidup		
2	Para Pendiri selalu mengutamakan kemajuan bagi para penghayat, supaya mendapat hak dan kewajiban yang sama		
3	Bahwa pemerintah telah memberikan pelayanan atas hak hak sipil bagi penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa seperti Administrasi Kependudukan, Pendidikan dan Perkawinan		
4	Terbuka bagi siapa saja, tidak memandang ras, suku, golongan		
5	Terbuka bagi siapa saja, tidak memandang ras, suku,		

Sumber :

1. Ensiklopedia Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tahuna 2011, 2017
2. Profil Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Yang Maha Esa, di Daerah Istimewa Yogyakarata, Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta 2020
3. Rahmat Subagya, Kepercayaan kebatinan kerohanian kejiwaan dan agama, Penerbit Kanisius Yogyakarta, 1978

Bab 2

Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Salam Rahayu

Sebelum Pelajaran dimulai Pak/Ibu Guru akan menyanyikan lagu
Apa judul Lagu tersebut
Siapa yang melantunkan

Selamat Bertemu kembali anak anak. Hari ini adalah hari yang cerah buat kita semua. Mengapa demikian.., karena kita masih bisa bertemu dengan kalian, dan ini Tuhan yang telah merencanakan. Semua itu karena berkat kalian selalu melakukan sujud dengan tekun kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, yang kemudian senantiasa kita semua diberi kesehatan, sehingga dapat bertemu di hari ini.

Kata kunci: Manembah, Syukur, Sujud, Sembah

Gambar 1 *Screenshot* awal bab dalam buku siswa halaman 30 - 31.

3. Isi bab

Isi bab dalam buku siswa memuat materi pembelajaran yang diurakan disetiap subtasinya yang yang tidak berupa teks saja melainkan juga disertakan Foto, gambar dan ilustrasi dalam isi bab disesuaikan terkait pembahasan materi, serta memuat skema teori maupun konsep, diagram konsep dan sejenisnya yang dituliskan sumber acuannya. Isi bab dalam buku siswa juga menyertakan sisipan-sisipan sapaan, pertanyaan pemantik dan pengayaan yang merujuk pada acuan sumber belajar lainnya dalam menambah wawasan peserta didik. Sedangkan untuk aktifitas pembelajaran yang ada dalam buku siswa diletakan pada akhir dari isi materi yang berupa peragaan, diskusi dan latihan soal yang akan menjadi pembahasan pada komponen asemen di subtasi penjelasan bagian-bagian buku siswa dalam panduan umum buku guru.

6) Bima Suci (102)

Paguyuban Penghayat Bima Suci dalam manembah kepada Tuhan Yang Maha Kuasa adalah, hati yang suci, dengan cara sabar dan narima. Dalam melakukan sembah ada 4 tingkatan, yaitu sembah bertunggal dengan tafakur, sembah bertunggal dengan perbuatan, sembah bertunggal dengan menyatukan diri pada sifat sifat Tuhan dan sembah bertunggal dengan jalan tapa brata, yaitu mengalahkan sifat siafat keakuan.

7) Sapta Darma (Persada)

Sujud dalam Sapta Darma, merupakan dasar menjadi Penghayat Sapta Darma. Adapun dalam sujud pertama kalai adalah Sikap duduk. Duduk tegak menghadap ke timur (timur/kawitan/asal), artinya diwaktu sujud manusia harus menyadari/mengetahui asalnya. Bagi

Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

pria duduk bersila kaki kanan didepan kaki kiri. Bagi wanita bertimpuh. Namun diperkenankan mengambil sikap duduk seenaknya asal tidak meninggalkan kesusilaan dan tidak mengganggu jalannya getaran rasa.

Tangan bersedekap, yang kanan diluar dan yang kiri didalam. Seperti gambar dibawah ini :

Selanjutnya menentramkan hati dan pikiran, mata melihat ke depan ke satu titik pada ujung kain sanggar (mori) yang terletak ± satu meter dari posisi duduk. Kepala dan punggung (tulang belakang) segaris lurus.

Gambar 2 *Screenshot* isi bab dalam buku siswa halaman 36-37

4. Asesmen

Asesmen merupakan aktifitas pembelajaran untuk mendapatkan data/informasi dan mengukur kinerja peserta didik yang dibuat secara variatif oleh guru yang disesuaikan capaian, tujuan pembelajaran dan juga materi pelajaran disetiap babnya. Asemen pada buku siswa terdapat di komponen aktifitas belajar siswa, diantaranya berupa peragaan, diskusi dan latihan soal yang disesuaikan terkait meteri pelajaran yang kemudian hasil kerjanya akan dijadikan acuan dalam penilaian oleh guru.

Kegiatan Belajar Siswa

Peragaan

a. Siswa diminta melakukan sujud pada Kepercayaan yang diyakininya
b. Pada peragaan bersyukur siswa diminta melakukan peragaan bersyukur sesuai dengan peristiwanya.

Diskusi

a. Siswa diminta mengemukakan aktivitas syukur kepada Tuhan yang dilakukan masyakarat dimana siswa itu bertempat tinggal, kemudian materi yang di diskusikan adalah mengapa dilakukan kegiatan bersyukur didesa tersebut, apakah ada Kesamaan dan perbedaan cara bersyukur dengan desa lain, siapa saja yang terlibat, bagaimana tanggapanmu terhapa aktivitas tersebut?
b. Pada tahun 2012 tepatnya menjelang peringatan Hari Besar 1 Sura 1946, ada sebuah Panitia Peringatan 1 Sura 1946, dari Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sedang rapat untuk membahas anggaran kegiatan penyelenggaraan 1 Sura 1946. Dalam kepanitiaan tersebut sebagian besar masih remaja. Dari salah satu panitia seksi perlengkapan dalam pengajuan anggarannya mengajukan anggaran untuk membeli seperangkat uba rampe sajen. Sajen tersebut nanti sebagian akan diletakan dibawah kelir wayang dan sebagian di lingkungan gamelan, yaitu di dekat instrumen kempul dan gong. Namun dari Bendahara panitia mengatakan bahwa dalam ajaran Penghayatannya tidak ditemukan adanya sajen untuk kegiatan tersebut dan itu hanya menghabiskan dana saja.

Evaluasi

Soal Uraian

1. Unsur-unsur yang harus dipenuhi apa saja bagi Para Penghayat dalam melaksanakan manembah kepa Tuhan Yang Maha Esa?
2. Dalam tata cara manembah bagi Penghayat Kepercayaan Terhadap tuhan Maha Esa, menghadapnya tidak selalu sama, ke arah mata angin yang berbeda. Bagaimana menurut pendapat kalian ?
3. Apa sebenarnya yang menjadi tujuan sujud?
4. Bagaimana tata cara sujud yang baik agar diterima oleh Tuhan Yang Maha Kuasa?
5. Bagaimaan perilaku yang seharusnya bagi Penghayat sudah selalu melakukan sujud dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitarnya?

48 Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Gambar 3 *Screenshot* asesmen dalam buku siswa halaman 48.

5. Pengayaan

Penggayaan dalam buku siswa merupakan pengembangan materi yang merujuk pada sumber belajar lainnya untuk menambah wawasan peserta didik. Panggayaan dalam buku siswa terdapat disetiap bab yang disisipkan pada isi bab atau materi pelajaran disetiap babnya yang berupa informasi, referensi buku tambahan dan ulasan-ulasan yang mengacu pada sumber yang jelas sehingga menjadi referensi peserta didik untuk mengembangkan materi dan penambah wawasan dalam mempelajari materi pembelajaran.

Istilah Satriya Pinandhita

Gambar 4 *Screenshot* pengayaan dalam buku siswa halaman 98.

6. Rangkuman

Rangkuman dalam buku siswa merupakan kesimpulan maupun pemadatan isi daripada materi pembelajaran dengan meminimalkan isi atau diambil point-pointnya saja sehingga dapat mempermudah peserta didik agar lebih cepat mengingat makna dari materi yang telah dipelajari.

Aktivitas belajar siswa

Rangkuman

Gambar 5 *Screenshot* rangkuman dalam buku siswa halaman 77.

7. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan pembelajaran dilakukan guru disetiap akhir pembahasan materi yang bertujuan untuk mengetahui ketercapaian peserta didik dalam memahami materi pokok bahasan. Dengan melaksanakan refleksi maka guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang terbaik guna mengeksplor dan memaksimalkan potensi peserta didik. Dalam kegiatan refleksi peserta didik diharapkan mampu menemukan makna pembelajaran yang telah dilakukan sehingga yakin bahwa dengan pembelajaran tersebut akan bermanfaat bagi dirinya. Refleksi dalam buku siswa ada pada setiap babnya berupa beberapa pertanyaan kunci terkait materi pembelajaran yang jawabannya yaitu "ya dan tidak", pertanyaan-pertanyaan tersebut merupakan restoris yang berupa intropeksi karena memberikan bentuk kesadaran, semangat, penggugah hati dan sebagainya bagi peserta didik.

Gambar 6 *Screenshot* refleksi dalam buku siswa halaman 82.

D. Strategi Umum Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan siasat guru dalam mengefisiensikan mengefektifkan serta mengoptimalkan interaksi antara guru dengan peserta didik melalui komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran yang bertahap dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru dalam menentukan dan melakasanakan rangkaian kegiatan pembelajaran perlu memperhatikan tahapan pembelajaran, merujuk dari 9 tahapan pembelajaran dari Gagne, yakni: (1)Mendapatkan perhatian, (2) Menginformasikan tujuan **pembelajaran,** (3) Merangsang mengingat pelajaran maupun pengetahuan sebelumnya., (4) Menyajikan isi maupun materi ajar, (5) Memberikan bimbingan **belajar,** (6) Menghasilkan kinerja (praktek), (7) Memberikan umpan balik, (8) Menilai kinerja. (9) retensi atau meningkatkan penguatan.

Kemudian, sebagai peningkatan kemampuan sikap, pengetahuan maupun keterampilan untuk peserta didik penghayat kepercayaan, guru diharapkan selalu mengingatkan kepada peserta didik untuk melakukan aktifitas yang positif dalam kehidupan kesehariannya, seperti contoh melakukan aktifitas fisik, aktifitas sosial serta meditasi. Adapun penjelasannya sebagai berikut: (1) aktifitas fisik, melakukan aktifitas fisik secara rutin dan berkala. Misalnya: berolahraga, membantu pekerjaan rumah (menyapu, mengepel, mencuci dll), belajar, membuat karya, berkebun, kerja bakti dan lain-lain, dengan begitu maka akan meningkatkan kognitif, kesehatan dan motivasi seseorang. Fakta sekarang, remaja cenderung beraktifitas dengan smartphonenya daripada aktifitas fisik. (2) aktifitas sosial, melakukan interaksi dengan sesama (keluarga, teman, dan orang lain) yang positif, membuat seseorang berfikir secara spontan, karena terjadi komunikasi secara lisan dan gerak tubuh, dengan begitu meningkatkan kemampuan dalam bersikap, meningkatkan dalam pengetahuan menyelesaikan masalah dan menambah kerukunan. (3) meditasi, melakukan secara rutin setiap hari kurang lebih selama 30-60 menit, dengan meditasi menjadikan jiwa tenang yang akan meningkatkan kognitif, kesehatan, kesadaran diri dan mawas diri. Dalam ajaran kepercayaan pada umumnya, meditasi merupakan salah satu laku spiritual yang sudah dikemas sesuai ajaran kepercayaan masing-masing (seperti contoh: *olah rasa*, olah jiwa, olah batin*, tapa, wening, semedi, sujud*, dan lain-lain).

Pengaplikasian strategi pembelajaran yang telah dibuat merupakan bentuk kegiatan nyata agar tercapainya tujuan pembelajaran dalam pendidikan, khususnya dalam mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Strategi umum pembelajaran biasanya berhubungan dengan pendekatan pembelajaran, model maupun metode pembelajaran, teknik dan taktik yang disesuaikan dengan kondisi, sarana maupun prasana yang ada. Sedangkan dalam tercapainya tujuan pembelajaran diperlukan metode penilaian yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan di setiap tema maupun sub tema pembelajaran. Kemudian guru juga perlu memperhatikan keberagaman siswa serta mencari solusi dalam penangannya dan selalu merefleksikan setiap pembelajaran yang telah terlaksana dijadikan bahan evaluasi untuk pembelajaran berikutnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisional yang ada. Adapun pola dan strategi pembejarannya pada buku guru ini, sebagai berikut:

Gambar 7 Pola dan strategi pembelajaran

1. Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan bentuk aktifitas pembelajaran yang ditentukan dan direncanakan oleh guru sebagai cara untuk mencapai tujuan pembelajaran. Bentuk aktifitas pembelajaran berupa langkah-langkah pembelajaran yang polanya disesuaikan pendekatan, model, metode maupun teknik dan taktik yang digunakan. Strategi pembelajaran yang diuraikan dibawah ini bukanlah strategi pembelajaran yang harus diterapkan oleh guru, melainkan guru dapat menggunakan dan mengembangkan strategi pembelajaran yang dianggap efektif dan sesuai dengan karakteristik kondisional, materi dan peserta didiknya. Adapun macam-macam pendekatan, model dan metode pembelajaran yang disarankan dalam buku ini, sebagai berikut:

a. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan pembelajaran yaitu sudut pandang, ide atau prinsip atau cara memandang dalam menentukan kegiatan dalam pembelajaran. Pendekatan yang disarankan dalam buku guru ini yaitu menggunakan pendekatan perbelajaran yang berpusat pada guru, yang berpusat pada siswa dan mengunakan pendekatan saintifik. **Pembelajaran berpusat pada guru** dimaksudkan guru sebagai pemegang kontrol selama aktifitas pembelajaran dalam aspek organisasi, materi, dan waktu. Model yang biasa digunakan pendekatan ini yaitu model pembelajaran langsung. **Pendekatan berpusat pada siswa** dimaksudkan supaya peserta didik terdorong untuk mengerjakan sesuatu dan membangun makna atas pengalaman yang diperoleh pada proses pembelajaran. Model yang biasa digunakan pendekatan ini yaitu model pembelajaran discovery learning. Sedangkan **pendekatan saintifik** merupakan proses pembelajaran agar

peserta didik aktif mengonstruksikan konsep secara prosedural dan ilmiah. Pada umumnya langkah-langkah pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan data, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.

b. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yaitu cara atau pola sistematis yang digunakan untuk mengaplikasikan strategi yang dibuat dalam bentuk aktivitas yang interaktif antara guru dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi dalam menentukan langkah-langkah dalam aktifitas pembelajaran mengacu pada materi ajar dengan langkah-langkah berurutan dan terencana. Dalam panduan umum ini, dijelaskan model-model pembelajaran yang umum dan yang khusus. Model pembelajaran yang umum dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan secara umum di semua mata pelajaran, sedangkan model pembelajaran yang khusus dimaksudkan model pembelajaran yang digunakan khusus dalam pembelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. adapun model-model pembelajaran yang disarankan dalam pembelajaran mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada kelas XI, sebagai berikut:

1) Langsung *(Direct Learning),* pembelajaran yang mana guru dapat mentransformasikan informasi atau keterampilan secara langsung maupun ceramah. Guru berperan sebagai penyampai informasi yang disampaikan dengan strategi direktif, dapat berupa pengetahuan deklaratif maupun pengetahuan prosedural yang sistematis yang membimbing siswa secara bertahap dalam memahami satu persatu subtansi materi.

2) Kooperatif *(Cooperative Learning)*, pembelajaran secara kelompok yang saling ketergantungan satu dengan yang lain, manusia sebagai makluk sosial yang saling membantu dan penuh dengan ketergantungan orang lain. Dengan belajar berkelompok secara kooperatif artinya mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, peserta didik dilatih untuk berinteraksi, komunikasi, sosialisasi dan bergotong royong menyelesaikan tugas dari guru. Dalam pembelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME, metode kooperatif sangat dianjurkan apabila jumlah peserta didiknya banyak atau lebih dari 3 orang.

3) Kontekstual, pembelajarannya menghadirkan dunia nyata di dalam kelas, sebagai menghubungkan antara pengetahuan yang ada dengan dunia nyata supaya diterapkan dalam kehidupan peserta didik. Peserta didik dapat mempraktekkan secara langsung materi yang dipelajarinya.

Model pembelajaran kontekstual mendorong peserta menjelaskan hakekat, makna, dan manfaat belajar kemudian diharapkan menumbuhkan mereka supaya rajin, dan termotivasi dalam belajar.

4) *Discovery learning*, suatu model pembelajaran sebagai mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri ataupun menyelidiki sendiri sehingga hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan. Model pembelajaran ini sangat cocok untuk materi tentang sejarah, keragaman, peran tokoh kepercayaan karena banyaknya sekali materi yang ada serta dalam pembelajarannya peserta didik diharapkan mampu menemukan esensi dari eksistensi dan keberagaman penghayat kepercayaan.

5) *Study Tour,* Pembelajarannya mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat peribadatan (sanggar, pasewakan, padepokan, dll) atau kelokasi yang dianggap bersejarah yang mempunyai nilai sejarah dalam ajaran kepercayaannya masing-masing.

6) Sujud/manembah Bersama, pembelajaran yang sering digunakan oleh guru atau penyuluh kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Misalnya: sujud, manembah, semedi, meditasi bersama kemudian guru dapat mengevaluasi dan menilai trap tata susila dalam peribadatan serta guru juga dapat mendiskusikan hasil sujud/manembah bersama dengan peserta didik.

7) *SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual)*, model pembelajaran yang memanfaatkan semua alat indra. *SAVI* yaitu singkatan dari Somatis (bergerak dan berbuat), Auditori (mendengar dan berbicara), Visual (mengamati dan menggambarkan) dan Intelektual (belajar memecahkan masalah). Dalam pembelajaran mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dapat diterapkan dalam materi, misalnya pada elemen keagungan Tuhan yaitu tentang sujud/manembah dan bersyukur.

8) *Drill,* model pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk melakukan kegiatan latihan dengan berulang-ulang dan terus menerus agar menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. model pembelajaran drill dapat dilaksanakan dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, misalnya pembelajaran berbasis praktik, diantaranya Materi praktik sujud atau meditasi, berpidato, tata krama, mengkidung atau menembang *macapat,* dengan latihan terus menerus sehingga akan bisa.

9) Pembelajaran Berbasis Masalah *(Problem Based Learning)*. Pembelajaran yang melatih peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah yang kontekstual dari fakta yang ada disekitar

lingkungan peserta didik. Dengan model pembelajaran ini merangsang peserta didik untuk berfikir kritis yang biasanya indikator kata kerja menggunakan istilah seperti menganalisis, menginterprestasi, mengesplorasi, mengidentifikasi, dan lain-lain. Dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan YME dapat diterapkan dengan materi, misalnya Memayu hayuning diri, sesama dan bawana yang dihubungkan fakta masalah sosial yang terjadi di masyarakat.

10) Penyelesaian Masalah *(Problem Solving).* Pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk menemukan solusi atau menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dengan cara menjawab masalah yang didasari dari sumber-sumber terkait. Suatu masalah merupakan suatu pertanyaan yang perlu di identifikasi kemudian dicari akar permasalahan. Perbedaan antara pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran penyelesaian masalah terletak pada masalah yang diselesaikan, problem solving biasanya bukan masalah yang nyata seperti problem based learning. Adapun masalah problem solving berupa pertanyaan, misalnya bagaimana syaratnya……? apakah data yang dicari…..? atau berupa pertanyaan benar atau salah, misalnya apakah pernyataan itu benar?.

11) Pengajuan Masalah *(Problem Posing),* pembelajaran ini biasanya digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menyimak, membaca dan memahami materi yang ada, dengan cara guru menugaskan peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari materi untuk memperkaya materi karena bervariasinya soal yang dibuat oleh peserta didik. Dalam pembelajaran ini, peserta didik juga diharapkan dapat menjawab pertanyaan yang telah disusun dan didiskusikan sebagai meningkatkan pengetahuan bersama terkait materi.

12) Probing Prompting, pembelajaran ini guru menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya menuntun dan menggali gagasan peserta didik yang mengaitkan pengalaman dan pengetahuan peserta didik dengan pengetahuan baru atau materi yang sedang dipelajari. Model pembelajaran ini mendorong peserta didik untuk berfikir aktif dan mengembangkan keterampilan dan keberanian peserta didik dalam menjawab atau mengemukakan pendapat. Model pembelajaran ini, dilakukan Tanya jawab dengan guru menunjuk kepada peserta didik secara acak, dengan demikian biasanya dapat menarik dan mendapatkan perhatian peserta didik sekalipun peserta didik sedang ramai atau mengantuk. Guru dapat memberikan pertanyaan harus menyenangkan sehingga membuat suasana nyaman atau tidak tegang.

13) Berbalik *(Reciprocal Learning)*, dalam pembelajaran berbalik, guru berperan sebgai fasilitator, pembimbing dan pengawas karena waktu pembelajaran lebih banyak untuk mencari informasi, membaca,

merangkum materi, bercerita, mengarang, mengerjakan soal dari modul atau soal yang sudah disiapkan guru. Model pembelajaran berbalik sangat membantu guru ketika ada kerepotan urusan lainnya atau jadwal pembelajaran pertemuan bertepatan dengan jadwal kegiatan lain yang lebih penting.

14) Pembelajaran jarak jauh, model pembelajaran di mana peserta didik dan guru berinteraksi secara daring, luring maupun kombinasi luring dan daring.

- Secara daring misalnya: melalui Internet dan disampaikan menggunakan media informasi komunikasi *video call* dan *audio call*, *internet class room, internet meeting* dan sebagainya.
- Secara luring, luring dalam KBBI disebutkan bahwa istilah luring adalah akronim dari 'luar jaringan', terputus dari jaringan komputer. Pelaksanaan pembelajaran luring, misalnya guru berkunjung ke rumah peserta didik untuk memberikan tugas kepada peserta didik, kalaupun tidak dapat berkunjung dapat menggunakan via pos. Sedangkan,
- Kombinasi daring dan luring, pembelajaran yang dilaksanakan secara luring biasanya guru memberikan tugas dan bahan ajar untuk 1 subtema/minggu, kemudian secara daring guru memantau pembelajaran melalui *whatsapp* yang mempersilahkan peserta didik berkomusikasi dengan guru jika mengalami kesulitan dan kendala belajar, disamping itu dalam kombinasi daring dan luring diharapkan selalu didampingi orang tua atau wali peserta didik.

c. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara maupun tahapan yang digunakan dalam interaksi antara peserta didik dan guru yang telah ditetapkan sesuai dengan materi dan mekanisme metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pelaksanaannya metode pempelajaran merupakan turunan dari pendekatan dan model pembelajaran yang ditentukan sebelumnya sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai capaian pembelajaran. Metode-metode pembelajaran yang disarankan dalam buku guru ini merupakan kesesuaian dari materi disetiap pertemuan. Adapun metode-metode pembelajaran yang disarankan sebgai berikut:

1) Ceramah, metode pembelajaran ini, guru menyampaikan atau mempresentasikan materi pembelajaran yang menyenangkan dan dapat diterima oleh peserta didik berupa deskripsi, informasi, fakta dan data-data dengan satu arah secara lisan.

2) Tanya jawab, metode pembelajaran yang dilakukan guru dalam berkomunikasi dengan peserta didik melalui pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik. Metode pembelajaran tanya jawab bertujuan untuk mengukur dan menilai sejauh mana penguasaan peserta didik akan materi pelajaran.

3) Diskusi, Fokus pembelajaran diarahkan untuk berdiskusi dalam memecahkan masalah. Pelaksanakan diskusi dilakukan oleh dua atau lebih peserta didik untuk mamacu daya pikir sehingga peserta didik dapat aktif dan kreatif. Guru dapat memilih macam-macam diskusi yang ada, misalnya diskusi formal, diskusi non-formal, diskusi panel, diskusi simposium dan diskusi *lecture*.

4) *Demonstrasi*, merupakan metode pembelajaran yang penerapkannya menggunakan media pembelajaran sebagai bahan untuk menganalogikan dalam penyampaian materi. Metode pembelajaran demontrasi juga dapat dilaksanakan dengan guru memperagakan dengan media pembelajaran baik dari tubuhnya sendiri sebagai alat peraga atau media pembelajaran lainnya sehingga proses penyampaian materi jadi lebih baik, lebih terperinci dan lebih jelas.

5) *Simulasi*, metode pembelajaran yang menerapkan simulasi sebuah kejadian atau peristiwa, misalnya kebanjiran, kebakaran Tuhan, dan lain-lain. Perbedaan metode simulasi dan metode demonstrasi adalah pemberian contohnya, simulasi lebih pada kejadian atau peristiwa, sedangkan demontrasi lebih pada materi yang diajarkan.

6) *Inkuiri*, metode pembelajaran menekankan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses penemuan, misalnya mendorong untuk lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kognitif dalam menganalisis dan memecahkan masalah.

7) *Kooperatif*, metode pembelajaran dimana peserta didik lebih menekankan adanya kerja sama (gotong-royong) antar peserta didik dalam kelompoknya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Aktivitas pembelajaran kooperatif dapat digunakan hampir semua model pembelajaran.

8) *study tour,* metode pembelajaran yang penerapannya mengajak peserta didik untuk belajar di luar kelas, guru menunjukan kepada peserta didik akan sumber belajar yang sangat berbeda dengan apa yang telah dilakukan di kelas, hal ini bertujuan supaya peserta didik mempunyai wawasan lebih luas.

d. Teknik dan taktik Pembelajaran

Model pembelajaran agar dapat diterapkan dan mendorong pendidik mencapai tujuan pembelajaran, apabila memungkinkan dibutuhkan metode dan teknik/taktik pembelajaran yang komunikatif dan menyenangkan serta dengan penggunaan beragam media pembelajaran, seperti gambar, foto, animasi, ilustrasi, video, musik, skema, diagram, dan media lainnya. Adapun teknik/taktik pembelajaran yang disarankan, antara lain:

1) *Role play*, yaitu kegiatan pembelajaran dengan bermain peran. Guru dalam menyampaikan materi banyak bercerita seolah-olah suasana kelas itu dunia nyata, misalnya: topic cerita rakyat yang mempunyai nilai-nilai pendidikan.
2) *Surveys*, yaitu peserta didik melakukan survey dengan kuisoner atau dengan membuat angket pertanyaan kepada beberapa orang. Bahan untuk survey ini harus disesuaikan dengan kebuTuhan data untuk tugas dalam penilaian keterampilan, misalnya: kelayakan, kesan, komentar kalayak umum tentang karya yang dihasilkan peserta didik.
3) *Observation*, yaitu pengamatan yang merupakan teknik untuk mencari informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian tekstual maupun kontekstual. Observasi dapat dilakukan dengan pengamatan lapangan hasil kerjanya berupa catatan lapangan, pengamatan melalui tes, kuisoner, rekaman audio, foto maupun video.
4) *Interview*, yaitu teknik wawancara atau bertanya kepada nara sumber yang ditentukan dalam lingkungan sekolah atau diluar lingkungan sekolah. Sebelum interview, Pertanyaan disiapkan oleh guru atau disusun oleh peserta didik tetapi tetap dibimbing oleh guru, kemudian guru menjelaskan teknik-teknik dan etika dalam interview, dan dalam proses wawancara di bawah control guru.
5) *Ice breaker,* merupakan peralihan kondisi maupun situasi yang membosankan, mengantuk, jenuh dan tegang disaat kegiatan pembelajaran berlangsung supaya menjadi lebih rileks, semangat, tidak mengantuk dan terdapat rasa senang sehingga dapat kembali menyimak dan fokus pada kegiatan pembelajaran. Guru dapat mencari dan memilih bentuk-bentuk ice breaker yang dianggap cocok dan disesuaikan dengan materi pembelajaran, teknik maupun macam-macam ice breaker dapat ditemukan dari berbagai sumber baik buku maupun di internet yang sekarang sudah sangat tersedia dan dapat ditemukan secara mudah. Waktu yang diperlukan untuk *ice breaker* sekitar 2-5 menit, Adapun macam-macam teknik ice breaker diantaranya dengan: games, bernyanyi, senam, senam otak, kalimat pembangkit, bercerita, tepuk tangan, humor dan tebak-tebakan.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kesalahan umum saat mempelajari materi yang terjadi dapat diamati dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Diamati dari peserta didik, bahwa belajar merupakan kebiasaan kegiatan sehari-hari bagi peserta didik di sekolah maupun di luar sekolah, namun tidak semua peserta didik memiliki kebiasaan atau metode belajar yang benar, untuk itu dalam mengetahui kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi dapat diamati dari kebiasaan atau metode belajar pada peserta didik. Diamati dari guru yang bersangkutan, bahwa guru mempunyai peran penting bagi peserta didik untuk dapat mempelajari materi yang tepat dan benar, kesalahan-kesalahan guru ketika mengajar akan mengakibatkan kegagalan peserta didik dalam menguasai materi atau mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu contoh kesalahan saat mempelajari materi, misalnya kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar (managemen waktu). Pada buku guru ini, "kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi" ada setiap babnya yaitu pada komponen "kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi" setelah komponen aktifitas pembelajaran.

3. Alternatif pembelajaran

Alternatif pembelajaran merupakan bentuk pembelajaran yang mana pembelajaran disarankan dalam buku guru ini tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, misalnya berhubungan dengan kondisi maupun sarana dan prasarana pembelajaran yang tidak mungkin melaksakan strategi pembelajaran yang disarankan. maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. sebagai contohnya pada masa pandemi covid19 khususnya daerah di zona merah tidak disarankan tatap muka maka alternatif pembelajarannya yaitu pembelajran jarak jauh dengan daring atau luring. Aternatif-alternatif pembelajaran yang disarankan pada buku guru ini ada disetiap bab yaitu pada komponen alternatif pembelajaran.

4. Panduan penanganan pembelajaran

Keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individu peserta didik, yakni ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-

beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Faktor-faktor yang mempengarui perbedaan individual peserta didik tersebut, diantaranya: perbedaan latar belakang keluarga peserta didik, perbedaan tingkat kecerdasan, perbedaaan kesiapan belajar dan perbedaan persepsi serta minat peserta didik pada mata pelajaran tertentu. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Panduan penanganan pembelajaran pada buku ini berupa jurnal yang dicontohkan secara real disetiap bab yaitu komponen panduan penanganan pembelajaran. Adapun Beberapa ciri tingkah laku keragaman peserta didik terhadap terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, cepat belajar dan keberagaman karakter yang perlu diperhatikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, diantaranya:

a. Peserta didik menunjukan hasil belajar rendah dan hasil capaian belajar tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.
b. Peserta didik menunjukan penbandingan yang sangat jauh hasil capaian belajar antara yang peserta didik yang cepat belajar dan yang lambat belajar.
c. Peserta didik lambat dalam menerima tugas-tugas kegiatan pembelajaran
d. Peserta didik Menunjukan sikap-sikap yang kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dusta berpura-pura, menentang dan sebagainya.
e. Peserta menunjukan tingkah laku berkelainan, misalnya sering datang terlambat membolos dan sebagainya.
f. Peserta didik menunjukan gejala emosional kurang wajar, misalnya pemarah, pemurung, mudah tersinggung dan sebagainya.
g. Faktor internal, menunjukan kurangnya kemampuan dasar, kurangnya bakat khusus untuk situasi belajar tertentu, tidak adanya motivasi atau dorongan untuk belajar dan sebagainya.
h. Faktor *eksternal* yang mempengaruhi kegiatan pembelajaran, misalnya pertama kurangnya memadai lingkungan sekolah bagi situasi belajar pesera didi, misalnya sikap guru, cara mengajar, perlengkapan belajar. Kedua situasi lingkungan sosial yang mengganggu keadaan peserta didik, misalnya pengaruh negatif dari pergaulan, situasi masyarakat yang kurang kondusif, gangguan kebudayaan modern seperti demam film, drama, game dan sinetron, dan sebagainya.

Sebagai guru, beberapa hal yang dapat dilakukan penanganan terhadap peserta didik yang kesulitan belajar, cepat belajar dan keberagaman karakter, diantaranya:

a. Menentukan dan Memilih strategi pembelajaran yang efektif
b. Memperlakukan Secara Adil terhadap peserta didik

c. Memberikan Motivasi yang efektif.
d. Berinteraksi Secara Tepat dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Misalnya ada peserta didik yang di kritik lebih semangat dan sebaliknya.
e. Menyampaikan interprestasi keluh kesah dan solusi oleh guru terhadap tingkah laku peserta didik yang kesulitan belajar dengan cara interaksi yang baik dan tidak melukai hati anak-anak.
f. Menciptakan iklim belajar yang kondusif dengan memilih dan menentukan media pembelajaran yang menarik.
g. Membuka layanan atau bimbingan yang menuntut guru untuk lebih.
h. mengenal situasi dan perkembangan kebuTuhan peserta didik.
i. Membangun motivasi sepanjang proses belajar agar peserta didik dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

5. Panduan aktifitas refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan pengulangan materi secara ringkas berdasarkan ketercapaian atau tujuan pembelajaran yang telah disampaikan guru pada saat pembelajaran. Refleksi pembelajaran juga merupakan kegiatan feedback pada peserta didik setelah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Pengertian lain refleksi juga merupakan sebuah ungapan pikiran maupun perasaan dari peserta didik setelah mengikuti pelajaran, peserta didik dapat mengungkapkan kegelisahan, beban atau kekurangan dari materi apabila merasa kurang menguasai. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran secara berkelanjuatan dapat berjalan efektif, efisien dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi, misalnya: Menyampaikan ulasan refleksi pada buku siswa, meminta menjawab pada lembar refleksi pada buku siswa dan menuliskan ungkapan refleksi tentang segala apapun yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran, yang mana aktivitas refleksi yang dilaksanakan dapat dijadikan bahan evaluasi yang berkelanjutan.

Selain aktifitas refleksi seperti diatas, ada teknik atau alat refleksi khusus untuk guru, guru dapat mengacu pada hasil dari teknik refleksi yang ditentukan sendiri. Adapun teknik atau alat refleksi untuk guru, diantaranya: Secara lisan, guru dapat meminta saran kepada peserta didik maupun kepada guru terkait aktifitas pembelajaran yang suda dilaksanakan; Berupa video dengan merekam aktifitas pembelajaran dari awal sampai akhir, guru dapat mengamati berulang-ulang atau *flashback* kemudian dapat menyimpulkan yang mana mesti diperbaiki dan ditingkatkan; Berupa catatan dengan membuat catatan dapat mengevaluasi sedini mungkin dan dapat dicatat langsung yang terjadi didalam kelas; berupa Jurnal, dengan

menggunakan jurnal akan lebih efektif dalam menganalisa guru terhadap pembelajaran pada pertemuan yang selanjutnya sebagai bahan tindak lanjut yang digunakan dan berkelanjutan.

6. Penilaian

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur tercapainya kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan terhadap peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Penilaian pada buku ini, menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya yang dicontohkan secara real disetiap babnya yaitu pada komponen penilaian. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif dan efisien yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kondisional yang ada. Adapun tabel penilaian dalam satu tahun pembelajaran sebagai berikut:

Penilaian Mata Pelajaran Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kelas XI				
Semester 1				
Bab	**Tema**	**Sikap**	**Pengetahuan**	**Ketrampilan**
1	Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME	• Disiplin • Toleransi • Percaya diri	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• Praktik berdiskusi • Membuat karya foto bercerita • Menyusun presentasi power point
2	Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	• Spiritual • Santun • Welas asih	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• Praktik sujud / manembah • Praktik tekun sujud / manembah • Membuat karya Video tutorial Sujud/manembah • Membuat Resensi
3	Memayu Hayuning Bawana	• Mawas diri • Tepo selira • Wicaksana	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• Praktik membuat Mading (majalah dinding) • Membuat foto bercerita • Menyusun makalah • Membuat fortofolio dalam bentuk laporan atau dikemas dalam blog terkait kumpulan tugas-tugas di semester 1

Semester 2				
4	Pengemban-gan Karakter Budi Luhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	• Disiplin • Santun • Gotong royong	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• praktik peragaan tata krama • Membuat karya berupa poster • Penulisan artikel ilmiah
5	Kearifan Budaya Nusantara	• Percaya diri • Welas asih • Toleransi	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• Praktik kesenian daerah (misalnya nembang macapat) • Membuat produk karya seni atau sastra • Menyusun presentasi *power point*
6	Menuju Sangkan Paraning Dumadi	• Jujur • Mawas diri • Tanggung jawab	Penugasan Lisan Tertulis soal dari buku siswa	• Praktik ceramah atau pidato tentang ajaran kepercayaan • Membuat Karya berupa poster • Menyusun makalah • Membuat fortofolio dalam bentuk laporan atau dikemas dalam blog terkait kumpulan tugas-tugas di semester 2

Tabel 5 - penilaian selama satu tahun pembelajaran

7. Pengayaan

Pelaksanaan pengayaan dapat dilakukan dikarenakan ketuntasan dalam tercapainya mempelajari materi disetiap aktifitas pembelajarannya dan karena ada peserta didik yang mampu lebih cepat mempelajari materi pembelajaran. Peserta didik yang lebih cepat tidak boleh dilantarkan, maka dari itu perlu mendapatkan tambahan pengetahuan maupun keterampilan yang disesuaikan kapasitas peserta didik. Adapun cara yang dapat ditempuh dalam pengayaan, diantaraya: Pemberian bacaan tambahan atau berdiskusi mengembangkan materi yang ada; Pemberian tugas untuk menganalisis gambar, foto, video pembelajaran dan sumber bacaan berupa buku atau *ebook* yang terkait materi, dan sebagainya; memberikan latihan soal tambahan yang sifatnya pengayaan; membantu guru untuk membimbing peserta lain yang belum mencapai ketuntasan.

8. Remedial

Remedial merupakan perbaikan untuk membantu peserta didik dalam mencapai hasil yang diharapkan. remedial dilaksanakan sesuai

dengan karakteristik kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik. Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; **pengulangan**, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; **memberi bimbingan**, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; **memberikan pekerjaan rumah** atau **memberikan soal-soal latihan** sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

9. Interaksi Guru dengan Orang tua atau wali

Pada hakekatnya antara guru dan orang tua memiliki tujuan yang sama dalam pendidikan, yaitu mengasuh, mendidik dan membimbing peserta didik menjadi orang yang dewasa, berhasil, sukses dan berguna bagi nusa dan bangsa. Karena tanggungjawab bersama tersebut, hendaknya guru dan orang tua harus senantiasa menjalin hubungan kerja sama dan interaksi untuk menciptakan kondisi belajar yang baik dan terarah bagi peserta didik. Kerja sama dan interaksi guru dengan orang tua, khususnya pada mapel pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diharapkan dapat menciptakan kondisi belajar dan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik sehingga mendorong peserta didik dapat mengerjakan tugas dan melaksanakan kewajibannya sebagai pelajar yang tekun dan semangat.

Guru (penyuluh) bertanggung jawab atas tercapainya tujuan pembalajaran sesuai capaian pembelajaran tiap fasenya dan bartanggung jawab disaat aktifitas pembelajaran Mapel pendidikan Kepercayaan, sedangkan orang tua bertanggung jawab atas pendidikan peserta didik dirumah. Untuk itu perlu, jalinan interaksi guru dan orang tua yang berkesinambungan disetiap pembelajaran perbabnya. Langkah-langkah untuk menciptakan hubungan guru dengan orang tua, misalnya dengan cara: **Pertama,** adanya kunjungan ke rumah peserta didik, hal ini baik dilakukan yang akan melahirkan perasaan bahwa guru memperhatikan dan mengawasi peserta didik serta hubungan orang tua dan guru tambah dekat; **Kedua,** mengadakan pertemuan secara berkala dengan orang tua peserta didik, misalnya sebelum proses dan setelah

pembelajaran di setiap babnya; **Ketiga,** melakukan kontak dengan orang tua peserta didik lewat media komunikasi seperti di whatsapp groups, facebook massanger, line dan lain-lain untuk menginformasikan dan membicarakan perkembangan peserta didik; **Keempat,** menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Untuk contoh format penilaian ada disetiap akhir panduan khusus per babnya.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-439_8

Panduan Khusus
Bab 1
Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini, berdasarkan karakteristik mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada elemen sejarah, yang merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik untuk mempelajari sejarah penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang meliputi: sejarah perkembangan penghayat yang dinamis dari mulai jaman pra aksara hingga keberadaannya di akui di Indonesia hingga sekarang ini; keberagaman penghayat kepercayaan sebagai bukti kebebasan berkeyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa di Negara Indonesia dan penggolongan penghayat kepercayaan dalam berdasarkan kajian yang ada; serta peran pendiri maupun penerima paguyuban penghayat kepercayaan yang menunjukan perjuangan serta ketauladanan yang dapat diterapkan dalam berkehidupan global.

1. Capaian Pembelajaran

a. Peserta didik dapat mengamalkan dan mengapresiasi proses pengembangan eksistensi Kepercayaan secara lokal dan Nasional.
b. Peserta didik dapat menjelaskan eksistensi Kepercayaan yang meliputi sejarah perjuangan dan Tokoh Kepercayaan serta Nilai Pancasila dalam Kepercayaan.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat menjelaskan dengan baik dan benar perkembangan penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, masa:

a. Sebelum kemerdekaan.
b. Paska kemerdekaan tahun 1945 – 1970.

c. Perkembangan dari tahun 1971 samapi tahun 2000.
d. Tahun 2000 sampai dengan tahun 2020.

Menjelaskan dengan baik dan benar ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

e. Penyebaran Penghayat Kepercayaan di Sleuruh Indonesia.
f. Jenis Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Menghayati dan meneladani dengan baik dan benar para pendiri dan tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam:

g. Kegigihan.
h. Ketekunan.
i. Dalam hal menjunjung tinggi nilai nilai Pancasila.

3. Pokok-Pokok Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Perkembangan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia	1. Perkembangan paguyuban Penghayat Kepercayaan sebelum tahun 2000
		2. Perkembangan penghayat Kepercayaan setelah tahun 2000-sekarang
		3. Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila
2	Ragam penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	4. Pengolongan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME
		5. landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya dan tata cara manembah
3	Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa Penegakan NKRI	6. Peran tokoh penghayat kepercayaan

Tabel 1.6 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi Pelajaran Lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

j. Sejarah Indonesia keterkaitannya berupa bukti arkeologis keberadaan bahwa bangsa nusantara yang religius.
k. Seni budaya keterkaitannya dari peninggalan seni sastra, seni pertunjungan dan seni rupa.
l. Ilmu sosial keterkaitannya tentang keorganisasian, perilaku serta hubungan antar manusia maupun kelompok terhadap lingkungan masyarakat.
m. Pendidikan kewarganegaran keterkaitannya tentang empat konsensus nasional serta instrumen hukum.

B. Skema Pembelajaran

Sub Bab 1
Perkembangan Paguyuban Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Indonesia

Pertemuan ke-1

Materi:

Perkembangan paguyuban penghayat Kepercayaan setelah tahun 2000-Sekarang

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan perkembangan penghayat kepercayaan sebelum kemerdekaan
- Menjelaskan perkembangan penghayat pasca kemerdekaan sampai tahun 1970
- Menjelaskan perkembangan penghayat kepercayaan pada masa 1970 sampai 2000
- Mendiskusikan perkembangan Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia sebelum tahun 2000

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, kooperatif, diskusi, interview, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- Buku Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait pengantar sejarah dan sejarah kepercayaan, website MLKI

Kata kunci:

- Tuhan, Kepercayaan, Penghayat, Kongres, Kebatinan

Pertemuan ke-2

Materi:

Perkembangan paguyuban penghayat Kepercayaan setelah tahun 2000-Sekarang

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan wadah organisasi Penghayat kepercayaan masa reformasi
- Menjelaskan perkembangan penghayat pada tahun 2000-sekarang
- Menunjukkan sikap disiplin atau perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
- Menjelaskan regulasi layanan hak-hak sipil penghayat kepercayaan
- Menyelidiki sejarah perkembangan penghayat kerpercayaan terhadap Tuhan YME di daerah masing-masing

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- Buku Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: ebook jurnal terkait perkembangan sejarah kepercayaan terkini, website MLKI terkait legitimasi hukum atau layanan hak-hak sipil penghayat

Kata kunci:

- Hak sipil penghayat, Organisasi penghayat, Regulasi penghayat

Pertemuan ke-3

Materi:

Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan kontribusi penghayat kepercayaan terhadap nilai-nilai Pancasila
- Mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode ceramah, kooperatif diskusi, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal tentang nilai-nilai pancasila
- lingkungan sekitar: lingkungan sosial, lingkungan alam, kehidupan sehari-hari

Kata kunci:

- Nilai Pancasila, kontribusi penghayat

Sub Bab 2
Eksistensi Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pertemuan ke-4

Materi:

Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan penggolongan penghayat Kepercayaan yang ditinjau dari sudut penerimaan ajaran
- Menjelaskan penggolongan penghayat kepercayaan yang ditinjau dari kelembagaan
- Menjelaskan penggolongan penghayat kepercayaan yang ditinjau dari jenis ajaran
- Mengindentifikasi ragam penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait pengantar sejarah dan sejarah kepercayaan, website MLKI

Kata kunci:

- Ragam penghayat, kerohanian, kejiwaan, kebatinan, jenis ajaran

Pertemuan ke-5

Materi:

Landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya dan tata cara manembah

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya
- Menjelaskan menjelaskan keragaman tata cara manembah
- Mendiskusikan landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya dan keragaman tatacara manembah

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait pengantar sejarah dan sejarah kepercayaan, website MLKI

Kata kunci:

- Aktifitas penghayat, Pancasila, tata cara manembah

Sub Bab 3
Peran Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan NKRI

Pertemuan ke-6

Materi:

Peran penerima atau pendiri paguyuban penghayat kepercayaan kepercayaan penegakan NKRI

Indikator Pembelajaran

- Menghayati dan meneladani dengan baik dan benar para pendiri dan tokoh Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam Kegigihan, Ketekunan dan Dalam hal menjunjung tinggi nilai nilai Pancasila
- Mempresentasikan terkait Peran Penerima /Pendiri pada Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang maha Esa

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Ebook jurnal terkait pengantar sejarah dan sejarah kepercayaan
- website MLKI
- wibsite Wikipedia terkait tokoh-tokoh yang ada di materi

Kata kunci:

- Peran tokoh, Ajaran kepercayaan

▶ Tabel I.7 - skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Sub Bab 1 : Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Indonesia

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 1	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Di Indonesia	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video Bahan lainnya yang relevan	3 X 3 JP

Tabel I.8 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pembelajaran pada pertemuan pertama pembahasan tentang **Perkembangan paguyuban Penghayat Kepercayaan sebelum tahun 2000**. Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menyelidiki sejarah perkembangan penghayat secara nasional atau lokal kedaerahan atau paguyuban penghayat kepercayaan masing-masing sehingga dengan menemukan sendiri ataupun menyelidiki sendiri maka hasil yang diperoleh akan setia dan tahan lama dalam ingatan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Memotivasi diawal pemelajaran semester 1, guru dapat mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap disiplin secara spiritual maupun sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti

contoh mengenai managemen waktu, ketaatan, ketertiban dan juga kosistensi ataupun ketekunan dalam sujud manembah setiap harinya.

e. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara Checking *knowledge* dengan tebak gambar yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan yang berhubungan dengan bukti-bukti arkeologis, seni maupun budaya yang menunjukan kebudayaan asli nusantara serta menunjukan bahwa keberadaan penghayat kepercayaan sudah ada sejak dahulu kala yang masih dapat diamati hingga sekarang ini, seperti contoh gambar:
    - Jaman pra aksara, misalnya: dolmen, sarkofagus, batu kubur, batu cadas, menhir, dll.
    - Jaman kerajaan yang mempunyai unsur spiritual berakar dari kebudayaan asli nusantara, misalnya: bangunan candi punden berundak, relief candi kala makara, pewayangan tokoh religi punakawan (Semar, Gareng, Petruk, Bagong), seni pertunjukan diantaranya murwakala (Jawa tengah/timur), bedhaya ketawang (Kraton Surakarta), tayub (Jawa tengah/timur), topeng berutuk (Bali), tari berburu (Nias), sirompak dan sampelong (Sumatra barat), dll.

f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang sejarah kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik. Apabila peserta didik lambat untuk menjawab atau tidak menjawab maka peserta didik dapat dikatakan belum memahami pelajaran sebelumnya, kalau begitu guru kembali mengulas secara singkat apa yang belum dimengerti oleh peserta didik.

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang perkembangan paguyuban kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa sebelum tahun 2000 dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, "Bagaimana sejarah perkembangan paguyuban penghayat........di kabupaten.......(daerah masing-masing)?"

d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari dan diteliti, misalnya terkait sesepuh atau tokoh penghayat, cerita masuknya ajaran kepercayaan, sejarah berdirinya tempat peribadatan, peta penyebarannya dan lain-lain secara lokal atau di daerah masing-masing.

e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk melakukan penemuan berdasarkan topik yang telah ditentukan dan membantu dengan informasi atau data apabila diperlukan oleh peserta didik. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama Sekolah : .... **Kelas / Semester :** XI/I

Topik :
"Sejarah Perkembangan Paguyuban Penghayat Sapta Darma di Kabupaten Sragen"

No	Data temuan	Keterangan
1	Nama Paguyuban/organisasi Penghayat	• Sapta Darma
2	Peta Persebaran danatau alamat tempat peribadatan	• Sanggar Candi Busana Tanggan, Kec. Gesi • Sanggar Candi Busana Sragen, Kec. Sragen...... Dst
3	Tokoh dan sesepuh warga penghayat	• Toekidi • .....dst
4	Cerita sejarah perkembangan penghayat Sapta Darma Di Sragen	• Awal mula masuknya ajaran Sapta Darma di Kabupaten Sragen tahun....... (translate wawancara nara sumber)...dst
dst.		

Nama/~~Kelompok~~
1. Agung
2. ~~dst.~~

Tabel I.9 - lembar kerja pertemuan 1

f. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan pertanyaan, misalnya "jelaskan sejarah perkembangan paguyuban penghayat...... Di Kabupaten ....(di daerah masing-masing)?".

g. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.

h. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.

i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua pembahasan tentang **perkembangan penghayat kepercayaan setelah tahun 2000-sekarang**. Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk menyelidiki sejarah perkembangan penghayat setelah tahun 2000 serta menyelidiki dan menemukan cara-cara pemenuhan hak-hak sipil penghayat kepercayaan, misalnya mengubah status KTP penghayat, kepengurusan perkawinan dan pendidikan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, Presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan peta konsep bab I tentang sejarah penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sekarang ini dengan menghubungkan sejarah keberadaan dan perjuangan penghayat yang resiprokal.
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang perkembangan paguyuban penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa setelah tahun 2000 dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, "Bagaimana pemenuhan hak-hak sipil bagi penghayat kepercayaan di Indonesia?".
d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari, misalnya terkait Adminduk kepercayaan, pernikahan penghayat, pendidikan bagi penghayat kepercayaan, dan lain-lain.
e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk melakukan penemuan berdasarkan topik yang telah ditentukan dan membantu peserta didik dengan informasi atau data apabila diperlukan oleh peserta didik. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama Sekolah : .... **Kelas / Semester :** XI/I

Topik :
Adminduk Bagi Penghayat Kepercayaan

No	Data temuan	Keterangan
1	Peraturan-perundangan	• UUD NRI 1945 pasal 28 ayat 2 dan pasal 29 ayat 2 • UU no 23 tahun 2006 tentang ADMINDUK ..... Dst
2	Dinas terkait	• Dinas pencatatan sipil • Kantor kecamatan • Kantor kelurahan......Dst
3	Syarat-syarat	• Kartu keluarga • KTP ....Dst
4	Langkah-langkah kepengurusan	• Melengkapi syarat-syarat awal seperti KK, KTP, surat pernyataan dan surat pengantar dr ketua RT/RW......Dst
dst.		

Nama/~~Kelompok~~
1. Agung
2. ~~dst.~~

Tabel I.10 - lembar kerja pertemuan 2

f. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan pertanyaan, misalnya "jelaskan syarat dan kepengurusan perubahan KTP elektronik bagi penghayat kepercayaan?".

g. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
h. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang **Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila**. Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk memahami materi kemudian menerapkan nilai-nilai pancasila secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari peserta didik atau penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar yang terkait tentang lambang Negara Replublik Indonesia yaitu Garuda Pancasila yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan, guru dapat menampilkan gambar kemudian memberi pertanyaan tentang arti lambang yang ditampilkan,

misalnya menampilkan gambar:

- Tokoh-tokoh perancang lambang Garuda Pancasila.
- Garuda Pancasila beserta lambang-lambang dan tulisan yang tertera pada Garuda Pancasila Yaitu Binneka Tunggal Ika.
- Lambang-lambang pancasila yang terdapat di dada Garuda Pancasila

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang perkembangan paguyuban penghayat kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa setelah tahun 2000 dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengklasifikasi penerapan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan nyata sehari-hari. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama : Agung Tresnasih **Kelas / Semester : XI/I**

No	Pancasila sila ke-	Penerapan Kehidupan Sehari-hari
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	• Sujud atau *manembah* setiap hari saat bangun tidur dan sebelum tidur • *Wening* atau hening sebelum belajar atau berkegiatan • Menghormati pemeluk agama atau kepercayaan lain…..Dst (minimal 5-7)
2	Kemanusiaan yang adil dan beradab	….. *(minimal 5-7)*
3	Persatuan Indonesia	….. *(minimal 5-7)*
4	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmah Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan dan Perwakilan	….. *(minimal 5-7)*
5	Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia	….. *(minimal 5-7)*

Tabel I.11 - lembar kerja pertemuan 3

d. Menugaskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari peserta didik lainnya.
e. Mengkondisikan suasana interaksi menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
f. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 2 : Eksistensi Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 2	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Eksistensi Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, Whiteboard Alat rekam audio, foto maupun video Bahan lainnya yang relevan	2 X 3 JP

Tabel I.12 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-4

Pembelajaran pada pertemuan keempat pembahasan tentang **Ragam penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa**. Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk memahami materi terkait di buku siswa serta menyelidiki dan mengidentifikasi ajaran dan kegiatan penghayat kepercayaannya di daerah masing-masing.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar yang terkait tentang persebaran dan keragaman peserta didik penghayat kepercayaan, guru memberikan pertanyaan tentang proyeksi peta yang ada peserta didik penghayat kepercayaan, misalnya "ini pulau apa?...jumlah peserta didiknya berapa? Dari ajaran kepercayaan apa?".Dengan begitu peserta didik mengerti persebaran dan keragaman penghayat kepercayaan (kebinnekaan global), kemudian guru menjelaskan sikap toleransi sebagai menyikapi keberagaman tersebut. Gambarnya Peta persebaran peserta didik penghayat kepercayaan seperti dibawah ini.

Gambar 1.1 Persebaran peserta didik penghayat kepercayaan

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang Kontribusi Penghayat Kepercayaan terhadap Nilai Pancasila dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, "Bagaimana mengidentifikasi ajaran kepercayaan......(masing-masing) yang kalian hayati?"
d. Menentukan topik-topik yang harus dipelajari berdasarkan ajaran kepercayaan yang dihayati peserta didik, misalnya peserta didik dari ajaran kepercayaan Sapta Darma menyelidiki terkait Sapta Darma, dan lain-lain.
e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk melakukan penemuan berdasarkan topik yang telah ditentukan dan membantu peserta didik dengan informasi atau data apabila diperlukan oleh peserta didik. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama/Kelompok : Agung Rahayu **Kelas / Semester : XI/II**

Sumber data bacaan :
- Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- Buku kepercayaan..... masing-masing (....dst)

No	Identidikasi Data Temuan	Keterangan
1	Nama Ajaran: SAPTA DARMA	Jenis ajaran Kerohanian
2	Nama tokoh penerima ajaran: HARDJOSOPOERO	Tanggal lahir..... Pekerjaan ......dst
3	Cerita tentang kehidupan beliau terkait ajaran: ....dst	Penerimaan ajaran berupa wahyu tahun 1952
4	Tata cara manembah: Sujud, semedi, wening, olah rasa, racut	Sujud adalah........... Semedi adalah.........dst
5	Tempat ibadah: SANGGAR	• Sanggar pusat bernama sapta rengga • Sanggar daerah bernama candi busana
6	Pedoman atau semboyan ajaran: WEWARAH TUJUH dan SESANTI	Wewarah tujuh.... Sesanti .....dst
7	Kegiatan Ajaran: Sanggaran, Teteki, Penggalian, Peruwatan	Sanggaran adalah........ Teteki adalah......dst
8	Dst......	Dst......

▶ Tabel I.13 - lembar kerja pertemuan 4

f. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan pertanyaan, misalnya "jelaskan ajaran kepercayaan yang kalian hayati, misalnya nama ajarannya, pedoman hidup, kegiatan ajaran, tokoh ajaran, cerita penerimaan ajaran dan lain-lain ?"
g. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
h. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-5

Pembelajaran pada pertemuan kelima pembahasan tentang **landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya dan keragaman tata cara manembah**. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara Analogy thinking dengan menunjukan gambar rumah dengan empat pilar penyangga atap rumah yang kokoh supaya tidak runtuh. Rumah dengan empat pilar tersebut merupakan analogi dari empat konsensus Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu Pancasila, UUD 1945, Binneka Tunggal Ika dan NKRI sebagai landasan bagi seluruh rakyat Indonesia dalam berkehidupan berbangsa dan bernegara. Guru dapat bereksplorasi dalam menyampaikan materi apersepsi, misalnya dengan pertanyaan: "Bagaimana apabila rumah tiangnya kurang satu?... Sebutkan bunyi Pancasila?...Mengapa empat *konsensus* nasional sebagai landasan seluruh rakyat Indonesia?...dst"
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang landasan organisasi dalam kegiatannya dan keragaman tata cara manembah penghayat kepercayaan dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Memfasilitasi peserta didik secara individu maupun kelompok menuliskan pertanyaan pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : …………….. **Kelas / Semester : XI/I**

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan……...?	
2	Mengapa……...?	
3	Bagaimana…….?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

Tabel I.14 - lembar kerja pertemuan 5

d. Membagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
e. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya.
f. Mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 3: Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan NKRI

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 3	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Eksistensi Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video Bahan lainnya yang relevan	2 X 3 JP

Tabel I.15 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-6

Pembelajaran pada pertemuan keenam pembahasan tentang Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan NKRI. Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru kemudian mengidentifikasi keteladanan tokoh penghayat kepercayaan, yang mana keteladanan yang ditemukan dapat diterapkan secara kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam *apersepsi* untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan:
   - Menunjukan pepatah, contoh kiat-kiat sukses atau contoh motto hidup beserta maknanya. misalnya "kalau kamu mau kamupun bisa", "sedikit-sedikit lama-lama menjadi bukit" dan sebagainya.
   - atau menunjukan pepatah yang dapat diambil dari daerah masing-masing, misalnya: Masyarakat jawa: *"alon-alon seng penting kelakon artinya pelan-pelan yang penting terlaksana, asah asih asuh artinya saling mempertajam- mengasihi- membimbing",* Masyarakat Batak: *"unang haloson artinya jangan malas, unang haotoon artinya jangan bodoh",* Masyarakat Sunda: *"kalakuan keok memeh dipacok artinya jangan kalah sebelum berperang, bobot pangayun timbang taraju artinya apa yang dilakukan harus dipertimbangkan",* dan sebgainya.
   - kemudian meminta kepada peserta didik untuk menentukan dan menuliskan motto hidup dan simbol hidupnya masing-masing sebagai motivasi yang selalu diingat untuk meraih kesuksesan atau motivasi dalam meraih yang di cita-citakan. Misalnya sebagai berikut:

Nama : Adil Handayani	**Kelas : XI**
Motto Hidup: “kalau kamu mau kamupun bisa” Maknanya: Kalau kamu mau (berusaha, belajar tekun, sabar) maka kamupun pasti bisa (meraih yang dicita-citakan).	
 SUKSES Gambar 1.2 Simbol hidup mencapai kesuksesan Maknanya: Tidak pantang menyerah walaupun proses atau perjalanan yang ditempuh cukup panjang tapi pada akhirnya akan sampai pada puncaknya yaitu kesuksesan.	

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang landasan organisasi penghayat kepercayaan dalam kegiatannya dan keragaman tata cara manembah dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan NKRI dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, “Bagaimana penerima/pendiri paguyuban penghayat kepercayaan ikut berperan dalam penegakan NKRI?”

d. Memfasilitasi peserta didik untuk mengidentifikasi keteladanan tokoh penerima/pendiri paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dalam penegakan NKRI, Adapun contoh lembar kerja sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama : Agung Tresnasih
Kelas/Semester : XI/I

Tokoh Penghayat	Keteladanan yang saya pelajari
Ari Murty • Gelar: Sarjana Ekonomi (lulusan Universitas Indonesia) • Pekerjaan: Pegawai Negri Sipil • Gagasan-gagasan/konsep mengenai pengembangan pembinaan kepercayaan:	• Bersekolah tinggi • Mempunyai jiwa Nasionalisme • Pintar dan Berfikir kritis dalam pengembangan Kepercayaan secara luas • Berkebinnekaan global • Kegigihan
Notonagoro • Gelar: Profesor, Doctor, Doktorandus dan Sarjana Hukum • Pekerjaan: Guru besar Universitas Gajah Mada Yogyakarta • Pandangan-pandangan hidup: Apapun yang dilakukan bertujuan untuk kemajuan dan kesejahteraan bangsa dan negaranya. • ......dan seterusnya	• Bersekolah tinggi sampai menjadi guru besar • Mempunyai jiwa Nasionalisme yang besar • Sederhana • Jujur • disiplin • Sangat religius
Dan Seterusnya	Dan seterusnya

▶ Tabel I.16 - lembar kerja pertemuan 6

e. Menugaskan peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari peserta didik lainnya.
f. Mengkondisikan suasana interaksi menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab I, sebagai berikut:

a. Managemen waktu, kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar. Dalam mempelajari materi saat pembelajaran di kelas diharapkan peserta didik sebelumnya dirumah sudah mempelajari atau belajar sendiri dahulu terkait bab yang akan dipelajari, namun karena tidak belajar dahulu maka pembelajaran akan membutuhkan waktu lebih karena guru perlu mengulang kembali pengetahuan awal peserta didik.
b. Metode belajar menghafal, dengan menghafal ada masanya akan melupakan, dari pada menghafal terus menerus karena banyaknya materi lebih baik mencoba memahami materi atau membaca materi dengan teliti sehingga mudah mengingat materi yang telah dipelajari.
c. Tidak mengembangkan materi, materi khususnya dalam bab 1 diperlukan pengembangan materi karena materinya banyak berkaitan dengan pelajaran lain dan dapat dijadikan pengetahuan terapan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
d. Tidak mencakup semua materi, kesalahan dalam mempelajari materi yaitu tidak mempelajari materi sekaligus sehingga pengetahuan tentang materi yang dipelajari tidak akan utuh dikuasai.
e. Terpecah konsentrasi, Pada proses pembelajaran pada bab ini banyak membutuhkan media internet, terkadang saat pembelajaran berlangsung tergoda untuk mengecek sosial media atau yang tidak terkait materi, hal demikian menjadikan kegagalan dalam mempelajari materi yang disarankan oleh guru.

3. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan

kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternative pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. Pembelajaran jarak jauh, pada masa pandemi khususnya daerah di zona merah disarankan untuk pembelajaran jarak jauh.
b. Study Tour, Pembelajarannya mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya, karena materi pada bab 1 tentang kesejarahan peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat peribadatan (sanggar, pasewakan, padepokan, dll) atau kelokasi yang dianggap bersejarah yang mempunyai nilai sejarah dalam ajaran kepercayaannya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajarannya selain dapat mengamati lokasi yang dikunjungi peserta didik juga dapat melakukan wawancara kepada sesepuh penghayat kepercayaan atau tokoh penghayat kepercayaan di daerah masing-masing.
c. Pembelajaran berbasis keterampilanw, misalnya menyusun makalah, membuat video dokumenter atau membuat fortofolio foto-foto bercerita yang memuat tentang kesejarahan yang bersifat lokal, misalnya profil penghayat kepercayaan di daerah ....(masing-masing) berupa video dokumentar, foto bercerita atau makalah yang didalamnya memuat kesejarahan ajaran kepercayaan, pemetakan persebaran dan keragamamnya, tokoh/sesepuh penghayat kepercayaan dan sebagainya.
d. Pembelajaran pada bab 1 merupakan pembelajaran awal pada semester 1. Sebagai alternatif dalam penyusunan portofolio sebagai salah satu tugas akhir pembelajaran di semester 1, Guru menyarankan kepada peserta didik untuk menyimpan tugas-tugas yang akan dikerjakan nanti pada semester 2, disimpan dengan rapi dan aman yang nantinya akan dijadikan bahan untuk menyusun portofolio pada semester 1.

4. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individunya, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran
Nama Sekolah : .... Kelas/semester : XI/I

No	-Nama -kelas	Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Satu kelas	1	Menjadi marah ketika ditegur oleh guru karena ramai	Memberikan bimbingan ketika jam istirahat dengan penalaran tentang sikap sosial
2	Adil	2	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
3	Wisesa	3	Lambat dalam Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tambahan • Menyuruh mengajari peserta didik lain
4	Satu kelas	3	Tidak semangat saat diberikan tugas kelompok	• Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran yang menyenangkan supaya termotivasi
Dan seterusnya				

Tabel I.17 - jurnal penanganan pembelajaran

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.
b. Memberikan retensi atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

6. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur tercapainya kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu

proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap disiplin, toleransi dan percaya diri, hal ini dikarenakan keterkaitan materi dan sebagai penanaman diawal pembelajaran pada semester 1.

1) Teknik Observasi Dengan Jurnal

Teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama selama pembelajaran bab 1 yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil observasi berkesinambungan ke dalam jurnal selama satu semester didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Contoh jurnal penilaian sikap dibawah ini sebagai contohnya yaitu dicontohkan dari butir sikap disiplin yang merupakan penanaman sikap pada pertemuan pertama, contohnya sebagai berikut.

Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah : ....

Kelas/semester : XI/I

No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Sering terlambat masuk kelas	Disiplin	-	Pembinaan
2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Sering tidak membawa buku teks pelajaran	Disiplin	-	Pembinaan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Menegur dengan santun kepada teman karena tidak tertib saat mengikuti pelajaran	Disiplin	+	Bahan refleksi atau percontohan
dst.						

Tabel I.18 - jurnal penilaian sikap

2) Teknik Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian beruba rubrik, misalnya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Observasi Sikap Disiplin

Nama Sekolah : ....
Nama : Agung Sutrisno
Kelas/Semester : XI/I

No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	v	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	v	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	v	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	v	
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	v	
7	Membawa perangkat pembeajaran sesuai mata pelajaran		V
8	Membawa buku teks mata pelajaran		V
Jumlah skor perolehan		6	0

Tabel I.19 - Rubrik observasi penilaian sikap disiplin

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang : skor ≤ 1,33

3) Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubric yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Diri Sikap Toleransi Nama Sekolah : .... Nama : Agung Sutresno Kelas/Semester : XI/I					
No	**Pernyataan**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Saya memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya				V
2	Saya tidak memotong orang lain yang sedang berbicara atau sedang mengemukakan pendapat dan saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain		V		
3	Saya Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki latar belakang, pandangan, dan keyakinan berbeda. Serta Saya menghormati orang lain yang berbeda suku, agama, kepercayaan, ras, budaya, dan gender		V		
4	Saya terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik		V		
5	Saya menerima kekurangan dan memaafkan kesalahan orang lain dan menghargai pendapat orang lain				V
Jumlah		14			

▶ Tabel I.20 - Rubrik penilaian diri sikap toleransi

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00 *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33 *Kurang : skor ≤ 1,33

4) Teknik Penilaian Antar Peserta Didik

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik
Sikap Percaya Diri
Nama penilai : tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : ………………….
Kelas/Semester : XI/I

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya berani mengambil keputusan secara cepat dan dapat dipertanggungjawabkan				V
2	Teman saya percaya diri dan bangga sebagai penghayat kepercayaan		V		
3	Teman saya berani menunjukkan kemampuan yang dimiliki di depan orang banyak		V		
4	Teman saya berani mencoba hal-hal yang baru		V		
5	Teman saya melakukan segala sesuatu tanpa ragu-ragu				V
Jumlah		14			

▶ Tabel I.21 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap percaya diri

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap toleransi diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) **Teknik Penugasan**

   Misal : Buatlah ringkasan dengan bahasamu sendiri dari materi yang telah kamu baca dan pelajari.

2) **Penilaian Secara Lisan**

   Guru dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara *"Close Book".* Dangan contoh format penilaian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
4.	Indah		√		
	Dst..				

▶ Tabel I.22 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan:
Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan.
Nilai = Skor Perolehan x 25

3) **Penilaian Tertulis**

Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 26-27, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci Jawaban

Pilihan Ganda:

1. A 2. A 3. D 4. B 5. D 6. C 7. A 8. C 9. D 10. D

Uraian

1. Keberadaan penghayat kepercayaan sudah ada sejak jaman praaksara dan penghayat kepercayaan merupakan penduduk pribumi, keberadaannya ditunjukan dengan temuan dolmen, batu kubur, sarkofagus, dolmen, menhir, lukisan cadas dan lain-lain.
2. Penghayat kepercayaan secara legalitas sudah diakui Negara Kesatuan Replublik Indonesia dan pengakuan tentang hak-hak sipil penghayat sudah terlayani dengan baik, yakni layanan tentang adminduk, pernikahan dan pendidikan. Difinisi Kepercayaan dalam Pasal 1 (18) PP No 37/2007 tentang pelaksaanan UU 23/2006 tentang Adminitrasi Kependudukan; Pasal 1 (2) Peraturan bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No 43 dan 41 tahun 2009 tentang pedoman pelayanan kepada penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

3. Ada, Dasar hukum penghayat kepercayaan di Indonesia, diantaranya Undang Undang Dasar 1945 Bab X A tentang Hak Asasi, Pasal 28 Ayat 1 dan ayat 2, Undang Undang Dasar 1945 BAB XI tentang agama papsal 29 ayat 1 dan 2, Undang Undang Dasar 1945, BAB XIII tentang Pendidikan dan Kebudayaan pasal 32 ayat 1 dan 2.
4. 3 jenis ajaran kepercayaan, yakni kebatinan, kejiwaan dan kerohanian.
5. Ditinjau dari kelembagaan, ragam penghayat menurut Kementrian Pendidikand dan Kebudayaan dalam Ensiklopedia Kepercayan Terhadapa Tuhan Yang Maha Esa, tercatat yang berorganisasi sebanyak 100 organisasi, 47 berbentuk paguyuban, 7 berbentuk Perguruan dan 1 Kekadangan.
6. Tidak ada, Pancasila merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa Indonesia, pedoman hidup penghayat kepercayaan terkandung nilai religious yang meyakini bahwa Tuhan Yang Maha Esa sesuai pancasila pada sila pertama.
7. Pendidikan, administrasi kependudukan, pernikahan, pendirian tempat ibadah, kematian dan lain-lain.
8. Perbedaaannya pada tata cara manembah, kelembagaan, laku mesu diri atau jenis ajaran dan penerimaan ajarannya yaitu berupa wangsit, wahyu atau cipta rasa karsa.
9. Ide dan gagasannya, perjuangannya, kegigihannya, hasil kerja dan upaya-upayanya serta sikap dan perilaku budi luhur kesehariannya.
10. Arymurthy, S.E; Muhammad Subuh Sumohadiwidjojo, R.M; Prof. Dr. Drs. Notonagoro, S.H; Drs. K. Permadi, S.H; Sri Pawenang, S.H; K.R.M.T. Wongsonegoro dan Zahid Hussein.

Petunjuk penskoran:

1) **Pilihan ganda**

   Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90.

2) **Uraian**

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian

No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban										Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	90
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	24	80
dst.													

▶ Tabel I.23 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Perskoran tiap soal
Jawaban benar skor 3, jawaban kurang tepat skor 2, jawaban salah skor 1
Perolehan skor maksimal dari 10 soal yaitu 30

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung $\frac{30}{30} x\ 100 = 100$ (nilai Akhir)

Total perolehan nilai pengetahuan tertulis

Rumus $\frac{nilai\ PG+(nilai\ Uraian\ x\ 3)}{4}$ = nilai akhir

Contoh Agung Sutrisno $\frac{90+(100\ x\ 3)}{4} = 97{,}5$ (nilai akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Adapun saran teknik penilaian keterampilan pada bab ini, contohnya sebagai berikut:

1) Penilaian Praktik Berdiskusi

Dalam penilaian berdiskusi ini dapat dilakukan guru disetiap aktifitas pembelajaran yang ada kegiatan berdiskusi.

Rubrik Penilaian Ketrampilan Praktik Berdiskusi
Nama Sekolah : ....
Kelas/Semester : XI/I
Subtansi Materi : Perkembangan Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa di Indonesia

No	NAMA/ Kelompok	Pernyataan Kemampuan				NILAI Predikat
		Kemampuan bekerja sama	Kemampuan menjelaskan kepada teman	Keaktifan dalam kelompok dan kekompakan	Kemampuan menerima perjelasan teman	
Kelompok 1						
1	Agung	4	3	3	4	87,5
2	Tresna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
Kelompok 2						
1	Wisesa	4	4	4	4	100
2	Tegar	4	2	4	2	75
3	Tangguh	4	2	2	2	62.5
dst.						

▶ Tabel 1.24 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik berdiskusi

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25 = nilai\ akhir$, Contoh Tegar $\frac{4+2+2+4}{4} x\ 25 = 75$ (nilai akhir)

2) **Penilaian Produk Membuat Foto Dokumenter (Bercerita)**

Penugasan dalam penilaian membuat foro bercerita, dapat dilakukan guru disaat pembelajaran study tour atau diluar kelas, seperti berkunjung di sanggar atau ditempat ya ng di anggap penting dan bersejarah bagi ajaran kepercayaan, dimana peserta didik ditugaskan untuk mengambil foto yang bercerita yaitu serangkaian foto dan tulisan penjelasannya yang mendiskripsikan suatu peristiwa atau tempat tertentu kemudian hasilnya dapat diunggah sebagai konten di media sosial, adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Foto Dokumenter

Nama sekolah : Budi Handaya
Kelas/Semester : XI/I

Tema:
"Tempat Peribadatan Paguyuban Penghayat di Kabupaten Sragen"
(Sapta Darma, Sumarah, Kapirbaden)"

No	NAMA/ Kelompok	Muatan Power Point				NILAI Predikat
		Kesesuaian tema	Teknik pengambilan foto	Ide gagasan informasi	Visual/ estetika	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel I.25 - Rubrik penilaian ketrampilan produk membuat foto dokumenter

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$ Contoh Agung $\frac{4\ 4\ 4\ 4}{4} x\ 25 = 100$ (Nilai akhir)

3) **Penilaian Proyek Membuat Presentasi Power Point**

Menugaskan kepada peserta didik membuat persentasi *power point* untuk menjelaskan hasil dari aktifitas pembelajaran, penugasan tersebut sebagai pengukur sejauh mana peserta didik dalam mengeskplorasi materi yang telah dikuasai peserta didik disaat kegiatan pembelajaran. adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan
Membuat Presentasi Power Point

Nama sekolah : Budi Handaya
Kelas/Semester : XI/I

Judul:
"Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan Nkri"

No	NAMA/ Kelompok	Muatan Power Point				NILAI Predikat
		Pesan, singkat, padat dan jelas	Kemudahan untuk dibaca	Desain slide	Urutan slide	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel I.26 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek membuat presentasi power point

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian produk membuat foto dokumenter diatas

7. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari. Sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

Guru dapat memberikan pengembangan materi terkait tentang BAB I diantaranya yaitu:

1) Tahap-tahap sistem kepercayaan sebelum pra kemerdekaan, dimana guru dan murid dapat mengidentifikasi difinisi, bentuk maupun peninggalan secara arkeologis, seni maupun budaya pada macam-macam sistem kepercayaan nusantara.
2) Sejarah perkembangan kepercayaan di daerah masing-masing (contoh; sejarah kepercayaan di kecamatan sidoharjo Kabupaten Sragen). Dimana guru dapat menceritakan sejarah, tokoh, kelompok maupun organisasi kepercayaan di daerah masing-masing.
3) Layanan negara terhadap hak-hak Penghayat Kepercayaan terkait administrasi kependudukan, pernikahan, dan pendidikan.

Menugaskan kepada peserta didik untuk membuat konten sosial media (youtube, facebook, instagram, wa, dll) tentang sejarah kepercayaan, eksistensi penghayat kepercayaan di daerah masing-masing maupun kegiatan penghayat kepercayaan dengan komunitas-komunitas di daerah lain, seperti contoh "Penghayat Kepercayaan ikut menanam seribu pohon bersama komunitas pecinta alam di Kabupaten Sragen".

8. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik, salah satunya menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel I.27 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-439_8

Bab 2

Nilai Ketuhanan Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini berdasarkan karakterisitik mata pelajaran kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada elemen keagungan Tuhan, yang merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik supaya menghayati makna sujud dalam kehidupan sehari-hari yang kemudian dapat mengamalkanya sebagai bentuk perilaku sekorang penghayat kepercayaan. Melalui pembelajaran tentang sujud yang meliputi pengertian, makna, tujuan dan tata cara sujud dalam ajaran kepercayaan yang dihayati dan berbagai macam sujud dari kepercayaan lainnya harapkannya peserta didik mempunyai sikap spiritual, toleransi dan kesantunan yang merupakan esensi dalam menghayati sujud setiap harinya. Hal demikian menunjukan bahwa dalam dalam berkehidupan global, masyarakat Indonesia masih melestarikan budaya spiritual warisan nenek moyang yang erat kaitannya dengan nilai KeTuhanan. Kandungan nilai KeTuhanan penghayat kepercayaan sebagai landasan dalam berperilaku bagi seorang penghayat kepercayaan seperti halnya menghayati Kemahakuasaan dan sifat-sifat Tuhan dalam diri setiap manusia dan menghayati kemahakuasaan dalam lingkungan, dan alam semesta.

1. Capaian pembelajaran

a. Peserta didik dapat menghayati makna sujud dalam kehidupan sehari-hari.
b. Pelajar Peserta didik dapat menghayati dan mengamalkan sikap santun dalam kehidupan sehari – hari.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

a. Mengidentifikasi, menjelaskan arti sujud masing-masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
b. Menjelaskan tujuan sujud masing-masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
c. Menjelaskan tata cara sujud masing-masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
d. Menjelaskan dan melakukan dan Menghayati perilaku sujud sesuai dengan Kepercayaannya.
e. Mengamalkan nilai-nilai makna sujud masing-masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
f. Menjelaskan dan menghayati perilaku sujud kepada Tuhan Yang Maha Esa.
g. Mengamalkan nilai-nilai sujud kedalam kehidupan sehari-hari.
h. Mengimplementasi sikap santun dalam kehidupan sehari-hari.
i. Menjelaskan makna dan arti sifat-sifat Tuhan.

3. Pokok-Pokok Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Sujud PKT dan Bersyukur kepada Tuhan	1. Pengertian Sujud dan maknanya
		2. Sikap Syukur kepada Tuhan YME
2	Perilaku seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.	3. Menghayati dan Meneladani Sifat Tuhan
		4. Implementasi sifat Tuhan dalam kehidupan Spiritual

Tabel II.28 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi pelajaran lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

a. Seni budaya keterkaitannya dengan bentuk-bentuk ekspresi budaya bersyukur dalam lingkungan masyarakat.
b. Ilmu Pengetahuan Sosial keterkaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

B. Skema Pembelajaran

Sub Bab 1
Sujud PKT dan Bersyukur Kepada Tuhan

Pertemuan Ke-1

Materi:

Pengertian Sujud dan maknanya

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian sujud dan maknanya
- Menjelaskan tata cara sujud masing-masing penghayat kepercayaan
- Mengamalkan nilai-nilai sujud dalam dalam kehidupan sehari-hari
- Mendemontrasikan sujud masing-masing penghayat kepercayaan
- Mengidentifikasi, menjelaskan arti sujud masing masing Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran sujud/manembah bersama
- Metode ceramah, diskusi, demontrasi, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Buku ajaran kepercayaan masing-masing

Kata kunci:

Sujud, sembah, manembah

Pertemuan Ke-2

Materi:

Sikap Syukur kepada Tuhan YME

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian bersyukur
- Menjelaskan ragam bersyukur secara pribadi dan kelompok
- Menjelaskan cara dan tempat bersyukur
- Menghayati sikap spititual dengan bersyukur dan menganalisis karunia Tuhan
- Menganalis ekspresi tradisi maupun budaya ungkap syukur di lingkungan masyarakat

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, demontrasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Ebook jurnal terkait ekspresi budaya bersyukur dalam mayarakat
- Internet: website perpustakan daerah , website MLKI terkait perayaan-perayaan contohnya satu suro, website perpustakaan daerah masing-masing

Kata kunci:

Syukur, ekspresi bersyukur

Sub Bab 2
Perilaku Seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pertemuan Ke-3

Materi:

Menghayati dan Meneladani Sifat Tuhan

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan bentuk-bentuk sembah penghayat kepercayaan
- Menjelaskan sifat-sifat Tuhan
- Menunjukan sikap dalam meneladani sifat Tuhan
- Mengiplementasikan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: website MLKI
- Kamus besar bahasa Indonesia (KBBI)

Kata kunci:

Sifat-sifat Tuhan, berahklak mulia, beriman

Pertemuan Ke-4

Materi:

Implementasi sifat Tuhan dalam kehidupan Spiritual dan kehidupan sosial

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan implementasi sifat Tuhan dalam Kehidupan Spiritual
- Menjelaskan implementasi sifat Tuhan dalam Kehidupan Sosial
- Mengamalkan sikap santun dalam kehidupan sehari-hari
- Mengeksplorasi permasalahan terkait perilaku individu maupun kelompok dalam lingkungan masyarakat

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran PBL
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Ebook jurnal terkait nilai spiritual dan nilai moral
- Internet : website MLKI, website Kemendikbud

Kata kunci:

Kehidupan spiritual, sifat Tuhan

Tabel II.29 - skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Sub Bab 1: Sujud Penghayat Kepercayaan Dan Bersyukur Kepada Tuhan

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB I	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Sujud Penghayat Kepercayaan Dan Bersyukur Kepada Tuhan	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video dan bahan lainnya yang relevan	2 X 3 JP

Tabel II.30 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pembelajaran pada pertemuan pertama pembahasan tentang **Pengertian sujud dan maknanya.** Dengan model pembelajaran sujud/manembah bersama, guru membimbing peserta didik untuk sujud/manembah bersama serta menuliskan dan menjelaskan tata cara sujud/manembah sesuai dengan ajaran kepercayaan yang dihayati oleh peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/berdoa bersama.
d. Memotivasi diawal pembelajaran bab 2, guru mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap guru dapat mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap spiritual di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti contoh mengenai refleksi asal dan tujuan hidup, berbakti kepada orang tua atau leluhur, pentingnya kesadaran diri, pentingnya proses laku spiritual (seperti: ketekunan berdoa, meditasi), penegasan berfikir positif terhadap diri sendiri, *fisiologikal*, *psikologikal* dan kecerdasan spiritual.

e. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan mendengar, menyanyikan serta mengupas makna lagu yang berjudul "Tuhan" seperti apresepsi di buku siswa, adapun langkah-langkah sebagai berikut:
   - Mendengarkan lagu yang berjudul "Tuhan" dari Bimbo, kemudian menyanyikannya, seperti syair dibawah ini:

Tuhan....
Tempat aku berteduh,
dimana aku mengeluh Dengan segala peluh,

Tuhan....
Tuhan Yang Maha Esa
Tempat aku memuja Dengan segala doa

Reff:
Aku Jauh, Engkau Jauh
Aku Dekat Engkau Dekat
Hati adalah cermin
Tanpa Pahala dan dosa bertaruh
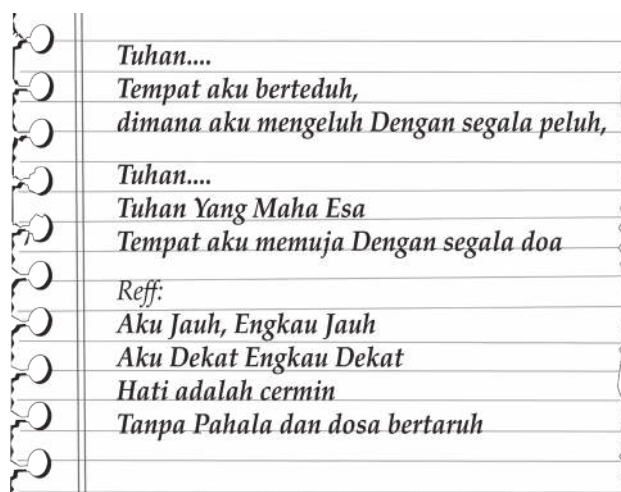
Gambar 2.1 Syair lagu Tuhan

   - Menanyakan kepada peserta didik "apa judul lagu tersebut? Siapa yang melantunkannya?"
   - Mendiskusikan makna daripada syair lagu tersebut dengan menanyakan "jelaskan makna yang terkandung dalam lagu tersebut?"

f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya tentang Peran Penerima /Pendiri Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Penegakan NKRI dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang pengertian sujud dan maknanya secara ringkas.

b. Melakukan bimbingan belajar dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan sujud/manembah bersama peserta didik menurut kepercayaannya masing-masing dengan memperhatikan trap susila sujud manembah misalnya memperhatikan kebersihan diri sebelum manembah, berpakaian rapi/sopan dan menjaga ketenangan, durasi waktu sujud/manembah kurang lebihnya selama 30-60 menit.
d. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, “Bagaimana tata cara sujud/ manembah penghayat kepercayaan?”.
e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengidentifikasi tata cara sujud/manembah kepercayaannya masing-masing dengan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru, misalnya sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama Sekolah : .... **Kelas / Semester : XI/I**

Topik :
“Tata cara sujud/manembah kepercayaan ....(masing-masing)”

No	Soal
1	Waktu sujud: Sekurang-kurangnya satu kali sehari
2	Tempat sujud: Sanggar, tempat yang layak dan khusus, ...(dan sebagainya)
3	Patrap sujud: Duduk bersila dengan badan tegak lurus, ...(dan sebagainya)
4	sarana sujud
5	ucapan sujud
6	manfaat sujud
	......................(dan sebagainya)

Nama/~~Kelompok~~
1. Agung
2. dst.

▶ Tabel II.31 - lembar kerja pertemuan 1

f. Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil kerjanya dan ditanggapi oleh perserta didik lainnya.
g. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
h. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.

i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pembelajaran pada pertemuan kedua pembahasan tentang **sikap syukur kepada Tuhan YME**. Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru kemudian mengamati, menganalisis dan merangkum sumber referensi lainnya terkait tentang salah satu upacara adat yaitu tradisi ungkap syukur di daerahnya masing-masing atau daerah lain dalam konteks kebudayaan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menunjukan gambar terkait *nrima ing pandum* disegala peristiwa kehidupan kemudian meminta peserta didik memperagaan bersyukur siswa diminta melakukan peragaan bersyukur sesuai dengan peristiwanya, yang mana peserta didik diharapkan dapat selalu bersyukur, sadar diri dan berfikir positif. Sebagai contoh gambar dibawah ini:

Gambar 2.2 Nrimo ing pandum di segala peristiwa

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang sikap syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Menfasilitasi Peserta didik secara individu maupun dibentuk kelompok untuk mengamati, menganalisis dan merangkum sumber referensi lainnya terkait tentang salah satu upacara adat yaitu tradisi ungkap syukur di daerahnya masing-masing atau daerah lain dalam konteks kebudayaan. Sumber tekait seperti seperti buku referensi lain, artikel, makalah, jurnal, majalah maupun koran yang berbentuk fisik atau digital (daftar pustaka) yang di dapat dari internet dengan alamat web yang jelas. Adapun contoh lembar rangkumannya sebagai berikut:

Lembar Kerja Rangkuman / Resensi Sumber Bacaan	
Judul	: Upacara Bersih Desa Labuh Sesaji Magetan Jawa Timur
Bentuk Sumber	: Makalah format PDF
~~Penerbit~~/alamat web	: http://dpad.jogjaprov.go.id/
Penyusun	: Sugiya
Jumlah halaman	: 18 halaman
Nama/~~Kelompok~~	:
Rangkuman ………….(5-7 Pparagraf) …………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………………………………… ……………………………………………………	

▶ Tabel II.32 - lembar kerja pertemuan 2

d. Meminta setiap peserta didik/kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/ kelompok lainnya.
e. Mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
f. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 2 : Perilaku Seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 2	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Perilaku seorang Penghayat Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. 2 buah Garputala atau 2 kaleng yang terhubung benang/tali. Bahan lainnya yang relevan.	2 X 3 JP

Tabel II.33 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang **Menghayati dan Meneladani Sifat Tuhan**. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Analogy thinking* dengan benda bergetar dan menimbulkan bunyi kemudian benda lain ikut bergetar dan menimbulkan bunyi juga, contoh paling popular yaitu garputala untuk mempratekan resonansi tersebut. Dua buah garputala dibunyikan satu maka garputala yang satunya ikut berbunyi.
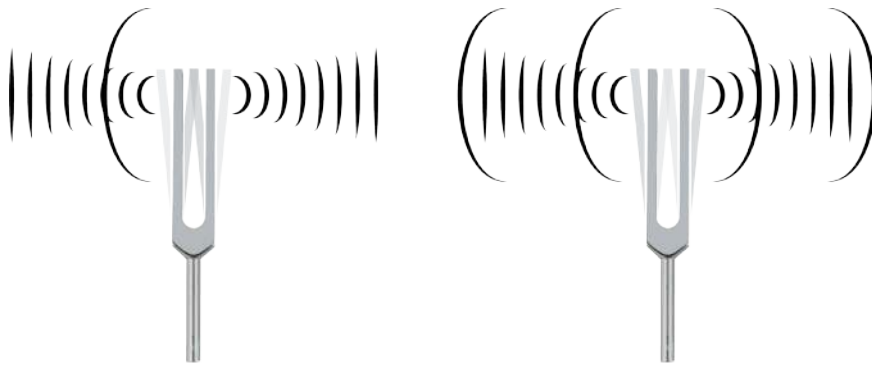
Gambar 2.3 Resonensi garputala

e. Kiasan tersebut merupakan gambaran bahwa selalu ada gema getaran budi dari Tuhan kepada manusia yang merasakannya. Manusia mempunyai frekuensi yang sama dengan frekuensi Sumber Hidupnya sejak *tes dumadining* manusia yaitu roh suci dari Tuhan. Maka dari itu sebagai penghayat kepercayaan dengan selalu berserah, sujud, manembah atau semedi, akan mendapatkan resonansi dengan jelas yang dapat menjadikan peningkatan secara rohani maupun jasmani, kemudian otomatis juga meneruskan resonansi getaran tersebut kepada sesama dan alam sekitarnya.
f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang Ragam Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan YME dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Memfasilitasi peserta didik secara individu maupun kelompok menuliskan pertanyaan pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : ....
Kelas / Semester : XI/I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan.........?	
2	Mengapa........?	
3	Bagaimana.......?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

▶ Tabel II.34 - lembar kerja pertemuan 3

d. Mambagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
e. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya dan mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
f. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-4

Pembelajaran pada pertemuan keempat pembahasan tentang implementasi sifat Tuhan dalam kehidupan spiritual dan sosial. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, guru dapat membimbing

peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta menentukan, dan memecahkan masalah yaitu tentang permasalahan sikap maupun perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar yang terkait perilaku yang baik secara religi maupun sosial, guru memberikan pertanyaan selagi menunjukan gambar, misalnya "ini gambar perilaku apa?... Bagaimana kita sebagai penghayat kepercayaan memandang perilaku tersebut?". Dengan begitu menanamkan kepada peserta didik tentang senantiasa memayu hayuning diri, sesama, dan bawana. Misalnya dengan gambarnya dibawah ini:

Gambar 2.4 Macam-macam perilaku yang baik secara religi maupun sosial

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang implementasi sifat Tuhan dalam kehidupan spiritual dan sosial dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Memberi informasi tentang fenomena atau demonstrasi atau contoh-contoh masalah terkait tema, misalnya perilaku anti sosial, perilaku menyimpang dan perilaku tidak peduli lingkungan, serta guru memotivasi dan memberi penjelasan cara perumusan/identifikasi dan pemecahan masalah.

d. Mengorganisasikan peserta didik secara individu maupun kelompok untuk belajar menentukan, dan memecahkan masalah yaitu tentang permasalahan sikap maupun perilaku sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, guru membimbing maupun memantau peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah. Adapun contoh lembar pemecahan masalah sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama/Kelompok : Agung Sutrisno
Kelas / Semester : XI/I

Topik :
"Sikap Anti Sosial dalam Kalangan Remaja"

No	Permasalahan	Solusi/Keterangan
1	Tidak memiliki kesantunan maupun Memiliki Ego Yang Tinggi dan semauanya sendiri	• Belajar tentang sopan santun, tata karma dan rendah hati
2	Tidak Bersikap Dominan, tidak memiliki ketanggapan diri (Inisiatif) dan kurang percaya diri	• Belajar kepemimpinan
3	Senang Menyendiri dibandingkan dengan harus berkumpul dengan keluarga atau orang lainnya karena asyik dengan smartphone yang melupakan kegiatan spiritual dan sosial.	• Melakukan kegiatan fisik yang berguna seperti berkebun, berternak, membuat karya dan lain-lain
4	Pemarah atau mudah marah walaupun itu pembicaraan biasa.	• Sering manembah, hening, sujud, semedi atai meditasi
dst.		

▶ Tabel II.35 - lembar kerja pertemuan 4

e. Setiap peserta didik/kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditentukan di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya.
f. Guru mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

1. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab II, sebagai berikut:

a. Memilihan Prasarana Pembelajaran, pada pertemuan 1 dengan metode pembelajaran sujud/manembah bersama yang mana bersama-sama melakukan sujud bersama, hendaknya direncanakan dan disiapkan jauh-jauh hari terkait sarana dan prasarana.
b. Tidak ada jaringan internet, pada pertemuan ke 2, kesalahan umumnya biasa terjadi dikarenakan sarana pembelajaran yang lokasi tidak ditunjang atau belum dapat mengakses internet. Maka sebagai saran, guru dapat menyiapkan makalah atau jurnal terlebih dahulu yang sesuai topik sebagai bahan peserta didik dalam membuat resensi atau rangkuman.
c. sarana apersepsi, kesalahannya tidak tersedia atau tidak dipunyai oleh guru, misalnya pada pertemuan ke 3, dalam apersepsi dibutuhkan sarana

berupa 2 buah garputala sedangkan tidak tersedia atau tidak punya maka perlu alternatif sarana pengganti contohnya dua kaleng bekas yang terkait tali seperti alat komunikasi zaman dahulu, dengan begitu getaran suara berasal dari kaleng satu terdengar ke kaleng satunya.

2. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. *Study Tour,* Pembelajarannya mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya, karena materi pada pertemuan 1 yang menggunakan model pembelajaran sujud/manembah bersama, peserta didik diajak langsung ke lokasi tempat peribadatan (sanggar, pasewakan, padepokan, dll).
b. SAVI, materi pembelajaran pada pertemuan ke 2 yaitu Sikap Syukur kepada Tuhan YME, sebagai altenatif pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran SAVI, yaitu merasakan keagungan Tuhan dengan alat indra masing-masing, misalnya peserta didik di ajak jalan-jalan keluar kelas, untuk mengamati alam (tumbuhan, hewan, aktifitas manusia, dan lain-lain) sebagai ciptaan Tuhan dan menjelaskan rasa syukur bahwa kita telah diberikan mata untuk melihat dan menikmati keindahan alam. Begitu pula dengan merasakan indra pemberian Tuhan, dengan bernafas merasakan kesejukan udara alam, dengan mendengarkan keindahkan musik atau lagu yang dapat membawa dan merasakan emosi daripada yang didengar. Dengan model pembelajaran SAVI maka, materi tentang sikap syukur kepada Tuhan YME akan lebih tersampaikan. Hendaknya waktu jalan-jalan keluar kelas tidak hanya sebatas menikmati keindahan suara, alam dan sejuknya udara, melainkan bisa menuju ke tempat yang kurang indah, misalnya sampah, udara yang kotor, sungai yang tercemar, dengan begitu peserta didik dapat diminta untuk menalar dan menganalis pemecahan masalah atau sesuatu yang kurang baik selama mengamati, mendengar dan juga menghirup lokasi-lokasi tersebut untuk mencari solusinya.

3. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individunya, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan

belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/I

No	-Nama -Kelompok -kelas	Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Satu kelas	1	Tegang dalam menyimak penjelasan materi oleh guru	• Memodifikasi metode mengajar yang menyenangkan • Memberikan game kecil/ menyanyi singkat sebagai pemecah suasana tegang
2	Agung	2	Menjadi takut dan pendiam setelah ditegur oleh guru karena ramai	Memberikan bimbingan ketika jam istirahat dengan penalaran tentang sikap tanggung jawab dan percaya diri
3	Adil	3	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
4	Wisesa	4	Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tambahan • Menyuruh mengajari peserta didik lain
5	Satu kelas	4	Tidak semangat saat diberikan tugas kelompok	• Memberikan apersepsi sebelum pembelajaran yang menyenangkan supaya termotivasi
Dan seterusnya				

Tabel II.36 - jurnal penanganan pembelajaran

4. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan feedback pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.

b. Memberikan retensi atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap spiritual, santun dan welas asih, hal ini dikarenakan keterkaitan materi dan sebagai penanaman sikap terkait materi dalam bab II.

1) Teknik Observasi Dengan Jurnal

teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama pembelajaran bab II yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil observasi berkesinambungan ke dalam jurnal selama satu semester. Contoh jurnal penilaian sikap sebagai berikut:

Jurnal Penilaian Sikap
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/I

No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Tidak menghormati teman atau orang lain disaat menjalankan peribadatan sesuai ajaran kepercayaannya masing-masing	spiritual	-	Pembinaan

2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Selalu mengeluh dan tidak mensyukuri karunia Tuhan	spiritual	-	Pembinaan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Tekun sujud/ manembah disetiap harinya	spiritual	+	Bahan refleksi atau percontohan
dst.						

▶ Tabel II.37 - jurnal penilaian sikap

2) Teknik Observasi

Teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian beruba rubrik, misalnya sebgai berikut:

Rubrik Observasi Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah : ....

Nama : Agung Sutrisno

Kelas/Semester : XI/I

No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Memberi salam rahayu sebelum maupun sesudah mengungkapkan pendapat di depan umum dan saat bertemu dengan penghayat kepercayaan lainnya.	v	
2	Sujud/manembah secara rutin sesuai ajaran kepercayaannya	v	
3	Menjalankan hening sebelum maupun sesudah melakukan kegiatan	v	
4	Ikut serta dan aktif dalam kegiatan dalam ajaran kepercayaannya	v	
5	Menjaga hubungan baik dengan sesama ciptaan Tuhan	v	
6	Bersyukur kepada Tuhan dengan merasakan segala yang telah diberikan Tuhan	v	
7	Menjaga ketenangan diri, kesadaran diri dalam tuntunan gema getaran Tuhan	v	
8	Menerima segala yang ada/terjadi dan menjadikan lebih baik lagi	v	
Jumlah skor perolehan		8	0

▶ Tabel II.38 - Rubrik observasi penilaian sikap spiritual

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal}\ x\ 4 = skor\ akh\ ir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang : skor ≤ 1,33

3) Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubric yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Sekolah : ....
Nama : Agung Sutresno
Kelas/Semester : XI/I

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya menghormasti orang yang lebih tua				V
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan jujur		V		
3	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita		V		
4	Saya tidak menyela pembicaraan		V		
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				V
Jumlah		14			

▶ Tabel II.39 - Rubrik penilaian diri sikap santun

Keterangan:

4= selalu, 3= sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{skor\ perolehan}{skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akh\ ir$$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik	: 3,33 < skor ≤ 4,00	*Baik	: 2,33 < skor ≤ 3,33
*Cukup	: 1,33 < skor ≤ 2,33	*Kurang	: skor ≤ 1,33

4) Teknik Penilaian Antar Peserta Didik

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Welas Asih

Nama penilai : tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : ....
Kelas/Semester : XI/I

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya senang membantu/menolong orang lain yang membutuhkan				V

2	mengakui beban atau penderitaan orang lain yang dan tidak mengabaikannya		V		
3	Teman saya welas asih terhadap diri sendiri dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kebersihan hati dan sadar diri maupun mawas diri		V		
4	Teman saya welas asih terhadap sesama, dengan menghormati teman, orang tua, saudara, guru dan orang lain		V		
5	Teman saya mempunyai kepekaan welas asih akan orang lain dan lingkungan alam sekitar, misalnya menjaga lingkungan tetap bersih, menjaga ekosistem alam, dan sebagainya				V
Jumlah		14			

▶ Tabel II.40 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap welas asih

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap santun diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) **Teknik Penugasan**

   Misalnya : membuat ringkasan dengan bahasa sendiri dari materi yang telah dibaca dan dipelajari.

2) **Penilaian secara lisan**

   Guru dapat membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*". Dengan format penilaian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
	Dst..				

▶ Tabel II.41 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan :

Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan.
Nilai = Skor Perolehan x 25 (Nilai Akhir)

3) **Penilaian Tertulis**

   Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 49-50, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci jawaban

Pilihan ganda

1. D 2. C 3. B 4. A 5. D 6. D 7. C 8. A 9. A 10. D

Uraian

1. Tata cara manembah, waktu manembah, arah manembah, sarana maupun prasarana manembah dan kesiapan diri sebelum manembah, misalnya Secara rohani yakni kesiapan batin dari seseorang. Sedangkan cecara jasmani hendaknya dalam melaksanakan manembah pakaian harus bersih, memperhatikan kebersihan tempat manembah, dan menjaga etika kesopanan.
2. Ajaran kepercayaan sangat beragam begitu pula dengan tata cara tentang arah atau menghadap dalam manembah, walaupun berbeda-beda tetapi tetap saling menghargai, manjaga kerukunan dan toleransi.
3. Mendapatkan ketenangan dan tuntunan dari Tuhan dengan manembah, berserah diri, bersyukur, bersujud, minta pengampunan, bertobat dan minta petunjuk kepada Tuhan Yang Maha Kuasa.
4. Melakukan sujud sesuai dengan ajaran kepercayaannya masing-masing, melakuakan sujud secara rutin dan berperilaku yang baik dalam setiap harinya sehingga akan mengalami peningkatan secara spiritual, dalam manembah bukan hanya mementingkan frekuensi manembahnya melainkan kontak rasa pribadi dengan Tuhan.
5. Perilaku menerapkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari baik sikap secara spiritual maupun sosial.
6. Setelah sujud pada umumnya penghayat mendapatkan ketenangan dan tuntunan dari Tuhan, maka dalam pengamalkannya secara bijaksana dalam kehidupan pribadi dan sesama.
7. Nilai spiritual dan nilai sosial, nilai spiritual hubungannya dengan hubungan pribadi dengan Tuhan, sedangkan nilai sosial hubungannya dengan pribadi dengan sesama yaitu pribadi yang dapat memayu hayuning bawana.
8. Dengan sujud akan mendapatkan ketenangan dan tuntunan, ketenangan tersebut akan menjadikan manusia lebih mawas diri, teposeliro dan bisjaksana sehingga dalam berperilaku akan barsikap santun terhadap sesama.
9. Karena dalam hidup kita mendapatkan kebahagiaan dan kebahagiaan itu perlu kita syukuri karena kita titah dari Tuhan, maka perlu berbagi

kebahagiaan dengan sesama, misalnya terdapat upacara-upacara ungkap syukur baik secara pribadi maupun kelompok.

10. Tuhan Yang Maha Esa itu Maha Tunggal, artinya Tuhan itu hanya satu, tidak ada duanya, Tuhannya segala umat dan makhluk; Tuhan Yang Maha Esa itu: MAHA HIDUP, MAHA SUCI, tanpa cacat dan cela, karena itu umat manusia harus bisa mewujudkan kebenaran dan keadilan, menjauhkan diri dari keburukan dan ketidakadilan; dan sebagainya.
11. Sifat Tuhan Yang Maha Suci, contoh perilaku untuk sehari-hari, yakni Jujur dan rendah hati; sifat Tuhan Yang Maha Adil, contoh perilaku adil dan bijaksana; Sifat Tuhan Yang Maha Welah Asih, contoh perilaku tepo selira, welas asih dan penyayang; Sifat Tuhan Yang Maha Hidup, contoh perilaku menghargai diri, sesama dan bawana; dan sebagainya.

Petunjuk penskoran:

1) Pilihan ganda

   Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90.

2) Uraian

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian														
No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban											Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	33	100
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	26	80
dst.														

▶ Tabel II.42 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Perskoran tiap soal

Jawaban benar skor 3, jawaban kurang tepat skor 2, jawaban salah skor 1

Perolehan skor maksimal dari 11 soal yaitu 33

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung $\frac{33}{33} x\ 100 = 100$ (nilai Akhir)

Total perolehan nilai pengetahuan tertulis

Rumus $\frac{nilai\ PG + (nilai\ Uraian\ x\ 3)}{4}$ = nilai akhir

Contoh Agung Sutrisno $\frac{90 + (100\ x\ 3)}{4} = 97{,}5$ (nilai akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Penilaian

keterampilan yang disarankan dapat dilakukan dengan teknik, diantaranya penilaian praktik, penilaian produk dan penilai proyek, sedangkan penilaian portofolio merupakan serangkaian atau kumpulan tugas keterampilan dalam satu semester yang dikemas menjadi satu laporan utuh. Adapun saran teknik penilaian keterampilan pada bab ini, contohnya sebagai berikut:

1) **Penilaian Praktik Sujud/Manembah**

Dalam penilaian ini, dapat dilakukan guru setelah peserta didik mempraktekan sujud/manembah bersama pada pertemuan ke 1 dalam pembejaran pada bab 2, adapun contoh rubrik penilaiannya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Praktik Sujud / Manembah

Nama Sekolah : .... Kelas/Semester : XI/I

No	NAMA/ Kelompok	Pernyataan Kemampuan				NILAI Predikat
		Kesusilaan sujud/ manembah	Patrap maupun sikap	Ucapan sujud/ manembah	Ketenangan dalam sujud/ manembah	
Kelompok 1						
1	Agung	4	3	3	4	87,5
2	Tresna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
Kelompok 2						
1	Wisesa	4	4	4	4	100
2	Tegar	4	2	4	2	75
3	Tangguh	4	2	2	2	62.5
dst.						

▶ Tabel II.43 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik berdiskusi

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25 = nilai\ akhir$, Contoh Tegar $\frac{4+2+2+4}{4} x\ 25 = 75$ (nilai akhir)

2) **Penilaian Praktik Ketekunan Sujud/Manembah**

Setelah pembelajaran terkait sujud dan praktiknya, guru dapat menugaskan untuk rutin atau tekun dalam sujud/manembah dengan memberi lembar kerutinan dalam melaksanakan sujud setiap harinya (kurang lebih satu minggu) yang diketahui oleh orang tuanya atau wali muridnya masing-masing, adapun rubriknya sebagai berikut:

Rubrik Praktik Ketekunan Sujud / Manembah

Nama : Wulan Cahyani Kelas/semester : XI/I

Hari	Jam	Keterangan	Melaksanakan sujud		Tanda tangan orang tua
			Ya	Tidak	
Senin	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	17.00	Habis mandi sore			
	21.00	Sebelum tidur			
selasa	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	21.00	Sebelum tidur			
Rabu	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	19.00	Sebelum tidur			
Kamis	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	19.00	Tempat peribadatan (sanggar/pasewakan)			
jumat	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	19.00	Bersama keluarga			
sabtu	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
Minggu	04.00	Bangun tidur	v		Ttd
	10.00	Kegiatan remaja kepercayaan di tempat peribadatan			
	19.00	Bersama keluarga			
Jumlah skor			7	0	7

▶ Tabel II.44 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik ketekunan sujud/manembah

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0, setiap hari penskorannya

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 100 = skor\ akhir$, Contoh: Wulan $\frac{7}{7} \times 100$ = 100 (nilai akhir)

3) Penilaian Produk Membuat Video Tutorial (bercerita)

Penugasannya yaitu membuat video tutorial sujud/manembah dalam ajaran kepercayaannya masing-masing, isi daripada videonya meliputi persiapan sujud, tata cara, manfaat dan sebagainya, adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Produk Membuat Video Tutorial Sujud/Manembah

Nama sekolah : Budi Handaya Kelas/Semester : XI/I

Tema :

"Tutorial tata cara sujud/manembah kepercayaan........(masing-masing)"

No	NAMA/ Kelompok	Muatan Power Point				NILAI Predikat
		Kesesuaian tema	Teknik pengambilan video	Ide gagasan informasi	Visual/ estetika	

Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel II.45 - Rubrik penilaian ketrampilan produk membuat video tutorial sujud/manembah

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{\text{jumlah nilai}}{4} x\ 25$ Contoh Agung $\frac{4+4+4+4}{4} x\ 25 = 100$ (Nilai akhir)

4) **Penilaian Proyek Membuat Rangkuman/Resensi**

Guru dapat memberikan Penilaian dengan memberikan tugas kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk membuat rangkuman maupun resensi dari sumber bacaan terkait seperti lembar kerja pada pertemuan ke 2, dengan menggunakan bahasa sendiri yang merupakan penilaian keterampilan dari tugas yang diberikan disaat kegiatan inti pada proses pembelajaran. Adapun sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan
Proyek Membuat Rangkuman/Resensi

Nama Sekolah : .... Bentuk bacaan : Makalah

Kelas/Semester : X/I

No	NAMA/ ~~Kelompok~~	Pernyataan Kemampuan				NILAI Predikat
		Kesesuaian pilihan judul Makalah	Pemilihan point penting	Sistematika rangkuman	Penyusunan kalimat, EYD	
~~Kelompok 1~~						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel II.46 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek membuat rangkuman/resensi

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian produk membuat video tutorial diatas.

6. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari, sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

a. Memberikan pengembangan materi terkait difinisi Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Berdasarkan hasil musyarawah Majelis Luhur Kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa Indonesia bersama Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa pada tanggal 09 s/d 11 Maret 2017 di Hotel Sahid Jaya, Solo, Jawa Tengah.
b. Kepekaan rasa syukur dalam menghayati sifat-sifat Tuhan yang lebih mendalam dengan menunjukkan cara menyikapi hal positif maupun negatif diberbagai pesistiwa kehidupan yang menghantarkan peserta didik ke dalam kedewasaan rasa maupun pikir.

7. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik, salah satunya menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel II.47 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-439_8

Bab 3

Memayu Hayuning Bawana

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik supaya menghayati makna memayu hayuning bawana dalam kehidupan bermasyarakat. Untuk mencapai kedewasaan spiritual memayu hayuning bawana dimulai dari mengetahui konsep memayu hayuning diri dengan mengenal asal mula terjadinya manusia, karakter diri dan kewajiban manusia setelah dilahirkan sehingga yang nantinya dapat mengembangkan budi pekerti luhur yang membangun potensi kualitas diri bermasyarakat dan berkehidupan berbangsa dan bernegara. Pengamalan konsep memayu hayuning diri dan memayu hayuning sesama merupakan wujud peduli dan tepa selira terhadap sesama manusia dan juga semua makluk ciptaan Tuhan. Dalam proses laku spiritual secara vertikal maupun horistontal, tidak hanya berhubungan dalam lingkup diri sendiri, sesama melainkan juga dengan alam semesta yaitu air, samudera, hutan, udara, tanah, langit dan bumi yang menjadi subjek dalam memayu hayuning bawana.

1. Capaian pembelajaran

a. Menyajikan pengembangan sikap Budi pekerti luhur dalam membangun potensi kualitas diri bermasyrakat dan kehidupan berbangsa dan bernegara.
b. Mengamalkan dan meneladankan sikap saling mengasihi sesama dan lingkungan hidupnya.
c. Menghayati Budi Luhur sebagai tanggungjawab kehidupan Budi Luhur sebagai Spiritualitas.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

a. Menjelaskan awal terjadinya manusia dengan baik dan benar.
b. Menyebutkan dan menjelaskan Kewajiban manusia.

c. Menjelaskan Berbakti kepada alam semesta.
d. Mengidetifikasi, menyebut dan menjelaskan terhadap Kesehatan Tubuh diri sendiri.
e. Mengidentifikasi dan menyebut serta menjelaskan karakter perilakunya sendiri.
f. Menjelaskan Pengendalian diri pada dirinya.
g. Menjelaskan pengertian makhluk dan lingkungan hidup.
h. Menjelaskan proses memayu hayuning sesama dengan baik dan benar.
i. Memberikan contoh memayu hayunig sesama dengan baik dan benar.
j. Menjelaskan kerjasama antar dan sesama makhluk.
k. Mengamalkan dan meneladani memayu hayuning sesama di masyarakat.
l. Menjelaskan Berbakti kepada Bumi dimana dilahirkan.

3. Pokok–pokok Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Memayu hayuning diri	1. Awal terjadinya manusia, karakter manusia dan kewajiban manusia setelah dilahirkan
		2. Mengenal kesehatan tubuh diri sendiri, Mengenal karakter prilakunya diri dan pengendalian diri
2	Memayu hayuning bawana	3. Menuju memayu hayuning sesama
		4. Implementasi memayu hayuning sesama
		5. Praktek-praktek memayu hayuning sesama

Tabel III.48 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi pelajaran lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

1. Pedidikan kewarganegaraan keterkaitannya dengan hakekat manusia dan pengamalan Pancasila.
2. Ilmu Pengetahuan Sosial keterkaitannya dengan sosial kemasyarakat.
3. Ilmu pengetahuan alam kerterkaitannya dengan lingkungan hidup dan alam semesta.

B. Skema Pembelajaran

SUB BAB 1
MEMAYU HAYUNING DIRI

PERTEMUAN KE-1

Materi:
Awal terjadinya manusia, karakter manusia dan kewajiban manusia setelah dilahirkan

Indikator Pembelajaran
- Menjelaskan awal terjadinya manusia dengan baik dan benar
- Menjelaskan karakter manusia
- Menyebutkan dan menjelaskan Kewajiban manusia
- Menjelaskan Berbakti kepada alam semesta
- Mengidentifikasi memayu hayuning diri secara rohani dan jasmani

Model/metode pembelajaran
- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, kooperatif, diskusi, interview, tanya jawab

Sumber utama
- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan
- Internet: Ebook jurnal terkait karakter manusia, hakekat manusia
- buku tentang psikologi perkembangan remaja

Kata kunci:
Tes dumadi, hakekat manusia, kewajiban, Memayu diri

PERTEMUAN KE-2

Materi:
Mengenal kesehatan tubuh diri sendiri, Mengenal karakter prilakunya diri dan pengendalian diri

Indikator Pembelajaran
- Mengidetifikasi, menyebut dan menjelaskan terhadap Kesehatan Tubuh diri sendiri
- Mengidentifikasi dan menyebut serta menjelaskan karakter perilakunya sendiri
- Menjelaskan Pengendalian diri pada dirinya
- Mengeskprorasi masalah pribadi, sosial serta solusinya dalam konteks kepercayaan terhadap Tuhan YME

Model/metode pembelajaran
- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama
- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 3 Sejarah kepercayaan Terhadap Tuhan YME tahun 2017
- Buku Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan
- Internet: Ebook jurnal terkait kesehatan diri, psikologi kesehatan
- buku tentang psikologi perkembangan remaja

Kata kunci:

Kesehatan diri, karakter diri , pengendalian diri, mawas diri

SUB BAB 2
MEMAYU HAYUNING SESAMA

PERTEMUAN KE-3

Materi:

Menuju memayu hayuning sesama

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan proses memayu hayuning sesama dengan baik dan benar
- Menjelaskan memayu hayuning sesama kepada semua makluk Tuhan yaitu Tumbuhan, hewan dan manusia
- Memberikan contoh memayu hayunig sesama dengan baik dan benar
- Menghayati tepo seliro sebagai manifestasi sikap dalam memayu hayuning sesama
- Menunjukan bimbingan dan pengarahan kepada orang lain

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, kooperatif diskusi, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait peduli lingkungan hidup
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003

Kata kunci:

Kemanusiaan, peduli lingkungan, peduli sesame

PERTEMUAN KE-4

Materi:

Implementasi memayu hayuning sesama

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan kerjasama antar dan sesama mahkluk
- Menjelaskan kebiasan-kebiasaan aktifitas dalam memayu hayuning sesama
- Mengamalkan dan meneladani memayuhaning sesama di masyarakat.
- Mengimplementasikan memayu hayuning sesama dalam lingkup kelompok masyarakat

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, kooperatif diskusi, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait peduli lingkungan hidup
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003

Kata kunci:
Kewajiban, tolong menolong, gotong royong

PERTEMUAN KE-5
Materi: Praktek-praktek memayu hayuning sesama **Indikator Pembelajaran** • Menjelaskan praktek-praktek memayu hayuning sesama • Menghayati tepo seliro sebagai manifestasi sikap dalam memayu hayuning sesame • Menjelaskan Berbakti kepada Bumi dimana dilahirkan • Menalar sikap-sikap bijak memayu hayuning sesama yang bermanfaat di dalam hidup bermasyarakat. **Model/metode pembelajaran** • Pendekatan berpusat pada siswa • Model pembelajaran kontekstual • Metode ceramah, kooperatif diskusi, tanya jawab **Sumber utama** • Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021 • Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017 • Modul 2 Budi pekerti tahun 2017 • Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME **Sumber tambahan** Internet: Ebook jurnal terkait peduli lingkungan hidup, memelihara ekosistem alam, misalnya http://staffnew.uny.ac.id/ **Kata kunci:** Peduli anak, peduli keluarga, peduli sosial, peduli alam sekitar

Tabel III.49 - skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Sub Bab 1: Memayu Hayuning Diri

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB I	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Memayu Hayuning Diri	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. dan bahan lainnya yang relevan	2 X 3 JP

Tabel III.50 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama pembahasan tentang **awal terjadinya manusia, karakter manusia dan kewajiban manusia setelah dilahirkan**. Dengan model pembelajaran discovery, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta melakukan penemuan dan mengidentifikasi memayu hayuning diri secara jasmani dan rohani.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Memotivasi diawal pemelajaran bab 3, guru dapat mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap Tanggungjawab yang merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya tentang yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, keluarga, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
e. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan merenungkan bakti kepada orang tua yang disampaikan secara menarik dan menyentuh perasaan, menumbuhkan kesadaran diri bahwa sebagai seorang anak harus berbakti kepada orang tua. misalnya dengan:
    - Mengulas dan menanyakan kepada peserta didik "siapa nama orang tua kamu?.....siapa nama kakek nenek kamu?,.....siapa nama kakek nenek buyut kamu?...apa bentuk berbakti kalian untuk keluarga?.... apa saja kenangan terindah bersama keluarga?...apa saja nilai kebaikan yang diajarkan oleh orang tuamu"....kemudian meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut pada lembar kertas kemudian mempresentasikan di depan kelas.
    - Mengkonfirmasi apa yang telah dipresentasikan oleh peserta didik kemudian memberi pepatah/pitutur tentang kewajiban anak kepada orang tua, yang dicontohkan mengambil dari pitutur jawa *"mikul dhuwur mendhem jero"* kemudian mengulas makna dan artinya bersama-sama.

f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Awal terjadinya manusia dan Kewajiban manusia setelah dilahirkan" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, *"Bagaimana kalian memayu hayuning diri secara rohani maupun jasmani*?*"*.
d. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk melakukan penemuan tentang topik, misalnya "memayu hayuning diri secara jasmani dan rohani", guru dapat membantu dengan informasi atau data apabila diperlukan oleh peserta didik. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama Sekolah : .... **Kelas / Semester :** **XI/I**

Topik :
"Sejarah Perkembangan Paguyuban Penghayat Sapta Darma di Kabupaten Sragen"

Data Temuan	
Data temuan	Keterangan
• **Memperhatikan penampilan diri** Penampilan adalah cermin dari kepribadian seseorang dan menjadi unsur penting di dalam memantaskan diri menghadap Tuhan. Dalam ungkapan orang Jawa dapat disebut "Empan Papan", yaitu suatu sikap atau laku perbuatan orang, yang pandai dalam menempatkan sesuatu pada tempatnya, atapun pada saat dan kondisi yang tepat......(dan seterusnya).	• **Menghayati sifat Tuhan YME** Salah satu sikap rohani penghayat kepercayaan adalah selalu menghayati dan menerima gema getaran sifat-sifat Tuhan YME......(dan Setetusnya • **Mengkondisikan hati dan pikiran selalu bersih** Salah satu kuasa Tuhan YME adalah Dia yang membolak-balikkan hati manusia. Sebagai Penghayat Kepercayaan hendaknya ......(dan seterusnya)

• **Menjaga kesehatan diri** Kesehatan secara jasmani merupakan salah satu bagian dari kunci ketentraman diri......... (dan seterusnya)	• **Selalu mensyukuri pemberian Tuhan YME**
• Dan seterusnya	• **Sabar dan ikhlas** ....(dan Seterusnya)

▶ Tabel III.51 - lembar kerja pertemuan 1

e. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan pertanyaan, misalnya "*jelaskan memayu hayuning diri secara rohani maupun jasmani?*"
f. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pembelajaran pada pertemuan kedua pembahasan tentang **Mengenal kesehatan tubuh diri sendiri, Mengenal karakter prilakunya diri dan pengendalian diri**. Dengan model pembelajaran berbasis masalah, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta menentukan, dan memecahkan masalah yaitu tentang permasalahan sikap maupun perilaku sosial sebagai penghayat kepercayaan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan menunjukan gambar Atribut kemanusiaan misalnya berupa peindraan manusia yang mendapatkan rangsangan-rangsangan yang membuat nafsu-nafsu akan lebih besar dalam diri pribadi yang bertolak belakang dari dimensi keTuhanan. Nafsu-nafsu tersebut diantaranya nafsu angkara, nafsu amarah, nafsu keinginan, sebagai contoh nafsu amarah timbul karena ada rangsangan suara dari luar melalui indra pendengaran, nafsu keinginan timbul karena ada rangsangan melalui indra penglihatan dan nafsu angkara timbul karena ada getaran/hawa beku berasal dari asupan makanan/ minuman/obat-obatan terlarang melalui mulut.

Gambar 3.1 Indra mendapat rangsangan yang kurang baik

Setelah mengenal rangsangan nafsu seperti gambar diatas, guru dapat memberi pertanyaan pemantik “bagaimana seseorang supaya terhindar dari rangsangan-rangsangan nafsu tersebut?”. Sebagai akhirnya, guru memberikan solusi seperti memberikan pepatah beserta makna penjelasannya, misalnya “*ojo cedhak-cedhak kebo gupak* artinya jangan terlalu dekat dengan kerbau yang kotor nanti akan ikutan kotor”, istilah kerbau yang kotor hanyalah kiasan sesuatu yang merangsang nafsu lebih besar.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Mengenal karakter dan pengendalian diri" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Guru memberi informasi tentang fakta maupun contoh-contoh masalah terkait tema, misalnya dengan pertanyaan "Bagaimana sebagai penghayat kepercayaan apabila kurang percaya diri?...apa saja perilaku kurang atau tidak percaya diri?"
d. Mengorganisasikan peserta didik secara individu maupun kelompok untuk belajar menentukan, dan memecahkan masalah. Dalam hal ini, guru membimbing maupun memantau peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk pemecahan masalah. Adapun contoh lembar pemecahan masalah sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama/~~Kelompok~~ : **Kelas / Semester :**
Agung Sutrisno **XI/I**

Topik :
"Kurangnya Percaya Diri sebagai Penghayat Kepercayaan"

No	Permasalahan	Solusi/Keterangan
1	Canggung dalam menghadapi orang karena jumlah penghayat sedikit atau sebagai minoritas takut di builyng dan dikucilkan (lingkup sekolahan dan lingkungan masyarakat)	Pemahaman tentang berkeyakinan ajaran kepercayaan sebagai warisan leluruh asli yang lahir dari bumi nusantara yang mempunyai ajaran adi luhung
2	Tidak memiliki sesuatu (keinginan, tujuan, target) mulia yang diraih tidak diperjuangankan dengan sungguh-sungguh dan mempunyai harapan atau cita-cita yang kurang realistis	Pemahaman mengenal diri, konsep manusia, tujuan hidup sebagai penghayat kepercayaan.
3	Ragu-ragu dalam mengambil keputusan karena tidak yakin terhadap kemampuan atau takut mencoba (pesimis)	Pengalaman adalah guru terbaik, selalu mencoba, konsisten dan tidak takut mencoba
4	Mudah frustasi ketika menghadapi kesulitan atau masalah, Terlalu sensitive (sangat perasa) contohnya mudah tersinggung	Pemahaman perbedaan antara logika dan perasaan, selalu berfikir positif dan realistis
5	Sering gagal karena tidak tanggung jawabnya (tidak optimal dan tidak konsisten)	Pemahaman managemen waktu dan pekerjaan, tidak di tunda-tunda dan fokus terhadap tanggung jawabnya

6	Kurang atau tidak bisa mendemontrasikan kemampuan berbicara dan mendengarkan dengan baik sehingga contohnya untuk berbicara didepan umum tidak berani.	Pemahaman metode drill yaitu diulang-ulang, karena terbiasa maka akan mempunyai kemampuan bicara dan mendengarkan dengan baik.
dst.		

Tabel III.52 - lembar kerja pertemuan 2

e. Meminta peserta didik/kelompok untuk mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditentukan di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya.
f. Guru mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 2: Memayu Hayuning Sesama

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 2	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Memayu Hayuning Sesama	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. dan bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel III.53 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang **menuju memayu hayuning sesama**. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menunjukan nilai-nilai moral Pancasila pada sila kedua. Sebagaimana Pancasila dijadikan pedoman untuk mengatur norma kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. *Memayu hayuning sesama* pada Pancasila khususnya sila kedua, mengajarkan agar manusia dapat memanusiakan yang lainnya dengan cara yang adil dan beradab. Adapun Butir-butir Pancasila Sila Kedua -Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, seperti berikut:
    - Mengakui dan memperlakukan manusia sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa.
    - Mengakui persamaan derajat, persamaan hak, dan kewajiban asasi setiap manusia, tanpa membeda-bedakan suku, keturunan, agama, kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya.
    - Mengembangkan sikap saling mencintai sesama manusia.
    - Mengembangkan sikap saling tenggang rasa dan tepa selira.
    - Mengembangkan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain.
    - Menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.
    - Gemar melakukan kegiatan kemanusiaan.
    - Berani membela kebenaran dan keadilan.
    - Bangsa Indonesia merasa dirinya sebagai bagian dari seluruh umat manusia.
    - Mengembangkan sikap hormat menghormati dan bekerja sama dengan bangsa lain.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "menuju memayu hayuning sesama dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Memfasilitasi peserta didik secara individu maupun kelompok menuliskan pertanyaan pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : ....
Kelas / Semester : XI/I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan.........?	
2	Mengapa........?	
3	Bagaimana.......?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

Tabel III.54 - lembar kerja pertemuan 3

d. Membagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.

e. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya.

f. Mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.

g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.

h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-4

Pada pertemuan keempat pembahasan tentang **implementasi memayu hayuning sesama.** Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta untuk melakukan penemuan tentang terkait topik, misalnya "implementasi sikap memayu hayuning sesama dalam paguyuban dan patembayan".

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi. Maupun menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Analogy thinking* tentang prinsip gotong royong dengan menganalogikan semut-semut kecil yang berkerja sama/bergotong-royong mengangkat beban berat. Guru dapat menunjukan gambar semut bergotong royong, misalnya dengan mencari gambar di *goolge* dengan kata kunci "semut gotong royong", kemudian memberikan penjelasan dengan menarik dan menyentuh perasaan sehingga prinsip **Bergotong Royong** (bekerja sama untuk menyelesaikan berbagai permasalahan dan meraih tujuan bersama, seperti pepatah berat sama dipikul ringan sama dijinjing) dapat tertanam dalam pemikiran peserta didik.
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran,

gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Pelaksanaan

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Implementasi memayu hayuning sesama" penghayat kepercayaan dengan bantuan *visualisasi* berupa gambar-gambar, foto maupun peta, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, *"Bagaimana implementasi sikap memayu hayuning dalam kelompok masyarakat?"*

d. Melakukan identifikasi pengetahuan awal peserta didik tentang bentuk-bentuk kelompok dalam masyarakat, misalnya paguyuban dan patembayan kemudian diuraikan difinisinya.

e. Memberi kesempatan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk melakukan penemuan tentang topik, misalnya "implementasi sikap memayu hayuning sesama dalam paguyuban dan patembayan", guru dapat membantu dengan informasi atau data apabila diperlukan oleh peserta didik. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama Sekolah : .... **Kelas / Semester :** **XI/I**

Topik :
"Sejarah Perkembangan Paguyuban Penghayat Sapta Darma di Kabupaten Sragen"

Data Temuan	
Paguyuban	Patembayan
Difinisi Paguyuban: Paguyuban adalah hal yang dialami oleh orang lain dan dirasakan sebagaimana terjadi pada dirinya oleh karena pergaulannya yang sangat akrab.......dan sebagainya **Identifikasi paguyuban:** • Paguyuban karena ikatan darah, seperti keluarga, kekerabatan, kesukuan, dan lain-lain. Misalnya: arisan keluarga	**Difinisi Patembayan:** Patembayan merupakan pergaulan yang mempertimbangkan untung dan ruginya interaksi dan komunikasi antar sesama manusia dalam sebuah wadah perkumpulan, sehingga aggota bebas keluar masuk dari kelompok tersebut. Contohnya adalah interaksi melalui media sosial internet, baik itu aplikasi whatsapp, email, facebook, twitter, instagram, dan lainnya......... (dan sebgainya)

• Paguyuban karena tempat, seperti RT, RW, dan lain sebagainya. Misalnya: Arisan kelompok ibu-ibu di lingkungan RT, • Paguyuban karena pikiran, seperti pergerakan mahasiswa,	
Sikap memayu hayuning sesama dalam paguyuban: • Menjaga nama baik panghayat kepercayaan • ....(dan sebagainya)	**Sikap memayu hayuning sesama dalam patembayan:** • Mengupload konten sosial yang membuat citra baik penghayat kepercayaan • Tidak menyebarkan berita hoax • ......(dan sebagainya)

▶ Tabel III.55 - lembar kerja pertemuan 4

f. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan pertanyaan, misalnya "*jelaskan sikap memayu hayuning sesama dalam paguyuban dan patembayan?*"
g. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
h. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-5

Pembelajaran pada pertemuan kelima pembahasan tentang praktek-praktek memayu hayuning sesama. Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru kemudian mengamati, menganalisis dan merangkum sumber referensi terkait tentang kepedulian-kepedulian diri, sesama dan lingkungan alam sekitar.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak dan pilih gambar yang terkait tentang peduli diri, sesama dan bawana, guru meminta peserta didik menebak beberapa slide gambar, disetiap slide terdapat dua gambar yang bertolak belakang, misalnya menunjukan slide tentang "peduli ekosistem alam", gambar 1 menunjukan ekosistem alam yang baik, gambar 2 menunjukan ekosistem yang rusak, kemudian peserta didik diminta untuk memilih gambar yang mana, pastinya peserta didik memilih gambar yang menunjukan ekosistem yang baik, dan seterusnya, dengan begitu peserta didik dapat mempunyai kesadaran diri untuk menjaga ekosistem alam supaya tetap bersih dan lestari. Contoh seperti gambar dibawah ini:

Coba kalian Tebak, gambar apakah ini?

Sekarang kalian pilih, mana yang kalian sukai?

Gambar 3.2 Ekosistem terjaga dan tidak terjaga
Sumber: dictio.id, jatim.antaranews.com, (2021)

Adapun untuk rekomendasi isi slide gambarnya sebagai berikut:

- *Slide 1*, gambar tentang sikap, misalnya jujur dan tidak jujur, disiplin dan tidak disiplin, santun dan tidak santun, dan seterusnya.
- *Slide 2*, gambar tentang sesama, rukun dan tidak rukun, sayang hewan dan tidak sayang hewan, sayang tumbuhan dan tidak sayang tumbuhan.

- *Slide 3*, gambar tentang lingkungan alam, air bersih dan air tidak bersih, udara bersih dan udara kotor, bumi/tanah bersih dan bumi tidak bersih, dan seterusnya.
- *Slide 4*, gambar tentang kebiasaan perilaku, misalnya buang sampah pada tempatnya dan buang sampah sembarangan, mengosumsi makanan sehat dan tidak sehat, organic dan kimia, dan seterusnya.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Praktek-praktek memayu hayuning sesame" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Menfasilitasi Peserta didik secara individu maupun dibentuk kelompok untuk mengamati, menganalisis dan merangkum sumber referensi terkait tentang kepedulian-kepedulian diri, sesama dan lingkungan alam sekitar. Sumber tekait makalah, jurnal, majalah maupun koran yang berbentuk fisik atau digital yang di dapat dari internet dengan alamat web yang jelas. Adapun contoh lembar rangkumannya sebagai berikut:

Lembar Kerja Rangkuman/Resensi Sumber Bacaan

Judul	: Meningkatkan Kepedulian terhadap Kelestarian Lingkungan Hidup melalui Pemilahan Sampah Mandiri
Bentuk Sumber	: Makalah format PDF
~~Penerbit~~/alamat web	: http://staffnew.uny.ac.id/
Penyusun	: Marita Ahdiyana
Jumlah halaman	: 12 halaman
Nama/~~Kelompok~~	:

Rangkuman

.............(5-7 Pparagraf) ....

....

....
....
....
....

Tabel III.56 - lembar kerja pertemuan 5

Meminta setiap peserta didik/kelompok mempresentasikan hasil rangkumannya di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/ kelompok lainnya.

d. Mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
e. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
f. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan *retensi* atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan *evaluasi, refleksi* dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

1. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab III, sebagai berikut:

a. Menjaga perasaan peserta didik, pada pembelajaran pertemuan pada subtasi 1 dengan materi Awal terjadinya manusia dan pembentukan karakter manusia, guru menjelaskan asal mula hidup dan pembentukan karakter yang unsur-unsurnya salah satunya dari keluarga yaitu orang tua dan keluarga disekitarnya. Kesalahan umum yang terjadi, dalam penyampaian materi dari guru kurang memperhatikan latar belakang peserta didik yakni sudah tidak memiliki orang tua. Ketika

peserta didik yang orang tuanya sudah meninggal parasaannya sensifif, maka diperlukan penyampaian materi secara hati-hati supaya tidak menyinggung perasaan peserta didik tersebut.

b. Persiapan dalam media pembelajaran, misalnya gambar, foto dan video yang relevan atau sudah dikemas dalam presentasi power point. Pada pertemuan ke 4 diperlukan penyampaikan materi lebih pada penunjukan gambar tentang bentuk-bentuk kongkrit dalam memayu hayuning sesama, misalnya foto atau video tekait aktifitas gotong-royong, peduli lingkungan dengan pertanian organik, daur ulang sampah, dan sebagainya. Kesalahan umum yang terjadi ketika guru tidak menyiapkan media maka capaian pembelajaran tidak berjalan maksimal. Oleh karena itu diperlukan persiapan yang matang dalam pemilihan media pembelajaran.

c. Tidak ada jaringan internet, pada pertemuan ke 5, kesalahan umumnya biasa terjadi dikarenakan sarana pembelajaran yang lokasi tidak ditunjang atau belum dapat mengakses internet. Maka sebagai saran, guru dapat menyiapkan makalah atau jurnal terlebih dahulu yang sesuai topik sebagai bahan peserta didik dalam membuat resensi atau rangkuman.

2. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternative pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. Drill, pembelajaran yang di ulang-ulang sampai tercapainya kedewasaan spiritual yang diingin dicapai. Dalam ajaran kepercayaan pada umumnya, lebih mengutamakan rohani barulah kemudian jasmani. Misalnya untuk mencapai kedewasaan spiritual diperlukan laku spiritual secara rohani seperti contohnya sujud, semedi maupun meditasi yang diulang-ulang dengan disiplin waktu yang ditentukan. Untuk itu, karena membutuhkan jangka waktu tertentu maka diperlukan kerjasama dengan orang tua atau wali murid untuk mengawasi maupun membimbing dengan jadwal yang telah direncanakan bersama dan tidak mengganggu waktu belajar peserta didik.

b. Berbalik, model pembelajaran terbalik dapat dijadikan alternative ketika masih banyak waktu sisa setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan, misalnya setiap pertemuan alokasi waktunya 3 jam pelajaran, ketika melaksanakan aktifitas pembelajaran ternyata hanya ditempuh 2 jam pelajaran maka masih ada sisa 1 jam pelajaran. Untuk itu guru

dapat menggunakan model pembelajaran berbalik, misalnya dengan menugaskan siswa untuk merangkum materi, mencari informasi terkait pengembangan materi yang ada atau dapat menugaskan untuk mengerjakan soal dan lain sebagainya.

c. *Study Tour,* Pembelajarannya mengunjungi lokasi yang mendukung materi pembelajaran. Misalnya, karena materi pada bab 3 tentang memayu hayuning bawana, maka lokasi yang dipilih hubungannya dengan kelestarian alam, peduli kesehatan lingkungan, daur ulang sampah. Sebagai contoh lokasi yang berhubungan dengan peduli kesehatan lingkungan, lokasi yang dipilih yaitu pertanian organik, usaha jamu atau herbal, hutan lindung, dan lain sebagainya.

3. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individu, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter psikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/I

No	-Nama -Kelompok -kelas	Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Agung	1	Tidak nyaman ketika teman didekatnya selalu bercanda	Memberikan bimbingan kepada perserta didik yang bersangkutan
2	Adil	2	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
3	Wisesa	3	Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tambahan • Menyuruh mengajari peserta didik lain
Dan seterusnya				

▶ Tabel III.57 - jurnal penanganan pembelajaran

4. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan *feedback* pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.
b. Memberikan *retensi* atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

5. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap mawas diri, tepa selira dan wicaksono, hal ini dikarenakan keterkaitan materi dalam bab III memayu hayuning bawana.

1) Teknik Observasi Dengan Jurnal

Teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama pembelajaran bab III yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil *observasi* berkesinambungan ke dalam jurnal selama satu semester didalam maupun diluar lingkungan sekolah. Contoh jurnal penilaian sikap sebagai berikut:

Jurnal Penilaian Sikap Nama Sekolah : .... Kelas/semester : XI/I						
No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Sembrono, mengerjakan soal uraian asal-asalan yang penting jadi	Mawas diri	-	Pembinaan
2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Melakukan kesalahan yang sama padahal sudah diperingatkan, misalnya bercanda saat pelajaran	Mawas diri	-	Pembinaan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Mengusulkan kepada guru tentang hasil evaluasinya tentang kekeliruan materi yang disampaikan oleh guru	Mawas diri	+	Bahan refleksi atau percontohan
dst.						

Tabel III.58 - jurnal penilaian sikap

2) **Teknik observasi**

Teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian beruba rubrik, misalnya sikap mawas diri yang merupakan implementasi dari memayu hayuning diri, gambaran tentang mawas diri dapat dimengerti dari pesan atau pepatah, misalnya dari pepatah jawa: "*ngilo-a dithoke dewe* yang artinya hendaknya mengetahui aib atau keburukan diri, *seng bisa gendhong nafsu* artinya yang bisa mengendalikan nafsu, *sing uwes yo uwes* artinya yang sudah biarlah berlalu, *nrimo ing pandum* artinya menerima dan mensyukuri pemberian Tuhan". Contoh rubriknya sebagai berikut:

Jurnal Penilaian Observasi Sikap Mawas Diri Nama Sekolah : .... Nama : Agung Sutrisno Kelas/Semester : XI/I			
No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Mengoreksi diri, introspeksi diri, refleksi diri dan mempertimbangkan dengan matang sebelum melakukan sesuatu sebagai antipasti mencegah kekeliruan atau kesalahan	v	
2	Mendahulukan rohani, misalnya melakukan hening, sujud atau manembah disaat mendapatkan jalan buntu atau sebelum berkegiatan.	v	

3	Dapat mengontrol diri dengan penuh kesadaran terkait ajakan-ajakan yang kurang baik atau mempunyai banteng diri secara spiritual	v	
4	Mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri pribadi	v	
5	Dapat mengendapkan angan-angan dan mengendalikan diri atau hawa nafsu diri	v	
6	Tidak menyesal tentang hasil apapun atau kejadian yang sudah berlalu, sebagai intropeksi diri untuk masa depan yang lebih baik	v	
7	Bercermin pada diri sendiri mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu ditingkatkan	v	
8	*Nrimo ing pandum*, menerima segala yang digariskan, yang ada/ terjadi dan menjadikan lebih baik lagi	v	
Jumlah skor perolehan		8	0

▶ Tabel III.59 - Rubrik observasi penilaian sikap mawas diri

Petunjuk Penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik: 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang : skor ≤ 1,33

3) Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Jurnal Penilaian Diri Sikap *Tepa Selira*					
Nama : Agung Sutresno Kelas/Semester : XI/I					
No	**Pernyataan**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Saya menjaga perasaan orang lain, tidak menyinggung dan melukai hati orang lain dalam perbuatan, perkataan dan gestur tubuh maupun indra				V
2	Saya membuat suasana jadi tentram, damai dan bahagia karena selalu terhubung dengan gema getaran Tuhan.		V		
3	Saya tidak marah, sadar diri dan tetap tenang terhadap perbuatan orang lain yang marah, mengejek dan berbuat tidak baik, karena saya sudah dapat membedakan logika dan perasaan dalam diri		V		
4	Saya menjaga nama baik keluarga, sekolahan dan ajaran kepercayaan yang saya hayati dengan menjunjung tinggi tata krama dan tidak berperilaku menyimpang		V		
5	Saya menghargai dan welas asih terhadap sesama dan alam semesta				V
Jumlah		14			

▶ Tabel III.60 - Rubrik penilaian diri tepa selira

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus:

$$\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} \times 4 = skor\ akhir$$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00 *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33 *Kurang : skor ≤ 1,33

4) Teknik Penilaian Antar Peserta Didik

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Wicaksana

Nama penilai : tidak diisi
Nama peserta didik yang dinilai : ....
Kelas/Semester : XI/I

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya memegang prinsip teguh tata susila, trampil, pintar dan suka bekerja keras tetapi tetap rendah hati				V
2	Teman saya tetap eling dan waspada, eling dimensi ketuhanan untuk menjaga kewaspadaan diri, sesibuk apapun kegiatan tetap eling dalam dimensi ketuhanan (tidak melupakan sujud setiap harinya)		V		
3	Teman saya dalam perbuatannya selalu menentramkan suasana terhadap sesama walaupun menghadapi suasana yang tidak mengenakan hati, tidak benci apabila di caci, tidak gila walaupun dipuji dan tetap teguh dan sabar walaupun kehilangan.		V		
4	Teman saya dapat menjadi panutan, pemimpin dan tuntunan budi luhur untuk teman yang lain dengan memegang prinsip *asah asih asuh* (artinya saling mempertajam, mengasihi, membimbing), arif, adil dan bijaksana		V		
5	Teman saya seseorang yang lapang dada, terbuka serta mempunyai emosi yang stabil (kelihatan *seger sumyah*) walaupun roda kehidupan berputar.				V
Jumlah		14			

▶Tabel III.61 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap wicaksana

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap santun diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) Teknik Penugasan

Misal : Buatlah ringkasan dengan bahasamu sendiri dari materi yang telah kamu baca dan pelajari!

2) Penilaian Secara Lisan

Guru dapt membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*". Contoh Format Penilaian:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
4.	Indah		√		
	Dst..				

▶ Tabel III.62 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan :
Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan.
Nilai = Skor Perolehan x 25= (Nilai Akhir)

3) **Penilaian Tertulis**

Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 79-80, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci jawaban

Pilihan ganda

1.C 2. D 3. A 4. A 5. D 6. D 7. B 8. A 9. C 10. D

Uraian

1. Saat terjadinya manusia, yang terjadi saat bertemunya sperma (air suci bapak) dengan telur (air suci ibu) dan roh suci dari Tuhan (telu-teluning atunggal), semuanya atas dasar tresnasih.
2. Terjadinya manusia terdiri dari 4 unsur, yaitu penghantar Ibu dan bapak, roh suci dari Tuhan, manusia bisa berkembang karena ada sari bumi atau sari makanan yang berasal dari bumi.
3. Kewajiban manusia terhadap Tuhan, antara lain sujud manembah kepada Tuhan, menerima dan mensyukuri apa yang diberikan, mengamalkan sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kewajiban manusia terhadap orang tua, antara lain berbakti kepada orang tua dengan menghargai, santun, membanggakan orang tua.
4. Percaya diri yaitu yakin akan dirinya sendiri bisa dan mempunyai hak sama, mandiri yaitu yakin beradi hidup dengan kekuatan sendiri tidak

tergantung terus dengan orang lain, disiplin yaitu memegang prinsip yang diyakini untuk menjadi lebih baik, dan sebagainya.

5. Hidup manusia didunia bahwa alam semesta menjadi rumah yang dapat menjadikan hidup dan berkembang, maka manusia perlu menghayu hayuning diri, sesama dan bawana.
6. Kesehatan secara jasmani merupakan salah satu bagian dari kunci ketentraman diri. Apabila fisik sedang sakit, maka tentu saja gelisah, dan hal ini sangat mengganggu kenyamanan diri saat menghadap Tuhan YME.
7. Menjaga hati dan jiwa tetap suci dan bersih dengan menjauhi perilaku yang kurang baik, misalnya tidak terlalu dekat dengan teman yang berperilaku kurang baik, tidak melihat yang tidak baik seperti situs-situs di internet yang terlarang.
8. Pengendalian diri adalah bentuk pertimbangan keputusan yang akan dilakukan supaya nafsu-nafsu dalam diri tidak mengendalikan perilaku diri, untuk dapat mengendalikan diri hendaknya melakukan sujud, manembah, semedi atau menditasi supaya mendapatkan ketenangan, dengan tenang akan menumbuhkan kesadaran diri dalam mempertimbangan dikap maupun perilaku diri.
9. Makluk adalah sesuatu yang diciptakan oleh Tuhan, contohnya manusia, tumbuhan hewan. Sedangkan lingkungan hidup adalah ruang atau tempat bagi makluk hidup merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Artinya sebagai manusia harus menjaga dan melestarikan ekosistem lingkungan hidupnya.
10. Memayu hayuning sesama merupakan jenjang kedewasaan spiritual penghayat kepercayaan, dimulai dari memayu hayuning diri yang ruang lingkupnya hanya diri sendiri kemudian memayu hayuning sesama ruang lingkupnya bukan hanya lingkup diri sendiri melainkan sudah mampu menjadi manusia yang *tepo seliro* dan menjadi pamong bagi lingkungan sekitarnya.
11. Disiplin dan tekun dalam manembah kepada Tuhan, menghargai orang lain, bersikap sabar dan pemaaf, selalu berfikir positif, tekun belajar, menghargai waktu, disiplin dan tanggung jawab, mau mendengarkan pendapat orang lain dan jangan memutus pembiicaraan orang lain ketika masih bicara, berempati, bertoleransi, bergotong royong dan bekerja keras.
12. Manusia dengan makluk lain saling bekerja sama dan saling menguntungkan, misalnya dalam membajak sawah manusia menggunakan kerbau sebgai tenaga dalam membajak, begitu pula manusia harus memberi makan dan merawat kerbau yang sudah

digunakan tenaganya; manusia dalam menjaga rumah memelihara anjing karena anjing peka sesuatu yang tidak dikenal dan membahayakan, kosekuensinya manusia juga harus menjaga dan memberi makan anjing peliharaannya.

13. Menghargai orang lain dengan menjaga kerukunan, toleransi dan ketentraman dan menghargai sesama makluk Tuhan dengan menyayangi hewan maupun hewan misalnya tidak menebang pohon sembarangan, tidak membunuh satwa yang dilindungi dan menjaga ekosistem alam tetap bersih dan terjaga kelestariannnya.
14. Karena alam semesta ibaratkan rumah yang memberi apapun yang manusia inginkan seperti makanan, minuman dan udara, maka dari itu manusia harus menjaga keseimbangan alam semesta terutama dilingkungan sekitar masing-masing, contohnya tidak membuang sampah sembarangan, tidak membuang limbah kimia di tanah atau bumi, tidak membakar sampah sembarangan, mendukung pertanian secara organik, dan sebagainya.

Petunjuk penskoran:

1) Pilihan ganda

   Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90.

2) Uraian

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian

No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban														Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42	100
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	36	85
dst.																	

▶ Tabel III.63 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Jawaban benar skor 3, jawaban kurang tepat skor 2, jawaban salah skor 1
Perolehan skor maksimal dari 14 soal yaitu 42

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung $\frac{42}{42} x\ 100 = 100$ (Nilai Akhir)

Total perolehan nilai pengetahuan tertulis

Rumus $\frac{nilai\ PG + (nilai\ Uraian\ x\ 3)}{4}$ = nilai akhir

Contoh Agung Sutrisno $\frac{90 + (100\ x\ 3)}{4} = 97{,}5$ (Nilai Akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Adapun saran teknik penilaian keterampilan pada bab ini, contohnya sebagai berikut:

1) **Penilaian Praktik Membuat Mading (Majalah Dinding)**

Penugasan membuat Mading dapat dilakukan guru setelah menyelesaikan sub bab 1 yaitu memayu hayuning diri, peserta didik diminta membuat mading terkait tema pada su bab 1. Adapun contoh rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Praktik Membuat Majalah Dinding

Kriteria Penilaian		KELOMPOK		
		1	2	Dst....
Materi mading	Kesesuaian isi tulisan dengan tema	4	4	
	Bobot isi materi	4	3	
	Variasi bentuk mading, bersifat sastra, artikel, komik, humor, dll	4	4	
Tata bahasa	Diksi atau pilihan kata	4	3	
	EYD dan koherensi	4	3	
Kreatifitas dan artistic	Tingkat kesulitan (bentuk maupun background)	4	3	
	Paduan warna dan bahan-bahan yang digunakan	3	3	
Kerja sama tim	Kekompakan kelompok	3	3	
	Kerapian dan kebersihan	3	3	
Presentasi	Kejelasan dan kelancaran materi yang disampaikan	3	3	
Total nilai		**36**	**32**	

▶ Tabel III.64 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik membuat majalah dinding

<u>Petunjuk penskoran:</u>

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25 = nilai\ akhir$, Contoh Tegar $\frac{4+2+2+4}{4} x\ 25 = 75$ (nilai akhir)

2) **Penilaian Produk Membuat Foto Bercerita**

Penugasan dalam penilaian membuat foto-foto bercerita, peserta didik ditugaskan untuk mengambil foto yang bercerita yaitu serangkaian foto dan tulisan penjelasannya yang mendiskripsikan terkait tema memayu hayuning bawana yang konteksnya berupa fakta-fakta dan permasalahan lingkungan alam sekitar, misalnya pencemaran sungai, rusaknya ekosistem, pencemaran udara, dan lain-lain, adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Membuat Foto Bercerita

Nama sekolah : Budi Handaya
Kelas/Semester : XI/I

Tema:
"Tempat peribadatan paguyuban penghayat di Kabupaten Sragen"
(Sapta Darma, Sumarah, Kapirbaden)"

No	NAMA/ Kelompok	Muatan Power Point				NILAI Predikat
		Kesesuaian tema	Teknik pengambilan foto	Ide gagasan informasi	Visual/ estetika	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel III.65 - Rubrik penilaian ketrampilan produk membuat foto bercerita

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$ Contoh Agung $\frac{4\ \ 4\ \ 4\ \ 4}{4} x\ 25$ = 100 (Nilai Akhir)

3) **Penilaian Proyek Menyusun Makalah**

Menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun makalah sebagai tugas akhir dalam penilaian keterampilan pada semester 1, penugasan pengukur sejauh mana peserta didik dalam mengeskplorasi materi yang telah dikuasai peserta didik. Tema daripada penyusunan makalah terkait "Memayu Hayuning Bawana", sedangkan sistematika penyusunan makalah dapat mencontoh pada makalah masing-masing yang di rangkum pada pertemuan ke 5. adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Proyek Menyusun Makalah

Nama Sekolah : ……………..…

Kelas/Semester : XI/I

No	NAMA/ Kelompok	Pernyataan Kemampuan				NILAI Predikat
		Kesesuaian tema dan kepustakaan	Koherensi kata, kalimat paragraf & EYD	Redaksional, gambar dan table	Kualitas isi dan keaslian	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel III.66 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek menyusun makalah

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian produk membuat foto dokumenter diatas

6. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan berbasis tema terkait dalam konteks kebudayaan, sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

Memberikan pengembangan materi terkait tentang Bab 3 diantaranya yaitu:

a. Psikologi perkembangan peserta didik khususnya pada remaja tingkat SMA/SMK dan pemasalahannya. Guru dapat mengidentifikasi terlebih dahulu karakteristik peserta didik berbeda-beda latar belakang yang berpengaruh pada perkembangan individu peserta didik, misalnya dari dalam individu sendiri, dari luar diri individu dan dari umum. Dari dalam misalnya faktor bakat atau pembawaan, sifat-sifat keturunan dan dorongan insting. Dari luar misalnya faktor makanan, iklim, ekonomi, bidauya dan keududukan anak dalam lingkungan keluarga. Sedangkan dari umum misalnya faktor intelegensi, jenis kelamin, kesehatan dan juga ras. Dalam mengidentifikasi dapat menggunakan teknik interview dan diskusi maupun dengan memberikan formulir kuisoner untuk dijawab peserta didik. Setelah mengetahui karakteristik peserta didik, kemudian mendiskusikan dengan peserta didik terkait psikologi remaja khususnya, permasalahan, mencegah dan penanganannya.

b. Pengetahuan komunikasi merupakan pemahaman penghayat kepercayaan dalam berinteraksi dengan sesama maupun kelompok di lingkungan sekitar, seperti difinisi komunikasi, macam-macam komunikasi dan cara berkomunikasi yang baik dan manfaatnya.
c. Identifikasi fakta-fakta tentang pemasalahan dalam konteks memayu hayuning sesama yang berhubungan dengan kesehatan, kelestarian lingkungan, konflik-konflik dalam kelompok dan keharmonisan.
d. Pemahaman contoh bentuk usaha dan perilaku nyata memayu hayuning sesama yang berguna untuk sesama dan lingkungan sekitar. Bentuk usaha tersebut berupa kreatifitas dalam segala bidang yang intinya dapat membuat kondisi maupun suasana lebih baik, lebih sehat, lebih rukun dan lebih maju. Seperti contoh: penghayat melaksanakan pertanian organik tampa pupuk kimia apapun, penghayat kepercayaan melaksanakan kegiatan kerja bakti di sungai untuk membersihkan sampah, dan sebagainya.
e. Memberikan penugaskan kepada peserta didik untuk membuat produk, karya seni, artikel, poster dan lain-lain yang kreatif sesuai bidang yang dikuasai. Dimana produk dan karya berguna bagi masyarakat sebagai bentuk manifestasi *memayu hayuning sesama dan bawana*. Misalnya di bidang tata boga dengan membuat produk makanan, minuman atau jamu yang sehat/herbal yang baik untuk kesehatan. Misalnya lagi di bidang pertanian dengan membuat apotik hidup, membuat pupuk organik, membuat penolak hama organik yang tidak merusak ekosistem dan sebagainya.
f. Menugaskan kepada peserta didik untuk **menyusun fortofolio yaitu membuat blog** yang isinya bank data dari hasil tugas-tugas sekolah khususnya tugas Mapel Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mana blog tersebut sebagai fortofolio dari berbagai hasil dari tugas-tugas terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah di kerjakan di semester pertama. Maka dari itu, setelah menyelesaikan pembelajaran pada bab 3 yang merupakan pembelajaran di akhir semester 1, peserta didik di tugaskan untuk membuat blog.

7. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, guru

memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satunya menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel III.67 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-439_8

Bab 4

Pengembangan Karakter Budi Luhur Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik supaya menghayati dan mengamalkan budi pekerti luhur dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai pengembangan karakter budi luhur penghayat kepercayaan khususnya kepada peserta didik. Penghayat kepercayaan dalam menghargai budi perkerti luhur, melalui penghayatan nilai luhur bangsa yaitu pancasila dan pengamalannya Pancasila sebagai pedoman hidup yang dapat penyelesaikan permasalahan hidup sehari-hari. Disisi lain pedoman hidup masing-masing penghayat kepercayaan menurut ajarannya terdapat nilai religius dan nilai moral. Nilai religius yaitu terkait hubungan hidup manusia dengan Tuhan, sedangkan nilai moral yaitu terkait hubungan hidup manusia dengan sesama, alam dan Negara.

1. Capaian pembelajaran

a. Menghayati serta mengamalkan sikap tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berintegritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian lingkungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila.
b. Mengamalkan Sikap peduli, gotong royong, tanggung jawab, pemaaf dan toleransi.
c. Mengamalkan Budi Luhur sebagai tanggung jawab kehidupan.
d. Mengamalkan Budi Luhur sebagai Spiritualitas.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

a. Menghayati dan mengamalkan jiwa kesatria.
b. Melaksanakan tanggung jawab yang menjadi tugasnya sebagai pelajar dan sebagai Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

c. Melaksanakan jiwa pemaaf kepada orang lain.
d. Mengamalkan nilai-nilai toleransi kepada sesama Penghayat dan masyarakat umum.
e. Berlaku santun dalam setiap tindakan dan perbuatan kepada orang lain.
f. Memiliki dan mengamalkan integritas yang tinggi pada nilai-nilai ajaran Penghayat yang sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila.
g. Ikut melestarikan lingkungan dimana dirinya hidup nilai-nilai ayang terkadnung dalam Pancasila.
h. Peduli dan tanggap terhadap berbagai masalah sosial dimasyarakat.
i. Berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong di masyarakat.
j. Mengamalkan budi luhur di lingkungan masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Penghayat Kepercayaan Terhdap Tuhan Yang Maha Esa dan nilai-nilai Pancasila.
k. Mengamalkan nilai-nilai spiritulitas budi luhur di masyarakat.

3. Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	1. Jiwa Kesatria
		2. Landasan hidup seorang kesatria
		3. Perilaku hidup Seorang kesatria
2	Pengamalan Budi luhur sebagai kewajiban seorang kesatria	4. Menjunjung tinggi nilai nilai luhur
		5. Pengamalan bilai luhur pada kehidupan masyarakat
		6. Implementasi pada kehidupan budi luhur pada masyarakat

Tabel IV.68 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi pelajaran lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

a. Pendidikan kewarganegaraan keterkaitannya dengan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan pendidikan karakter.
b. Ilmu Pengetahuan Sosial keterkaitannya dengan perilaku dan kehidupan dalam masyarakat.
c. Seni dan budaya keterkaitannya dengan kearifan lokal yaitu cerita dan tokoh wayang sebagai warisan budaya bangsa.

B. Skema Pembelajaran

Sub Bab 1
Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Pertemuan Ke-1

Materi:

Jiwa Kesatria

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan jiwa kesatria seorang penghayat kepercayaan
- Menjelaskan karakteristik penghayat kepercayaan berjiwa kesatria
- Mendiskusikan tentang kesatria.seorang penghayat kepercayaan
- Mengidentifikasi ketauladanan dan perjuangan tokoh penghayat yang berjiwa kesatria

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, kooperatif, diskusi, interview, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait pendidikan karakter
- Cerita Wayang Banjaran Gatotkaca

Kata kunci:

Jiwa kesatria, ketauladanan tokoh, penghayar kepercayaan, menghormati

Pertemuan Ke-2

Materi:

Landasan Hidup Seorang Kesatria

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan landasan hidup seorang kesatria
- Mengamalkan sikap tanggung jawab, pemaaf, toleransi, santun, berintegritas dan gotongroyong, mencintai kelestarian lingkungan dengan semangat sesuai nilai-nilai Pancasila
- Mendiskusikan tentang landasan Hidup seorang kesatria
- Mengidentifikasi karakteristik kesatria merujuk dari kearifan lokal bangsa Indonesia

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait pendidikan karakter
- Cerita Wayang Bima Suci

Kata kunci:

Karakteristik kesatria, kearifan lokal, landasan hidup

Pertemuan Ke-3

Materi:

Perilaku Hidup Seorang Kesatria

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan perilaku hidup seorang kesatria
- Mengidentifikasi ruang lingkup perilaku hidup sorang kesatria
- Mendiskusikan perilaku hidup seorang kesatria
- Menalar sikap-sikap bijak perilaku seorang kesatria

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet:Ebook jurnal terkait pendidikan karakter
- Buku tentang kewajiban kewarganegaraan

Kata kunci:

Seorang kesatria, sikap sikap bijak, Patuh

Sub Bab 2 Pengamalan Budi Luhur Sebagai Kewajiban Seorang Kesatria

Pertemuan Ke-4

Materi:

Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Luhur

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia yaitu pancasila
- Mengamalkan nilai-nilai luhur pancasila
- Menjelaskan pentingnya menjunjung tinggi nilai-nilai luhur
- Mendiskusikan nilai nilai luhur bangsa dalam konteks berperilaku dalam kehidupan sehari-hari

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait nilai-nilai luhur bangsa dan budi pekerti luhur
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003

Kata kunci:

Pancasila, nilai luhur bangsa

Pertemuan Ke-5

Materi:

Pengamalan budi luhur pada kehidupan masyarakat

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan pengamalan budi luhur pada kehidupan masyarakat
- Mengidentitifikasi profil maupun karakter dalam pengamalan nilai luhur pada kehidupan
- Mengidentifikasi karakter berahklak mulia, mandiri, kreatif, berfikir kritis, bergotong royong dan berbinneka global sebagai implementasi budi luhur dalam masyarakat.
- Mengasosiasi nilai luhur pada kehidupan masyarakat masyarakat dalam konteks kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan saintifik
- Model pembelajaran discovery learning
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait nilai-nilai luhur bangsa dan budi pekerti luhur
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003

Kata kunci:

Budi luhur, Pancasila, nilai luhur, berkarakter Pancasila

Pertemuan Ke-6

Materi:

Implementasi kehidupan budi luhur pada masyarakat

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan implementasi ajaran budi luhur sebagai pengamalah nilai luhur bangsa
- Menjelaskan implementasi kehidupan budi luhur pada masyarakat sesuai dengan ajaran kepercayaan masing-masing.
- Mengasosiasi nilai-nilai luhur ajaran kepercayaan masing-masing yang mengandung ajaran budi luhur dalam kehidupan berbangsa dan bernegara

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan saintifik
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode ceramah, diskusi, kooperatif,inquiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook jurnal terkait nilai-nilai luhur bangsa dan budi pekerti luhur
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003

Kata kunci:

Budi luhur, nilai luhur kepercayaan

▶ Tabel IV.69 - skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Sub Bab 1 : Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB I	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Jiwa Kesatria Seorang Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. Bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel IV.70 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pada pertemuan pertama pembahasan tentang **jiwa kesatria**. Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang salah satu tokoh penghayat kepercayaan atau tokoh penerima ajaran kepercayaan yang ada di daerah masing-masing.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Memotivasi diawal pemelajaran semester 2, guru dapat mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap disiplin, seperti contoh mengenai managemen waktu, ketaatan, ketertiban dan juga kosistensi ataupun ketekunan dalam sujud manembah setiap harinya.

e. Apersepsi, untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *analogy thinking* dengan menganalogikan Kisah Gatotkaca yang ditempa kedalam kawah candradimuka sebagai laku spiritual penghayat kepercayaan untuk memperoleh berbagai ilmu yang berguna untuk kepentingan orang banyak, bangsa dan negara.

Gambar 4.1 Gatotkoco di kawah candra dimuka

Dapat diamati bahwa pada umumnya tokoh penerima ajaran kepercayaan sebelum mendapatkan wahyu maupun wangsit yaitu melakukan proses laku spiritual yang panjang dahulu, misalnya seperti bertapa, puasa, mesu diri dan sebagainya. Yang akhirnya apa yang didapat dari laku spiritual tokoh penerima ajaran kepercayaan tersebut dapat kita rasakan dan kita hayati sampai sekarang ini. Langkah dalam menganalogikannya sebagai berikut:

1) Menunjukan bahwa disaat proses laku spiritual diartikan seperti masuk kedalam kawah candradimuka, rasanya tidak enak sesuai dengan arti kawah itu sendiri yaitu kolam air yang sangat panas. Peserta didik dapat ditunjukan fakta-fakta laku spiritual adalah tidak mudah.
2) Menunjukan analogi perbandingannya yaitu bahwa proses laku spiritual seperti main *game* di *smartphone*, diawal-awal level pertama memang sulit tetapi karena selalu mencoba dan ritun mengulang-ulang/*drill* maka akan semakin mahir dan level akan terus meningkat. Begitu pula dalam laku spiritual, misalnya semedi atau meditasi diawal memang tidak mudah tetapi karena selalu mencoba dan mengulang-ulang maka akan mengalami peningkatan spiritual. Dengan begitu peserta didik yang mempunyai kebiasaan main *game* di *smartphone*, diharapkan tergugah untuk melakukan tekun dalam laku spiritualnya, atau guru dapat meyakinkan lagi dengan pertanyaan "bagaimana menurut kalian, pilih main game di smartphone sampai lupa waktu ataukah membiasakan melakukan laku spiritual misalnya sujud, manembah atau semedi?"

f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Jiwa Kesatria" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif untuk menguji siswa dalam penguasaan subtansi materi yang telah disampaikan.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, *"siapa dan apakah kalian sudah mengenal tokoh kepercayaan....(masing-masing) yang mempunyai jiwa kesatria?"*
d. Menfasilitasi Peserta didik secara individu maupun dibentuk kelompok untuk mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang salah satu tokoh penghayat kepercayaan atau tokoh penerima ajaran kepercayaan yang ada di daerah masing-masing. Adapun contoh lembar kerja atau tabulasi data temuan sebagai berikut.

Lembar Diskusi

Nama/Kelompok : Agung Rahayu
Kelas / Semester : XI/II

Sumber data bacaan :

- Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- ......dst

Nara sumber:

Bp. Slamet (pernah menjadi pendherek Ibu Sri Pawenang dan sekarang menjadi sesepuh Warga Sapta Darma Kabupaten Sragen

No	Data Temuan	Keterangan
1	Nama Ajaran: SAPTA DARMA	Tahun 1952
2	Nama tokoh ~~penerima~~ ajaran: Sri Pawenang	• Gelar dalam ajaran:..... • Biografi:.......dan seterusnya
3	Cerita tentang kehidupan beliau terkait	Kesaksian dari Bp. Slamet & temuan data dari

4	Karakter yang menonjol: Cerdas, Santun, disiplin, berani, tegas, pekerja keras, penyabar dan rendah hati,	Disiplin adalah...... Dan seterusnya
5	Laku spiritual yang menonjol: • Sujud rutin setiap jam 01.00 • Mengkondisikan tetap wening walaupun sedang beraktifitas....dst	*Sujud* adalah...... *Wening* adalah......
6	Sumbangsih/Darma Pada Masyarakat: • Penyembuhan di jalan Tuhan (non medis) • Dan seterusnya	Penyembuhan Non Medis adalah.....
7	Dst......	Dst......

▶ Tabel IV.71 - lembar kerja pertemuan 1

e. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan memantik pertanyaan, misalnya "*jelaskan tokoh penghayat kepercayaan yang kalian pelajari?".*
f. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lisan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pada pertemuan kedua pembahasan tentang **landasan hidup seorang kesatria**. Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang salah satu kesatria dalam cerita wayang atau cerita rakyat yang terdapat tokoh yang berjiwa kesatria.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar pahlawan nasional Indonesia sebagai tokoh nasional yang berjiwa kesatria dan sangat berjasa bagi nusa dan bangsa Indonesia. Peserta didik diminta untuk menebak gambar dan juga mencerita sosok pahlawan yang ditebak tersebut kemudian guru mengkonfirmasi terhadap peserta didik apabila jawaban kurang tepat.
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Landasan Hidup Seorang Kesatria" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal terkait sosok atau tokoh kesatria yang merujuk pada kearifan lokal maupun warisan budaya masing-masing daerah. Misalnya merujuk pada wayang sebagai warisan budaya jawa yang mendunia, langkah untuk menggali pengetahuan awal peserta didik dengan pertanyaan-pertannya, contohnya: *"apakah kalian tahu bahwa wayang merupakan warisan budaya bangsa indonesia yang telah mendunia?...... Apakah kalian tahu kalau dalam wayang terdapat tokoh kesatria, misalnya Bima, Janoko, Punta dewa, dll?.....apakah kalian tahu bahwa dalam busana maupun pusaka kesatria dalam wayang mempunyai makna simbolis dan melambangkan karakteristik wataknya?....".*
*d. M*enfasilitasi Peserta didik secara individu maupun dibentuk kelompok untuk mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang salah satu kesatria dalam

cerita wayang, misalnya "karakteristik satria pinandhita bima suci diamati dari busananya". Adapun contoh lembar kerja atau tabulasi data temuan sebagai berikut :

Gambar 4.2 Busana dan Pusaka Bima suci

Lembar Diskusi

Nama/Kelompok:
Agung Rahayu

Kelas / Semester:
XI/II

Sumber data bacaan :

- Ensiklopedia wayang Indonesia, nama pengarang...., penerbit.....tahun....
- http://ensiklopedia.kemdikbud.go.id/
- http://journal.uny.ac.id judul: Pendidikan Karakter Dalam Lakon Banjaran Bima Dan Implikasinya Dalam Pendidikan, nama pengarang ...., tahun .....
- Dst

Topik:
"Karaktistik satria pinandhita bima suci dilihat dari busananya"

No	Busana	Makna	Karakter
1	*Gelung Minangkara Cinandhi Rengga*	Mempunyai kerendahan hati ....dst	Berketuhanan
2	*Pupuk Mas Rineka Jaroting Asem*	Mempunyai kesadaran diri (*Empan Papan, mawas diri, susila, tepo seliro*)......dst	Toleransi
3	*Sumping Pudhak Sinumpet*	Hidupnya tertuntun gema getaran Tuhan.......dst	Berketuhanan
4	*Anting-anting Panunggul Maniking Toya*	Mempunyai daya perbawa, ...dst	Bernalar kritis dan obyektif

5	*Kalung nagabanda dan Porong Nagaraja Mungwing Dhengkul*	Berani dan jujur, ...dst	Berani, Jujur, pekerja keras dan tangguh
6	*...dan seterusnya*		
No	Pusaka	Makna	Karakter
1	*Kuku Pancanaka*	Mempunyai ketajaman batin ....dst	Beraklak mulia, bijaksana
2	*Gada rujak polo*	Dapat menalarkan perbuatan yang benar dan salah.	Cerdas dan mawas diri

▶ Tabel IV.72 - lembar kerja pertemuan 2

e. Memimpin analisis dalam berdiskusi dengan memantik pertanyaan, misalnya "*jelaskan karakteristik bima suci yang ketahui busana dan pusakanya?*"
f. Merangsang interaksi dan mengkondisikan suasana diskusi antar peserta didik atau kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan penemuannya, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang **perilaku hidup seorang kesatria.** Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta untuk mengamati, menganalisis, menalar bentuk-bentuk perilaku sebagai kesatria penghayat kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menunjukan bahwa "memayu hayuning diri, sesama dan bawana merupakan perilaku seorang kesatria penghayat kepercayaan". Guru dapat menunjukan diagram konsep kemudian menyampaikan penjelasan secapa menarik dan menyenangkan. Adapun diagram konsep seperti berikut:

Gambar 4.3 Perilaku seorang kesatria penghayat kepercayaan

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "perilaku hidup seorang kesatria" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal terkait perilaku peserta didik dalam lingkup kesehariannya secara kontekstual, misalnya dengan pertanyaan *"bagaimana kalian berperilaku sehari-hari sebagai penghayat kepercayaan dalam lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat?..."*
d. Menfasilitasi Peserta didik secara individu maupun dibentuk kelompok untuk mengamati, menganalisis, menalar bentuk-bentuk perilaku sebagai kesatria penghayat kepercayaan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama/Kelompok : ....
Kelas / Semester : XI/II
Judul : "Perilaku Kesatria Penghayat Kepercayaan dalam Kehidupan Sehari-hari"

No	RUANG LINGKUP	PERILAKU
1	Diri sendiri	• Menjaga kesehatan diri, Mawas diri, jujur, berani mengakui kesalahan, • Menjaga nama baik ajaran kepercayaan • (minimal 5-7).......dan seterusnya
2	Keluarga	• Berbakti kepada orang tua • Membantu tugas-tugas rumah • (minimal 5-7).......dan seterusnya
3	Sekolah	• Menaati tata tertip sekolah • Rajin belajar • (minimal 5-7).......dan seterusnya
4	Berbangsa dan bernegara	• Menaati rambu-rambu lalu lintas • Ikut serta menjaga tegaknya nusa dan bangsa • (minimal 5-7).......dan seterusnya
5	Masyarakat	• Ikut serta dalam kumpulan kampung seperti karang taruna • (minimal 5-7).......dan seterusnya
6	Alam sekitar	• Tidak membuang sampah sembarangan • (minimal 5-7).......dan seterusnya
7	Dan seterusnya	

▶ Tabel IV.73 - lembar kerja pertemuan 3

e. Meminta setiap peserta didik/kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya.
f. Mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.

h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 2: Pengamalan Budi Luhur Sebagai Kewajiban Seorang Kesatria

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 2	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Pengamalan Budi Luhur Sebagai Kewajiban Seorang Kesatria	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. Bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel IV.74 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-4

Pembelajaran pada pertemuan keempat pembahasan tentang **menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa**. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar sosok pahlawan pendidikan yaitu Ki Hajar Dewantara. Guru meminta peserta didik untuk menebak gambar/foto Ki Hajar Dewantoro kemudian menanyakan "Siapakah yang ada di gambar ini?....beberapa jauh anda mengenalnya?.... apa semboyan yang beliau miliki dan apa artinya?...".

Gambar 4.4 KI Hajar Dewantara

Setelah peserta didik menebak nama dengan benar kemudian diberi kesempatan untuk mencari dari internet sekitar 5-15 menit untuk mengenal lebih jauh sosok Ki Hajar Dewantara kemudian peserta didik diminta mempresentasikannya, apabila peserta didik dalam penyampaiannya kurang lengkap, guru dapat menjelaskan lebih detail yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Menjunjung Tinggi Nilai-Nilai Luhur" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point.*

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi pengetahuan awal peserta didik supaya dapat memantik peserta didik membuat pertanyaan dalam berdiskusi,

misalnya dengan menanyakan berkaitan topik dalam subtansi diskusi pada buku siswa bab IV.

d. Memfasilitasi peserta didik secara individu maupun kelompok menuliskan pertanyaan pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru terkait berkaitan topik-topik dalam subtansi diskusi pada buku siswa bab IV. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : ....
Kelas / Semester : XI/II

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan.........?	
2	Mengapa........?	
3	Ceritakan........?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung 2. Tresna dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa 2. Tegar dst.

▶ Tabel IV.75 - lembar kerja pertemuan 4

e. Mambagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.

f. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya.

g. Mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.

h. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.

i. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-5

Pada pertemuan kelima pembahasan tentang **mengamalkan budi luhur dalam kehiduapn masyarakat.** Dengan model pembelajaran discovery, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang pengamalan budi luhur pelajar penghayat kepercayaan yang berkarakter Pancasila.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran terkait penerapan tata krama, tata artinya adat, aturan, norma sedangkan krama artinya sopan santun. Tata krama dapat diartikan bagaimana kita dalam bersopan santun, ber*unggah-ungguh* yang mengutamakan kerendahan hati *(andhap asor)*. Disetiap daerah mempunyai tata krama yang berbeda-beda. Misalnya dalam masyarakat jawa terdapat tata krama yang harus dijunjung, dilakukan dan ditata ketika bangun, tidur, duduk, berdiri, berjalan, berkata, bertamu, berpergian. Contoh-contoh tata krama dalam masyarakat jawa pada umumnya, diantaranya:
   - Bangun tidur, tidak boleh didahului ayam berkokok.
   - Tidur, tidak boleh diwaktu sore hari *(surup).*
   - Duduk, ketika duduk telapak kaki tidak boleh dihadapkan ke orang didepannya.

- Berdiri, tidak boleh *walang kerik* (tangan disikukan dipinggang).
- Berjalan, ketika berjalan di depan orang lebih tua, terhormat dan banyak orang dengan berjalan merunduk, tangan satu di depan, tangan satunya dibelakang.
- Berkata, tidak boleh berkata sampai berbusa dipinggir mulut.
- Berpergian dimanapun harus *duga-duga ora kena kemaki lan ora kena sesumbar* (selalu ingat tidak boleh berlagak dan tidak boleh berkata seenaknya).
- Dan sebagainya.

Dari contoh diatas, guru dapat menjelaskan nilai-nilai atau makna yang terkandung dari setiap contohnya dan guru dapat mengeksplorasi atau mengidentifikasi contoh-contoh tata krama di daerah masing-masing yang lebih relevan dan kontekstual. Kemudian setelah selesai menjelaskan, guru dapat memperagakan dan meminta peserta didik untuk memperagakan contoh-contoh tata krama yang dijelaskan sebelumnya. Misalnya memperagakan sikap berdiri tidak boleh *walang kerik*, dan sebagainya.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Mengamati
   1) Menyampaikan fokus pembelajaran terkait materi "Mengamalkan budi luhur dalam kehidupan masyarakat" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
   2) Peserta didik mengamati dengan menyimak, mencermati serta mencatat yang disampaikan guru.

b. Menanya
   1) Melakukan bimbingan di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta menugaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dari mengamati materi yang disampaikan oleh guru.
   2) Peserta didik membuat pertanyaan kemudian ditanyakan kepada guru.
   3) Menanggapi pertanyaan dari peserta didik secara interaktif untuk menguji dalam penguasaan materi yang telah disampaikan.

c. Mengumpulkan informasi
   1) Memberikan pilihan topik kepada peserta didik yaitu tekait profil pelajar yang berkarakter Pancasila secara kontekstual sebagai

pemelajar penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa misalnya peserta didik menguraikan profil pelajar Pancasila yang mempunyai karakter berakhlak mulia, mandiri, kreatif, bernalar kritis, bergotong-royong dan berkebinnekaan global dengan menguraikan bentuk-bentuk perilakunya secara kontekstual sabagai pemelajar dari penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

2) Melakukan bimbingan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi dari sumber bacaan berupa buku maupun di internet yang alamat situs terpercaya.
3) Peserta didik membaca dan mengumpulkan informasi dari sumber bacaan.

d. Mengasosiasi
1) Melakukan bimbingan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengolah data kedalam lembar yang telah diarahkan atau disiapkan oleh guru, adapun contoh lembar kerja dalam pengolahan data sebagai berikut:

Lembar Kerja

Nama/Kelompok:
Agung Sutrisno

Kelas / Semester:
XI/II

Sumber bacaan:
- Butir-Butir Pengamalan Pancasila berdasarkan Ketetapan MPR No. I/MPR/2003.
- Buku ajaran kepercayaan masing-masing
- Dan seterusnya

Topik:
"Pelajar Penghayat Kepercayaan Yang Berkarakter Pancasila"

No	Karakter Pemelajar	Pengamalan Budi Luhur
1	**Berakhlak mulia**	• Berkeyakinan terhadap Tuhan YME • Tekun Sujud/manembah kepada Tuhan YME • .....(minimal 5-7)
2	**Bernalar kritis**	• Jujur dan tidak menyebarkan berita bohong "hoak" • .....(minimal 5-7)
3	**Bergotong royong**	• Ikut serta dan aktif dalam kerja bakti dan kegiatan kampung/lingkungan • .....(minimal 5-7)
4	**Mandiri**	• Hidup hemat, sederhana dan tidak boros • .....(minimal 5-7)
5	**Kreatif**	• Membuat karya maupun produk yang berguna bagi sesama dan lingkungan alam.....(minimal 5-7)
6	**Berkebinnekaan global**	• Mengikuti kegiatan lintas agama dan keper-cayaan • .....(minimal 5-7)
7	**Dan seterusnya**	

▶ Tabel IV.76 - lembar kerja pertemuan 5

2) Peserta didik mengasosiasi dengan menalarkan hasil pengumpulan informasi kedalam lembar pengolahan data yang sudah disiapkan oleh guru. Seperti contoh lembar diatas.

e. Mengkomunikasikan
   1) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya.
   2) Menanggapi setiap individu maupun kelompok selesai dalam presentasi.
   3) Mengkondisikan diskusi supaya interaktif dan hidup.
   4) Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik maupun kelompok setelah selesai dalam presentasi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan secara lesan dengan pujian.

f. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-6

Pada pertemuan keenam pembahasan tentang **implementasi kehidupan budi luhur pada masyarakat.** Dengan model pembelajaran *discovery*, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta mengeksplorasi (tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu) tentang nilai-nilai luhur ajaran kepercayaannya masing-masing.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar lambang-lambang pada setiap sila Pancasila. Guru meminta menebak gambar lambang pancasila satu persatu kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan makna pada lambang tersebut. Apabila penjelasan peserta didik belum lengkap, guru dapat menjelaskan lebih detail yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Mengamati
   1) Menyampaikan fokus pembelajaran terkait materi “Implementasi kehidupan budi luhur pada masyarakat” dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
   2) Peserta didik mengamati dengan menyimak, mencermati serta mencatat yang disampaikan guru.

b. Menanya
   1) Melakukan bimbingan di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta menungaskan peserta didik untuk membuat pertanyaan dari mengamati materi yang disampaikan oleh guru.
   2) Peserta didik membuat pertanyaan kemudian ditanyakan kepada guru.
   3) Menanggapi pertanyaan dari peserta didik secara interaktif untuk menguji dalam penguasaan materi yang telah disampaikan.

c. Mengumpulkan informasi
   1) Memberikan pilihan topik kepada peserta didik yaitu tekait nilai-nilai luhur ajaran kepercayaannya masing-masing, misalnya peserta didik dari Sapta Darma mengumpulkan informasi yaitu terkait wewarah tujuh, contoh lain peserta didik dari AK Perjalanan mengumpulkan informasi yaitu terkait Dasa Wasita, dan sebagainya.
   2) Melakukan bimbingan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengumpulkan informasi dari sumber bacaan berupa buku maupun di internet yang alamat situs terpercaya.

3) Peserta didik membaca dan mengumpulkan informasi dari sumber bacaan.

d. Mengasosiasi

1) Melakukan bimbingan kepada peserta didik secara individu maupun kelompok untuk mengolah data kedalam lembar yang telah diarahkan atau disiapkan oleh guru, adapun contoh lembar kerja dalam pengolahan data sebagai berikut:

Lembar Kerja Pengolahan Data

Nama/Kelompok:
Agung Sutrisno

Kelas / Semester:
XI/II

Sumber data bacaan :

- Ensiklopedia Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni dan Film, 2010.
- Dan seterusnya

Topik:
"Karaktistik satria pinandhita bima suci dilihat dari busananya"

No	Isi Wewarah Tujuh	Nilai Yang Terkandung	Keterangan
1	Setia Tuhu kepada Allah Yang Maha Agung, Maha Rokhim, Maha Adil, Maha Wasesa dan Maha Langgeng	Religius • Ajaran tentang Ketuhanan • Ajaran tentang kewajiban manusia kepada Tuhan	• Allah Hyang Maha Agung; artinya keagungan Allah tiada yang menyamai lagi • Allah Hyang Maha Rokh-im: artinya tiada yang menyamai sifat ya ng belas kasihan. • Dan seterusnya
2	Dengan jujur dan suci hati harus setia menjalankan perundang-undangan Negaranya.	Moral • Hubungan manusia dengan sesama dalam berbangsa dan bernegara	Sebagai warga Negara Indonesia wajib dan harus melaksanakan peraturan perundangan (Taat akan Hukum)
3	Sumping Pudhak Sinumpet Turut serta menyingsingkan lengan baju menegakkan berdirinya Nusa dan Bangsanya.	Moral • Hubungan manusia dengan sesama dalam berbangsa dan bernegara	Sebagai warga Negara harus mempunyai jiwa nasionalisme yaitu turut serta dalam menegakan Negara Kesatuan Republik Indonesia
4	......Dan seterusnya		

▶ Tabel IV.77 - lembar kerja pertemuan 6

2) Peserta didik mengasosiasi dengan menalarkan hasil pengumpulan informasi kedalam lembar pengolahan data yang sudah disiapkan oleh guru. Seperti contoh lembar diatas.

e. Mengkomunikasikan
   1) Meminta peserta didik untuk mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya.
   2) Menanggapi setiap individu maupun kelompok selesai dalam presentasi dan mengkondisikan diskusi supaya interaktif dan hidup.
   3) Memberikan umpan balik konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik maupun kelompok setelah selesai dalam presentasi, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan secara lisan dengan pujian atau tepuk tangan bersama.

f. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi/Pembelajaran

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan, adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab IV, sebagai berikut:

a. Menyimak materi, terkadang peserta didik perasa jenuh dan bosan ketika menyimak materi yang disampaikan guru, karena isi materi kurang kontekstual atau terlalu normatif. Maka dari itu, pintar-pintarnya guru dalam penyampaikan materi yang disampaikan. Disaat menyampaikan materi, guru mengamati peserta didik, apabila kelihatan bosan, guru dapat memberikan penyemangat belajar *(ice breaker).*

b. Managemen waktu, kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar. Hendaknya perlu diperhatikan oleh guru, apabila menggunakan metode ceramah atau langsung terkadang lupa akan waktu.

c. Metode belajar menghafal, dengan menghafal ada masanya akan melupakan, dari pada menghafal terus menerus karena banyaknya materi lebih baik mencoba memahami materi atau membaca materi dengan teliti sehingga mudah mengingat materi yang telah dipelajari.
d. Tidak mengembangkan materi, materi khususnya dalam bab 1 diperlukan pengembangan materi karena materinya banyak berkaitan dengan pelajaran lain dan dapat dijadikan pengetahuan terapan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
e. Tidak mencakup semua materi, kesalahan dalam mempelajari materi yaitu tidak mempelajari materi sekaligus sehingga pengetahuan tentang materi yang dipelajari tidak akan utuh dikuasai.
f. Terpecah konsentrasi, pada proses pembelajaran pada bab ini banyak membutuhkan media internet, terkadang saat pembelajaran berlangsung tergoda untuk mengecek sosial media atau yang tidak terkait materi.

3. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternatif pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. Study Tour (diluar kelas)*,* Pembelajarannya pada bab 4 membutuhkan sumber bacaan yang banyak terkait nilai-nilai Pancasila, untuk itu diperlukan pembelajaran yang mana tempat tersebut menyediakan sumber-sumber yang dibutuhkan, misalnya pembelajaran dapat dilakukan di ruang perpustakaan yang mana banyak sumber bacaannya, lebih-lebih ada jaringan internetnya akan menambah sumber belajar digital.
b. Pembelajaran keterampilan berbasis produk, misalnya membuat karya yang berbasis kearifan lokal yang mempunyai kandungan nilai yang luhur, misalnya membuat kain tenun, membatik, menggambar dan sebagainya.
c. Pembelajaran pada bab 4 merupakan pembelajaran awal pada semester 2. Sebagai alternatif dalam penyusunan portofolio sebagai salah satu tugas akhir pembelajaran di semester 2, Guru menyarankan kepada peserta didik untuk menyimpan tugas-tugas yang akan dikerjakan nanti pada semester 2, disimpan dengan rapi dan aman yang nantinya akan dijadikan bahan untuk menyusun portofolio pada semester 2.

4. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individunya, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran

Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/II

No	-Nama -Kelompok -kelas	Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Satu kelas	1	Peserta didik jenuh dan mengantuk saat menyimak materi	• Memodifikasi metode mengajar • Memberikan ice breaker ketika jenuh dan men-gantuk • Membentuk kelompok kecil dalam kelas
2	Agung	2	Sering bercanda hingga tidak memperhatikan bahwa dikelas ada guru	Memberikan bimbingan ketika jam istirahat dengan penalaran tentang sikap sosial
3	Adil	3	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
4	Wisesa	4	Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tam-bahan • Menyuruh mengajari pe-serta didik lain
5	Satu kelas	5	Tidak semangat saat diberikan tugas kelompok	• Memberikan apersepsi se-belum pembelajaran yang menyenangkan supaya termotivasi
Dan seterusnya				

Tabel IV.78 - jurnal penanganan pembelajaran

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan *feedback* pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.
b. Memberikan retensi atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

6. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap disiplin, tanggung jawab dan gotong-royong hal ini dikarenakan keterkaitan materi dan sebagai penanaman diawal pembelajaran pada semester II.

1) Teknik observasi dengan jurnal

teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama pembelajaran bab IV yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil *observasi* berkesinambungan ke dalam jurnal selama

satu semester dan di evaluasi setelah selesai pembelajaran setiap bab. Contoh jurnal penilaian sikap dibawah ini dicontohkan dari butir sikap disiplin yang merupakan penanaman sikap pada pertemuan pertama diawal semester II, contohnya sebagai berikut.

Jurnal Penilaian Sikap
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/II

No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Sering terlambat masuk kelas	Disiplin	-	Pembinaan
2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Sering tidak membawa buku teks pelajaran	Disiplin	-	Pembinaan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Menegur dengan santun kepada teman karena tidak tertib saat mengikuti pelajaran	Disiplin	+	Bahan refleksi atau percontohan
dst.						

Tabel IV.79 - jurnal penilaian sikap

2) Teknik *Observasi*

teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian beruba rubrik, misalnya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Observasi Sikap Disiplin
Nama Sekolah : ....
Nama : Agung Sutrisno
Kelas/Semester : XI/I

No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu	v	
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu	v	
3	Memakai seragam sesuai tata tertib	v	
4	Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	v	
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran	v	
6	Mengikuti praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan	v	
7	Membawa perangkat pembeajaran sesuai mata pelajaran		v
8	Membawa buku teks mata pelajaran		v
Jumlah skor perolehan		6	0

Tabel IV.80 - Rubrik observasi penilaian sikap disiplin

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang : skor ≤ 1,33

3) Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubric yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Diri Sikap Santun

Nama Sekolah : …………………..

Nama : Agung Sutresno

Kelas/Semester : XI/I

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Saya menghormasti orang yang lebih tua				V
2	Saya tidak berkata kata kotor, kasar dan jujur		V		
3	Saya tersenyum, menyapa, memberi salam kepada orang yang ada di sekitar kita		V		
4	Saya tidak menyela pembicaraan		V		
5	Saya mengucapkan terima kasih saat menerima bantuan dari orang lain				V
Jumlah		14			

▶ Tabel IV.81 - Rubrik penilaian diri sikap santun

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik: 3,33 < skor ≤ 4,00 *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33 *Kurang : skor ≤ 1,33

4) Teknik Penilaian Antar Peserta Didik

teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Gotong Royong Nama penilai : (tidak diisi) Nama : Agung Sutresno Kelas/Semester : XI/II					
No	**Pernyataan**	**1**	**2**	**3**	**4**
1	Teman saya bersedia membantu orang lain jika perlu atas dasar welas asih serta tanpa mengharapkan imbalan.				V
2	Teman saya terlibat aktif dalam kerja bakti membersi-hkan kelas atau sekolah dan terlibat aktif dalam kerja kelompok dalam mengerjakan tugas dari guru, serta bertindak santun dalam kelompok.		V		
3	Teman Saya bersedia melakukan tugas sesuai kesepakatan dan bertanggung jawab sesuai tugas yang saya kerjakan.		V		
4	Teman saya memusatkan perhatian pada tujuan kelompok serta Mencari jalan untuk mengatasi jika ada perbedaan pendapat antara diri sendiri dengan orang lain		V		
5	Teman saya tidak mendahulukan kepertingan pribadi serta iklas dan rela berkorban demi kepentingan bersama atas dasar musyawarah.				V
Jumlah		14			

▶ Tabel IV.82 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap gotong royong

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap santun diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) Teknik Penugasan

Misalnya : membuat ringkasan dengan bahasa sendiri dari materi yang telah dibaca dan dipelajari.

2) Penilaian Secara Lisan

guru dapt membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*". Dangan contoh format penilaian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
4.	Indah		√		
	Dst..				

▶ Tabel IV.83 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan :
Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan.
Nilai = Skor Perolehan x 25 (Nilai Akhir)

3) **Penilaian Tertulis**

Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 111-112, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci jawaban

Pilihan Ganda

1.A 2. E 3. D 4. D 5. E 6. E 7. E 8. A 9. E 10. D

Uraian

1. Kelima sila dalam Pancasila merupakan satu-kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, lima sila tersebut merupakan landasan hidup setiap Warga Negara Indonesia yang menjadi Dasar Negara Kesatuan Replublik Indonesia.
2. Berbesar hati artinya rela iklas dan menerima apapun dengan baik dan berfikir positif dalam hal buruk maupun hal baik.
3. Jiwa kesatria merupakan karakter seseorang dalam perilaku sebagai seseorang yang berguna untuk bangsa dan Negara, nilai-nilai pancasila terkandung nilai berkeTuhanan, berperikemanusiaan, berperikeadilan, nilai-nilai tersebut merupakan jiwa atau karakter seseorang yang berjiwa kesatria, oleh karena itu jiwa kesatria yang dijelaskan sudah sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Selalu menjaga ketenangan hati ataupun jiwa dengan sungguh-sungguh dalam bersujud, manembah, semedi maupun meditasi dan sealu menghayati dan penerapkan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu akan menumbuhkan kesadaran diri sehingga terbentuk sikap berbesar hati.
5. Rendah hati artinya tidak sombong dan tidak angkuh, biarpun mampu atau punya tetapi tidak memamerkan kemampuannya agar tidak membuat iri orang lain karena menyadari bahwa diatas langit masih ada langit. Sedangkan rendah diri artinya sikap dan perasaan merendahkan diri dibanding orang lain padahal belum tentu atau bisa di buat-buat rendah sendiri. Terkadang rendah diri bersifat konotatif, misalnya orang yang kaya tetapi mengaku sering berbicara tidak punya padahal orang lain mengetahui bahwa seseorang itu kaya.
6. Santun, berfikir positif dan tepo selira atau tenggang rasa, misalnya ketika berbicara dengan orang lain berbicara tidak menyinggung perasaan dan ketika lawan bicara belum selesai bicara hendaknya jangan menyela atau memutus bicaranya.
7. Menegur dengan santun apabila ada kesempatan, tegurannya dengan memberitahu bahwa memarahi orang tuanya itu berarti salah karena tidak menghargai jasa orang tua yang telah membesarkan dan memerihara sampai sekarang ini.
8. Mendahulukan seorang lansia untuk mengganti posisi antrian di depan, dengan begitu merupakan bentuk toleransi, sabar dan bijak.
9. Kebenaran itu suatu perbuatan, perkataan, pendapat yang disesuaikan dengan obyek, fakta, orang lain dan tidak merugikan orang lain.
10. Dalam berdagang terdapat selisih harga dari mulai produsen, distributor dan pengecer yang selisihnya digunakan sebagai keuntungan atau jerih payah bekerja sebagai pedagang. Sedangkan sebagai pedagang menjual dengan harga yang tidak wajar berarti pedagang itu tidak jujur.
11. Aturan maupun peraturan dibuat bertujuan supaya orang hidup tertib dalam berkehidupan berbangsa maupun bernegara, dengan menjalankan aturan tersebut maka kehidupan menjadi aman, lancar dan harmonis sesuai dasar hukum yang berlaku di setiap Negara.
12. Kelima sila dalam Pancasila pelaksanaannya bisa memberi jalan terang kepada orang lain, misalnya pada sila pertama: Ketuhanan Yang Maha Esa, ketika seseorang meyakini dan menghayati sifat Tuhan (berahklak mulia) maka akan berperilaku menyejukan atau membuat orang damai tentram dan bahagia.

13. Contoh hidup dalam kebersamaan yaitu bekerja sama atau bergotong-royong, di Indonesia istilah gotong royong artinya bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang di idam-idamkan, misalnya bersama-sama tampa pamrih menjaga persatuan dan kesatuan bangsa.
14. Persamaannya bersama-sama, sedangkan perbadaannya kebersamaan hanya bersifat bersama saja, tetapi kalau bergotong royong lebih pada bekerja sama untuk mencapai hasil sifatnya sosial atau tampa pamrih.
15. Artinya Tidak mengandalkan kelebihan dirinya sendiri saja, misalnya kekuatan, kepintaran, kekuasaan. Orang yang adigung, adigang dan adiguna (orang yang mengandalkan kekuatan, kekuasaan dan kepintaran yang dimiliki) biasanya bersifat sombong, angkuh tidak mau mendengarkan nasehat atau pendapat orang lain meskipun pendapat itu benar.
16. Kesamaannya yaitu menghargai orang lain. Perbedaannya ada pada ruang lingkup, sikap toleransi lebih pada lingkupnya menghargai keberagaman, tenggang rasa lingkupnya pada memahami perasaan orang lain dalam perkataan dan perbuatan, sedangkan tepa selira lingkupnya lebih luas yaitu bisa merupakan gabungan daripada toleransi dan tenggang rasa.
17. Sifatnya berbudi bawa leksana, tingkatan manembah kepada Tuhan lebih tinggi, pemahaman tentang sifat sifat Tuhan lebih luas; sifat pengayom, pelindung penerang pada manusia yang mengalami kegelapan; sifatnya tidak mementingkan duniawi.

Petunjuk penskoran:

1) Pilihan ganda

   Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90.

2) Uraian

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian																				
No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban																	Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	51	100
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	48	94
dst.																				

▶ Tabel IV.84 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Perskoran tiap soal
Jawaban benar skor 3, jawaban kurang tepat skor 2, jawaban salah skor 1
Perolehan skor maksimal dari 17 soal yaitu 51

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung Sutrisno $\frac{51}{51} x\ 100$ = 100 (nilai Akhir)

Total perolehan nilai pengetahuan tertulis
Rumus $\frac{nilai\ PG + (nilai\ Uraian\ x\ 3)}{4}$ = nilai akhir
Contoh Agung Sutrisno $\frac{90+(100\ x\ 3)}{4}$ = 97,5 (nilai akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Penilaian keterampilan yang disarankan dapat dilakukan dengan teknik, diantaranya penilaian praktik, penilaian produk dan penilai proyek, sedangkan penilaian portofolio merupakan serangkaian atau kumpulan tugas keterampilan dalam satu semester yang dikemas menjadi satu laporan utuh. Adapun saran teknik penilaian keterampilan pada bab ini, contohnya sebagai berikut:

1) Penilaian Praktik Peragaan Tata Krama atau Sikap Sopan Santun

Dalam penilaian peragaan tata krama, guru terlebih dahulu menugaskan kepada peserta didik untuk mendiskripsikan bentuk-bentuk tata krama yang berlaku di daerah masing-masing yang dituliskan di lembar kerja. selanjutnya meminta peserta didik untuk mempresentasikan dan memperagakan bentuk-bentuk tatakrama yang telah didiskripsikan tersebut. Adapun rubrik penilaiannya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Praktik Memperagakan Tata Krama

Kriteria Penilaian		Kelompok		
		AGUNG	CAHYANI	Dst
Presentasi Tatakrama	Penguasaan materi yang disampaikan terkait tatakrama	4	4	
	Tata bahasa yang digunakan	4	3	
	Volume dan intonasi bahasa	4	4	
Peragaan Tatakrama	Penampilan dalam peragaaan	4	3	
	Bahasa santun yang digunakan	4	3	
	Ekspresi mimik wajah	4	3	
	Sikap tatakrama yang diperagakan	3	3	
Total nilai		**28**	**21**	

▶ Tabel IV.85 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik memperagakan tata krama

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh kelompok Agung $\frac{28}{28} x\ 100$ = 100 (nilai akhir)

2) Penilaian Produk Membuat Karya Berupa Poster

Penugasan dalam penilaian membuat poster yang disesuaikan dengan tema bab IV, misalnya topik posternya tentang "Pancasila", mengenai bentuk dan tulisan poster dibebaskan sesuai kreatifitas peserta didik. Terkait sarana dalam membuat poster juga disesuaikan dengan konsidional. Misalnya, apabila tidak ada komputer maupun smartphone bisa menggunakan buku gambar dan pensil warna. Kemudian setelah membuat poster, hasilnya dapat di unggah sebgai konten sosial media masing-masing peserta didik. Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan
Produk Membuat Poster Bertema Pancasila

Nama sekolah : ....
Kelas/Semester : XI/I

No	NAMA	Kriteria Penilaian				NILAI Predikat
		Orisinalitas: • Kesesuaian tema • Kerangka konsep • Keunikan karya	Kualitas: • Komunikatif • Mudah dimengert • Menarik perhatian	Isi: • Struktur gambar • Warna dan tata letak • Visual artistik	Presentasi: • Kepercayaan diri • Kesesuaian presentasi dengan isi • Kemenarikan presentasi	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
dst.						

▶ Tabel IV.86 - Rubrik penilaian ketrampilan produk membuat poster bertema Pancasila

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$´ Contoh Agung $\frac{4\ \ 4\ \ 4\ \ 4}{4} x\ 25$ = 100 (Nilai akhir)

3) **Penilaian Proyek Penulisan Artikel**

Menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun artikel sebagai penilaian keterampilan setelah melakukan kegiatan pembelajaran berbasis penemuan. Topik penulisan artikel pada bab ini. disesuaikan materi pada pertemuan ke 1, 2 dan 5, yang mana pembelajarannya berbasis penemuan (discovery) dan hasil kerjanya dari pembelajaran tersebut dapat dijadikan data dalam penulisan artikel. adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Proyek Penulisan Artikel

Nama sekolah :................

Kelas/Semester : XI/II

No	NAMA	Kriteria Penilaian				NILAI Predikat
		Identitas artikel: •Judul jelas •Orisinalitas atau no plagiat •Identitas jelas	Isi: •Informatif deskriptif •Fakta, opini dan analisis •Kesimpulan yang jelas	Sistematika: •Tata bahasa •EYD •Koherensi kalimat	Presentasi: •Kepercayaan diri •Kesesuaian presentasi dengan isi •Kemenarikan presentasi	
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Wedya	4	4	4	3	93.75
3	Arjuna	4	4	4	4	100
4	Tresna	4	4	4	3	93.75
5	Ardi	4	4	4	4	100
6	Budi	4	4	4	3	93.75
7	Irfan	4	4	4	4	100
8	Hesti	4	4	4	3	93.75
9	Waris	4	4	4	4	100
10	Adi	4	4	4	3	93.75
dst.						

▶ Tabel IV.87 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek penulisan artikel

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian keterampilan produk membuat karya poster diatas.

7. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari. Sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

a. Memberikan pengembangan materi tentang dasar falsafah negara Indonesia yaitu Pancasila sebagai sebuah sistem nilai kebaikan universal yang dapat diterapkan dalam konteks apapun pada hari ini, besok, dan masa depan.

b. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta berfikir *(Mind mapping)* yaitu mengidentifikasi, menganalisis masalah-masalah pribadi, sosial serta solusinya. Hal ini sebagai pengembangan materi tentang memayu hayuning diri dalam konteks fakta permasalahan sosial maupun budaya, adapun contoh diantaranya:

   - Kebiasaan baik dan kebiasaan buruk remaja pada jaman milenial sekarang ini.
   - Kenakalan remaja yang menyimpang, seperti contoh balapan liar, narkoba, sex bebas, minim-minuman keras, merokok, dan sebagainya.
   - Bentuk-bentuk rangsangan nafsu peindraan yang membuat nafsu keinginan, nafsu amarah, nafsu angkara lebih kuat didalam diri pribadi.

8. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik. Salah satunya menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel IV.88 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021**
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Antonius Sukocoo
ISBN : 978-602-244-439_8

Bab 5

Kearifan Budaya Nusantara

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini berdasarkan karakteristik mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu pada elemen martabat spiritual yang merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik supaya menghayati kearifan budaya nusantara dalam konteks kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Pembahasan Kearifan budaya nusantara pada bab ini antara lain cerita-cerita rakyat diberbagai daerah nusantara yang mempunyai makna akan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Dengan menghayati kearifan lokal nusantara juga merupakan bentuk membangun karakter bangsa melalui budaya yang beragam. Budaya yang dimaksud dapat dipelajari dari budaya lokal yang didalamnya terdapat adat istiadat, seni, sastra, tenologi, religi dan lain sebagainya yang sangat beragam. Dengan begitu dapat membangun pemikiran dan mengamalkan sikap toleransi dalam kebinnekaan global.

1. Capaian pembelajaran

a. Menghayati, menganalisis menilai kearifan lokal nusantara yang relevan.
b. Membangun karakter bangsa mengamalkan kreasi dan atraksi budaya nusantara tertentu di daerahnya.
c. Menyajikan penguasaan atas kreasi dan atraksi budaya nusantara tertentu di daerahnya.
d. Mencintai budaya nusantara, kearifan lokal dan aktualisasi budaya spiritual dalam kehidupan.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

a. Memahami nilai kearifan lokal Nusantara yang relevan.
b. Menghayati nilai kearifan lokal Nusantara yang relevan.

c. Menganalisis kearifan lokal dalam kehidupan Nusantara.
d. Mengenal dan membangun karakter bangsa.
e. Mengembangkan kreativitas atraksi budaya Nusantara.
f. Menyajikan atraksi budaya lokal.
g. Mengamalkan nilai nilai atraksi budaya.
h. Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal.
i. Aktualisasi budaya spiritual dalam kehidupan.
j. Mengembangkan budaya spiritual.

3. Pokok-pokok Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Makna dibalik cerita rakyat	1. Makna dibalik cerita, dicontohkan cerita "Terjadinya rawa pening"
		2. Ceritera makna yang mirip
		3. Tradisi ruwatan sukerta
2	Membangun karakter bangsa melalui budaya	4. Jenis budaya lokal
		5. Mengembangkan kreativitas budaya dan menyajikan atraksi budaya
		6. Aktualisasi pelestarian budaya spiritual Nusantara

Tabel V.89 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi pelajaran lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

a. Seni budaya keterkaitannya dengan pelestarian dan atraksi budaya
b. Bahasa indonesia keterkaitannya dengan kesastraan dan cerita rakyat
c. Ilmu Pengetahuan Sosial keterkaitannya dengan kehidupan sosial kemasyarakatan.

B. Skema Pembelajaran

Sub Bab 1
Makna Dibalik Cerita Rakyat

Pertemuan Ke-1

Materi:

Makna dibalik cerita rakyat, dicontohkan cerita "Terjadinya rawa pening"

Indikator Pembelajaran

- Memahami nilai kearifan lokal nusantara yang relevan
- Menjelaskan makna dibalik cerita rakyat
- Mengeskprorasi cerita rakyat dimasing-masing daerah.
- Menghayati makna dibalik cerita rakyat di daerah masing-masing
- Menjelaskan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita-cerita rakyat di daerah masing-masing
- Menceritakan cerita rakyat di daerah masing-masing

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, demontrasi, diskusi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook atau jurnal Terkait cerita rakyat nusantara, Website cerita rakyat nusantara, Ebook atau jurnal terkait kearifan lokal
- Buku tentang: Cerita rakyat nusantara, Cerita rakyat daerah masing-masing

Kata kunci:

Budaya, cerita rakyat, kearifan lokal, makna cerita

Pertemuan Ke-2

Materi:

Ceritera makna yang mirip

Indikator Pembelajaran

- Mejelaskan makna yang mirip dari cerita-cerita rakyat
- Mengidentifikasi cerita-cerita rakyat yang mempunyai kemiripan
- Menjelaskan keterkaitan makna dibalik ceritera rakyat dengan ajaran kepercayaan
- Mengarang cerita pendek yang terdapat unsur budaya spiritual

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran berbalik
- Metode demontrasi, inkuiri, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook atau jurnal Terkait cerita rakyat nusantara, Website cerita rakyat nusantara, Ebook atau jurnal terkait kearifan lokal
- Buku tentang: Cerita rakyat nusantara, Cerita rakyat daerah masing-masing

Kata kunci:

Kearifan lokal, dibalik cerita, kemiripan ceritera, tradisi

Pertemuan Ke-3

Materi:

Tradisi ruwatan sukerta

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan bentuk-bentuk sukerta dalam kehidupan
- Menjelaskan istilah ruwatan sukerta
- Menjelaskan kearifan lokal dalam tradisi contohnya tradisi ruwatan sukerta
- Menghayati nilai kearifan lokal nusantara yang relevan di daerah masing-masing
- menganalisis nilai kearifan lokal nusantara yang relevan di daerah masing-masing
- Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran kontekstual
- Metode kooperatif diskusi, tanya jawab, inkuiri

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Internet: Ebook atau jurnal tentang tradisi ruwatan sukerta, Ebook atau jurnal terkait kearifan lokal

Kata kunci:

Seorang kesatria, sikap sikap bijak, Patuh

Sub Bab 2
Membangun Karakter Bangsa Melalui Budaya

Pertemuan Ke-4

Materi:

Jenis budaya lokal

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan istilah budaya lokal
- Mengidentifikasi jenis budaya lokal di daerah masing-masing
- Mengenal dan membangun karakter bangsa melalui budaya
- Mengamalkan sikap percaya diri terhadap budaya lokal masing-masing
- Menjelaskan hubungan tradisi budaya dengan nilai-nilai ketuhanan, kemanusian dan kebersamaan

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran Problem Posing
- Metode diskusi, kooperatif,inkuiri, tanya jawab, observasi

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku Ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Internet: Ebook atau jurnal terkait budaya lokal daerah....(masing-masing)

Kata kunci:

Budaya lokal, jenis budaya, tradisi budaya

Pertemuan Ke-5

Materi:

Mengembangkan kreativitas budaya dan menyajikan atraksi budaya

Indikator Pembelajaran

- Mengembangkan kreativitas atraksi budaya nusantara
- Menyajikan atraksi budaya lokal
- Mengamalkan nilai nilai atraksi budaya
- Mencintai budaya nusantara dan kearifan lokal

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran drill
- Metode demontrasi, , tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Internet: Ebook dan jurnal terkait tradisi budaya, ekspresi budaya lokal

Kata kunci:

Aktifitas penghayat, kreatifitas, budaya nusantara, atraksi budaya

Pertemuan Ke-6

Materi:

Aktualisasi pelestarian budaya spiritual Nusantara

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan budaya spiritual
- Menjelaskan pelaku dan bentuk budaya spiritual
- Aktualisasi budaya spiritual dalam kehidupan
- Mengembangkan budaya spiritual
- Menunjukan sikap toleransi terhadap kebinnekaan budaya spiritual

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran Problem Solving
- Metode kooperatif diskusi, tanya jawab, inkuiri

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Internet: ebookatau jurnal budaya sepitual nusantara

Kata kunci:

Budaya spiritual, pelaku budaya, spiritual

▶ Tabel V.90 - skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Sub Bab 1: Makna Dibalik Cerita Rakyat

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 1	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Makna Dibalik Cerita Rakyat	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video dan bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel V.91 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pembelajaran pada pertemuan pertama pembahasan tentang **makna dibalik cerita rakyat**, dicontohkan Cerita Terjadinya Rawa Pening. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Memotivasi diawal pemelajaran semester 2, guru dapat mendiskusikan dengan peserta didik tentang sikap disiplin secara spiritual maupun sosial di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat seperti contoh mengenai managemen waktu, ketaatan, ketertiban dan juga kosistensi ataupun ketekunan dalam sujud manembah setiap harinya.
e. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan menunjukan gambar lambang,

simbol atau logo paguyuban penghayat kepercayaan masing-masing. kemudian menanyakan kepada peserta didik, misalnya: apa makna yang terkandung dalam lambang paguyuban kepercayaan yang kalian hayati?...apabila peserta didik tidak dapat menjawab guru memberikan penjelasan yang di hubungkan secara kontekstual, penyampaian guru secara yang menarik dan menyenangkan. Pada umumnya semua paguyuban atau organisasi penghayat kepercayaan yang terdaftar pasti mempunyai lambang, logo atau simbol dari organisasi maupun paguyuban tersebut. Lambang yang digunakan tentunya mempunyai makna sendiri-sendiri. Untuk itu dengan memahami makna dari pada lambang tersebut menjadikan peserta didik dapat mempunyai rasa memiliki dan rasa percaya diri akan ajaran kepercayaan yang dihayatinya sehingga menjaga nama baik ajaran kepercayaan dan membuat citra penghayat kepercayaan diakui di masyarakat.

f. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.
g. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang “Makna dibalik cerita rakyat, dicontohkan cerita “Terjadinya Rawa Pening” atau cerita rakyat didaerah masing-masing” dengan mendongeng cerita dengan metode demontrasi dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto “Rawa Pening”. Setelah selesai bercerita menjelaskan tentang makna dibalik cerita rakyat yang dihubungan secara kontekstual penghayatan ajaran kepercayaan. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.
b. Melakukan bimbingan belajar pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif untuk menguji peserta didik dalam penguasaan materi yang telah disampaikan.
c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal dengan pertanyaan, *“apa saja cerita rakyat yang ada didaerah kalian? Dan apa makna dibalik cerita rakyat tersebut”.*
d. Menfasilitasi Peserta didik untuk mencari informasi tentang cerita rakyat didaerah masing-masing kemudian meminta untuk menuliskan cerita rakyat didaerah masing-masing dan menalarkan makna dibalik cerita rakyat yang dituliskan. Adapun contoh lembar kerja sebagai berikut:

Lembar Kerja Menuliskan Cerita Rakyat

Nama/Kelompok : Agung Rahayu
Kelas / Semester : XI/II

CERITA RAKYAT: "Terjadinya Rawa Pening"	Makna dibalik ceritanya
Pada jaman dahulu ada seorang tapi berwujud ular Naga yang bisa bicara seperti manusia. Naga tersebut namanya Baru Klinthing, dia mencari ayahnya yang bernama Ki Hajar yang sedang bertapa...................dan seterusnya	• Memiliki kandungan nilai religius: » Bertapa dahulu sebelum mendapatkan apa yang dicita-citakan • Memiliki nilai moral: » Keteguhan hati, Tekad yang kuat » Pantang menyerah » Gotong royong

Tabel V.92 - lembar kerja pertemuan 1

e. Meminta peserta didik untuk menceritakan kisah cerita rakyat yang dituliskannya kemudian menutup ceritanya dengan menjelaskan makna yang terkandung diceritakan.
f. Merangsang interaksi dengan meminta peserta didik menanyakan kepada peserta didik yang menceritakan kisah cerita rakyatnya. Guru mengkondisikan tanya jawab agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan konfirmasi terhadap peserta didik dalam menceritakan kisah certia rakyat dan menjelaskan makna dari ceritanya tersebut, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lisan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pembelajaran pada pertemuan kedua pembahasan tentang **ceritera makna yang mirip**. Dengan model pembelajaran berbalik, guru berperan sebgai *fasilitator*, pembimbing dan pengawas karena waktu

pembelajaran lebih banyak untuk mencari informasi, membaca, merangkum materi, bercerita, mengarang, mengerjakan soal dari modul atau soal yang sudah disiapkan guru.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menunjukan "pentingnya menulis bagi pelajar milenial". Guru memberikan penjelasan terkait manfaat menulis bagi pelajar dan menunjukan bahwa pada akhirnya, dalam belajar harus menghasilkan tugas akhir yang berbentuk karya tulis, misalnya ketika kuliah S1 tugas akhirnya yaitu skripsi, kuliah S2 tugas akhirnya Tesis dan kuliah S3 tugas akhirnya Disertasi. Sebagai contoh manfaat menulis bagi pelajar milenial, diantaranya dengan menulis:

- Belajar menyampaikan ide dan gagasan secara runtut, berbeda dengan berbicara, menulis lebih membutuhkan pemikiran yang mendalam.
- Meningkatkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- Menyiapkan diri untuk membiasakan menulis sehingga nantinya apabila melanjutkan keperguruan tinggi sudah siap.
- Meningkatkan kemampuan berbicara dan berbahasa.
- Potensi profesi yang menjanjikan dimasa depan.
- Dan lain-lain.

Dengan menunjukan manfaat menulis kepada peserta didik, harapannya peserta didik termotivasi untuk giat dalam menulis, belajar kemudian setelah lulus berniat melanjutkan sekolah yang lebih tinggi lagi.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Cerita makna yang mirip" secara ringkas dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Meminta peserta didik untuk mencari informasi terkait cerita-certia rakyat yang ada di daerahnya, kemudian hasil pencarian informasi tersebut sebagai rujukan dalam kinerjanya.

c. Menugaskan peserta didik untuk menulis **cerita pendek mini 750-1000 kata** yang mengandung nilai spiritualitas ajaran kepercayaannya. Hendaknya sebelum guru menugaskan baiknya menjelaskan terkait pengertian, ciri-ciri, kaidah penulisan cerpen, dan lain-lain. Adapun lembar kerja sebagai berikut:

Lembar Kerja Menuliskan Cerita Pendek

Nama/~~Kelompok~~ : Agung Rahayu
Kelas / Semester : XI/II

JUDUL CERPEN: **"Mimpiku Untuk Sukses"**	**Makna yang terkandung**
Disuatu desa, ada seorang pemuda bernama Tegar yang masih sekolah dibangku SMA. Disetiap harinya Tegar sangat rajin akan sujud manembah, setiap jam 7 malam dan 9 malam tegas selalu taat sujud manembah. Disetiap harinya Tegar juga rajin belajar, sebelum ayam berkokok tegar sudah bangun kemudian sujud manembah barulah belajar, tekatnya dalam belajar sangat diacungi jempol. Namun suatu hari tegar, ketika pulang sekolah........................ dan seterusnya	Nilai ketuhanan • Rajin dan taat sujud manembah • Dan seterusnya Nilai moral • Disiplin • Tanggung jawab • Dan seterusnya

Tabel V.93 - lembar kerja pertemuan 2

d. Meninta peserta didik untuk menceritakan kisah cerita rakyat yang dituliskannya kemudian menutup ceritanya dengan menjelaskan makna yang terkandung diceritakan.

e. Merangsang interaksi dengan meminta peserta didik menanyakan kepada peserta didik yang menceritakan kisah cerita rakyatnya. Guru mengkondisikan tanya jawab agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.

f. Memberikan konfirmasi terhadap peserta didik dalam menceritakan kisah certia rakyat dan menjelaskan makna dari ceritanya tersebut, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.

g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan *retensi* atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan *evaluasi, refleksi*, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang tradisi *ruwatan sukerta*. Dengan model pembelajaran kontekstual, guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru kemudian mengamati, menganalisis dan merangkum sumber referensi lainnya terkait tentang terkait kegiatan tradisi sejenis seperti tradisi ruwatan sukerta didaerah masing-masing.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya peserta didik, misalnya menggunakan cara *analogy thinking* dengan menunjukan gambar lampu *traffic light* (warna merah: Berhenti, warna kuning: hati-hati, warna hijau: Jalan) untuk menganalogikan mawas diri atau waswas diri. Sikap mawas diri begitu kental dalam ajaran kepercayaan, yang merupakan proses pengamatan dan merasakan terhadap diri sendiri untuk bersikap berpirilaku kedepannya. Penghayat kepercayaan erat kaitannya belajar rasa *(sinau rasa),* untuk itu, mawas diri bukan hanya sebatas dalam pemikiran saja melainkan hubungannya dengan rasa. Dari ulasan penjelasan tersebut, langkah *apersepsi* guru dapat mengembangkan sendiri terkait konsep mawas diri yang dianalogikan dengan gambar *traffic light* sebagai apersepsi sebelum berlanjut pada kegiatan selanjutnya.
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang “makna ruwatan sukerta” dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan identifikasi karakteristik peserta didik untuk menggali pengetahuan awal terkait materi yang dihubungkan dalam konteks budaya di daerah masing-masing, misalnya dengan pertanyaan *”apa yang kalian ketahui tentang ruwatan dan apa yang ada ketaui tentang sukerta?.....*ruwatan artinya membersihkan atau membuang, sedangkan sukerta artinya sesuatu penyebab kesialan.”kemudian guru dapat menanyakan *“apakah ada tradisi sejenis seperti tradisi ruwatan sukerta didaerah kalian?”....*

d. Menfasilitasi Peserta didik untuk membuat resensi dari jurnal maupun makalah terkait kegiatan tradisi sejenis seperti tradisi ruwatan sukerta didaerah masing-masing. Adapun contoh lembar kerjanya sebagai berikut:

Lembar Kerja Rangkuman/Resensi Sumber Bacaan

Nama/~~Kelompok~~	:
Kelas/Semester	: XI/II
Judul	: Makna Tradisi Ruwatan Adat Jawa Bagi Anak Perempuan Tunggal Sebelum Melakukan Pernikahan di Desa Pulungdowo Kecamatan Tumpang Kabupaten Malang
Bentuk Sumber	: Makalah format PDF
~~Penerbit~~/alamat web	: http://ejurnal.budiutomomalang.ac.id/
Penyusun	: Dinna Eka Graha Lestari, S.Pd., M.Si
Jumlah halaman	: 8 halaman

Rangkuman

..............(5-7 Pparagraf) ....
....
....
....
....

Tabel V.94 - lembar kerja pertemuan 3

e. Meminta setiap perserta didik/kelompok mempresentasikan hasil kerjanya di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya.

f. Mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Sub Bab 2: Membangun Karakter Bangsa Melalui Budaya

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB 2	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Membangun Karakter Bangsa Melalui Budaya	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video dan bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel V.95 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-4

Pembelajaran pada pertemuan keempat pembahasan tentang **jenis budaya lokal**, Dengan model pembelajaran Pengajuan Masalah *(Problem Posing),* pembelajaran ini biasanya digunakan guru untuk mengukur sejauh mana peserta didik dalam menyimak, membaca dan memahami materi yang ada, dengan cara guru menugaskan peserta didik untuk menyusun pertanyaan dari materi untuk memperkaya materi karena bervariasinya soal yang dibuat oleh peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsangkembalipengetahuansebelumnya,misalnyamenggunakan cara *Checking knowledge* dengan dengan menunjukan gambar konsep "wujud budaya dalam unsur-unsurnya", kemudian menanyakan, misalnya: "apakah yang kalian ketahui tentang budaya?....sebutkan contoh disetiap unsur budaya?....dengan begitu guru dapat mengetahui pengetahuan awal peserta didik dan mengingatkan kembali tentang budaya dan unsur-unsurnya. Guru dapat juga menjelaskan bahwa kepercayaan terhadap Tuhan YME merupakan bagian dari budaya yaitu dari unsur sistem religi. Apersepsi ini sebagai pengantar untuk masuk ke materi yang secara kontekstual pembahasannya diturunkan lagi yang bersifat kelokalan. Adapun gambar konsep wujud budaya dan unsur-unsurnya menurut Koentjaraningrat, sebagai berikut:
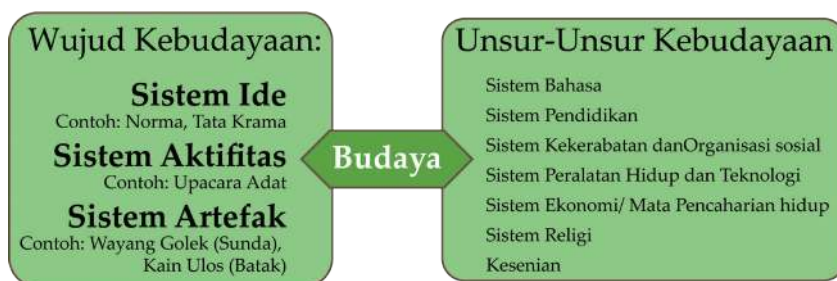
Gambar 5.1 Diagram konsep wujud dan unsur kebudayaan
Sumber: Dokumen Kemendikbud, 2020

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Jenis budaya lokal" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi pengetahuan awal peserta didik dengan memberi pertanyaan, misalnya: *"jelaskan tentang budaya lokal didaerah kalian?....jelaskan tentang ajaran kepercayaan dalam konteks kebudayaan?....*ajaran kepercayaan dalam konteks kebudayaan yang dimaksud adalah cara dan pola hidup penghayat kepercayaan yang terkait dalam wujud maupun unsur-unsur kebudayaan masyarakat.
d. Memfasilitasi peserta didik secara individu maupun kelompok menuliskan pertanyaan pada kolom pertanyaan di lembar diskusi yang telah disiapkan oleh guru terkait berkaitan materi yaitu jenis budaya lokal dalam kontekstual di daerah maisng-masing. Adapun contoh lembar diskusi sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : ……………..
Kelas / Semester : XI/I

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan……...?	
2	Mengapa……...?	
3	Bagaimana…….?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

Tabel V.96 - lembar kerja pertemuan 4

e. Mambagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
f. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya serta mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-5

Pembelajaran pada pertemuan kelima pembahasan tentang **mengembangkan kreativitas budya dan menyajikan atraksi budaya**. Dengan model pembelajaran *Drill* yang menekankan peserta didik untuk melakukan kegiatan latihan dengan berulang-ulang dan terus menerus agar menguasai kemampuan atau keterampilan tertentu. model pembelajaran *drill* dapat dilaksanakan dalam pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, misalnya sujud atau meditasi secara terus menerus, terjadwal dan terencana untuk mencapai tingkat kedewasaan spiritual yang diharapkan, semisalnya lagi: pembelajran mengkidung atau menembang *macapat,* dengan latihan terus menerus sampai bisa mengkidung atau menembangkan tembang macapat hingga tidak flas, hafal dan enak didengarkan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
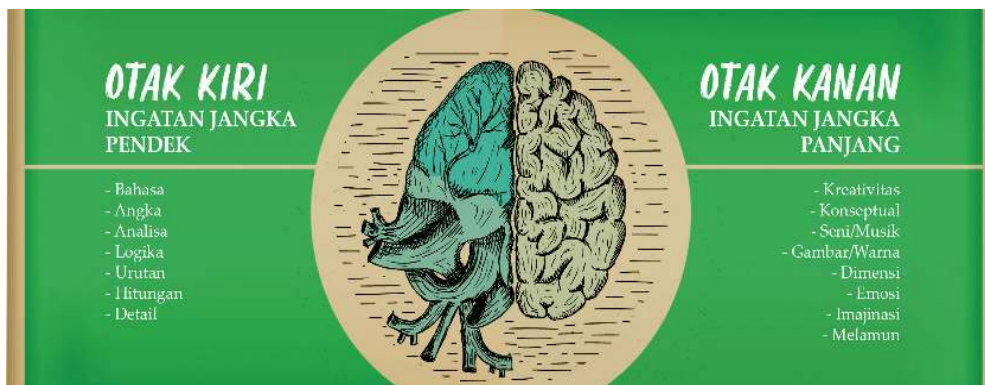
Gambar 5.2 Otak kanan dan kiri

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menunjukan cara mengoptimalkan dan menyeimbangkan otak kanan dan otak kiri.

Langkah apersepsi, guru menunjukan gambar fungsi otak kanan dan diri seperti gambar diatas kemudian mejelaskan cara mengomtimalkan dan menyeimbangan otak kanan dan kiri, secara rohani misalnya dengan semedi atau meditasi merasakan ubun-ubun, mengapa merasakan di ubun-ubun karena ubun-ubun terletak bagian atas dan tengah pada otak. Dengan meditasi merasakan ubun-ubun secara sadar akan merasakan dan mengetahui bagaimana keseimbangan antara otak kanan dan kiri, apabila merasa getaran lebih lancar di otak kiri berarti lebih dominan otak kiri dan sebaliknya, untuk itu dengan terus menerus merasakan ubun-ubun maka mengarahkan keseimbangan aliran rasa getaran pada otak kanan dan kiri. Langkah akhir apersepsi, guru meminta peserta didik untuk meditasi selama kurang lebih 5 menit, setelah itu mendiskusikan pengalaman terkait otak kanan dan kiri setelah meditasi dengan merasakan ubun-ubun terus menerus. Sedangkan mengoptimalkan otak kanan dan kiri secara jasmani, misalnya: membiasakan disipli dan rapi, dengan seni, musik dan olahraga rutin, membaca dan berbahasa dengan baik dan benar, dan sebagainya.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Mengembangkan kreativitas budaya dan menyajikan atraksi budaya" dengan bantuan *visualisasi* berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.

b. Melakukan bimbingan belajar untuk menyajikan atraksi budaya dalam bentuk praktik kesenian baik seni rupa maupun pertunjukan didaerah masing-masing. Misalnya peserta didik dari jawa, peserta didik diminta untuk belajar nembang macapat Pangkur karya KGPAA Mangkunegoro IV yang tertuang dalam Serat Wedatama, pupuh I, yakni :

Mingkar-mingkuring ukara
(Membolak-balikkan kata)
Akarana karenan mardi siwi
(Karena hendak mendidik anak)
Sinawung resmining kidung
(Tersirat dalam indahnya tembang)
Sinuba sinukarta
(Dihias penuh warna)
Mrih kretarta pakartining ilmu luhung
(Agar menjiwai hakekat ilmu luhur)
Kang tumrap ing tanah Jawa
(Yang ada di tanah Jawa/nusantara)
Agama ageming aji.
(Agama "pakaian" diri)

c. Meminta kepada peserta didik untuk berlatih secara berulang-ulang dan juga bimbingan oleh guru, sampai dapat nembang dan enak didengar.
d. Meminta mempraktekan nembang didepan kelas dan salah satu peserta diminta untuk merekam bentuk audio maupun video dengan alat rekam seadanya bisa menggunakan *smartphone*.
e. Memberikan konfirmasi terhadap pepeserta didik dalam kinerjanya praktik nembang, kemudian memberikan penghargaan dengan pujian secara lisan atau tepuk tangan bersama.
f. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, yaitu menilai berdasarkan hasil perekaman audio maupun video praktek nembang tembang macapat.

Penutup

a. Memberikan *retensi* atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-6

Pembelajaran pada pertemuan keenam pembahasan tentang **aktualisasi pelestarian budaya spiritual Nusantara**. Dengan model pembelajaran Penyelesaian Masalah *(Problem Solving*), guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta Pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk menemukan solusi atau menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dengan cara menjawab masalah yang didasari dari sumber-sumber yang ditemukan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar lambang-lambang pada setiap sila Pancasila. Guru meminta menebak gambar lambang pancasila satu persatu kemudian meminta peserta didik untuk menjelaskan makna pada lambang tersebut. Apabila penjelasan peserta didik belum lengkap, guru dapat menjelaskan lebih detail yang disampaikan secara menarik dan menyenangkan.
e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang Aktualisasi pelestarian budaya spiritual Nusantara dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*. Peserta didik menyimak dan mencermati materi.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif untuk menguji siswa dalam penguasaan subtansi materi yang telah disampaikan.
c. Melakukan identifikasi pengetahuan awal peserta didik dengan memberi pertanyaan, misalnya: *"bagaimana mengaktualisasi pelestarian budaya spiritual nusantara?....jelaskan bentuk-bentuk aktualisasi pelestarian budaya spiritual nusantara?....*
d. Mengorganisasikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah di poin c. Dalam hal ini, guru membimbing maupun memantau peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk penyelesaikan masalah.

Adapun contoh lembar pemecahan masalah sebagai berikut:

Lembar Penyelesaian Masalah

Kelas / Semester : XI/II		Nama/~~Kelompok~~ : Agung Sutrisno
No	Pertanyaan/Masalah	Jawaban/Penyelesaian
1	"Bagaimana mengaktualisasi pelestarian budaya spiritual nusantara?....	• Menghayati akan nilai-nilai luhur ajaran kepercayaan • ....dst
2	Jelaskan bentuk-bentuk aktualisasi pelestarian budaya spiritual nusantara?....	Dimensi vertikal .... Dimensi horistontal ......dst
dst.		

Tabel V.97 - lembar kerja pertemuan 5

e. Setiap perserta didik/kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditentukan di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya.
f. Guru mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi/Pembelajaran

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab V, sebagai berikut:

a. Managemen waktu, kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar. Hendaknya perlu diperhatikan oleh guru, apabila menggunakan metode ceramah terkadang lupa akan waktu, untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disarankan sehingga ada batasan dalam penyampaian materi dan melaksanakan langkah-angkah pembelajaran yang duah direncanakan oleh guru.
b. Terpecah konsentrasi, Pada proses pembelajaran pada bab ini banyak membutuhkan media internet, terkadang saat pembelajaran berlangsung tergoda untuk mengecek sosial media atau yang tidak terkait materi, hal demikian menjadikan kegagalan dalam mempelajari materi yang disarankan oleh guru.

3. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternative pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. Study Tour (diluar kelas)*,* Pembelajarannya pada subtasi bab 2 membangaun karakter melalui budaya, membutuhkan contoh-contoh yang menunjukan tempat yang mana sebagai pelestarian budaya lokal, misalnya sanggar seni, sanggar wayang, sanggar karawitan, sanggar tari tradisi dan lain-lain.

4. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individunya, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/II

No	-Nama -Kelompok -kelas	Pertemuan ke-	Perbedaan yang ditunjukan	Penanganan
1	Satu kelas	1	Demam budaya modern, misalnya sinetron & drama	Memberikan pengarahan tentang managemen waktu
2	Adil	2	Lambat dalam menangkap materi yang disampaikan guru	Memberikan tugas rumah supaya dapat mempersiapkan materi yang akan disampaikan oleh guru
3	Wisesa	3	Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tambahan • Menyuruh mengajari peserta didik lain
Dan seterusnya				

Tabel V.98 - jurnal penanganan pembelajaran

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan *feedback* pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.
b. Memberikan *retensi* atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

6. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap percaya diri, welas asih dan mawas diri hal ini dikarenakan keterkaitan materi tentang kearifan budaya nusantara.

1) **Teknik observasi dengan jurnal**

Teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama pembelajaran bab V yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil observasi berkesinambungan ke dalam jurnal selama satu semester dan di evaluasi setelah selesai pembelajaran setiap bab. Adapun contohnya sebagai berikut.

Jurnal Penilaian Sikap
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/II

No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Sangat pendiam, rendah diri, dan pemalu	Percaya diri	-	Pembinaan
2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Bangga dan mencintai kearifan budaya lokal	Percaya diri	-	Bahan refleksi dan percontohan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Percaya diri, Yakin dan bangga sebagai penghayat kepercayaan	Percaya diri	+	Bahan refleksi atau percontohan
dst.						

Tabel V.99 - jurnal penilaian sikap

2) **Teknik Observasi**

Teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian beruba rubrik, misalnya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Observasi Sikap Percaya Diri			
Nama : Agung Sutrisno	Kelas/Semester : XI/II		
No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan tanpa ragu-ragu	v	
2	Berani presentasi di depan kelas	v	
3	Tidak canggung dalam bertindak, tidak mudah putus asa dan pantang menyerah	v	
4	Yakin dan bangga sebgai penghayat kepercayaan	v	
5	Bangga dan mencintai kearifan budaya lokalnya	v	
6	Lebih independensi dan tidak terlalu tergantung orang lain	v	
7	Pengendalian diri yang baik, pandai menbaca situasi dan menempatkan diri		v
8	Bersikap kritis dan obyektif		v
Jumlah skor perolehan		6	0

▶ Tabel V.100 - Rubrik observasi penilaian sikap percaya diri

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang : skor ≤ 1,33

3) Teknik Penilaian Diri

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubrik yang

Rubrik Penilaian Diri Sikap Welas Asih					
Nama penilai : tidak diisi Nama peserta didik yang dinilai : .... Kelas/Semester : XI/I					
No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya senang membantu/menolong orang lain yang membutuhkan				V
2	Teman saya mempunyai kemauan melihat, merasakan, mengakui beban atau penderitaan orang lain yang dan tidak mengabaikannya		V		

3	Teman saya welas asih terhadap diri sendiri dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, kebersihan hati dan sadar diri maupun mawas diri		V		
4	Teman saya welas asih terhadap sesama, dengan menghormati teman, orang tua, saudara, guru dan orang lain		V		
5	Teman saya mempunyai kepekaan welas asih akan orang lain dan lingkungan alam sekitar, misalnya menjaga lingkungan tetap bersih, menjaga ekosistem alam, dan sebagainya				V
Jumlah		14			

▶ Tabel V.101 - Rubrik penilaian diri sikap welas asih

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik : 3,33 < skor ≤ 4,00 *Baik : 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup : 1,33 < skor ≤ 2,33 *Kurang : skor ≤ 1,33

4) Teknik Penilaian Antar Peserta Didik

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, contoh sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Toleransi

Nama : Agung Sutresno Kelas/Semester : XI/II

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya memberikan kebebasan kepada setiap orang untuk beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya				V
2	Teman saya tidak memotong orang lain yang sedang berbicara atau sedang mengemukakan pendapat dan saya tidak memaksakan pendapat atau keyakinan diri pada orang lain		V		
3	Teman saya Mampu dan mau bekerja sama dengan siapa pun yang memiliki latar belakang, pandangan, dan keyakinan berbeda. Serta Saya menghormati orang lain yang berbeda suku, agama, kepercayaan, ras, budaya, dan gender		V		
4	Teman saya terbuka terhadap keyakinan dan gagasan orang lain agar dapat memahami orang lain lebih baik		V		
5	Teman saya menerima kekurangan dan memaafkan kesalahan orang lain dan menghargai pendapat orang lain				V
Jumlah		14			

▶ Tabel V.102 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap toleransi

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap weas asih diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) Teknik Penugasan

Misalnya: membuat ringkasan dengan bahasa sendiri dari materi yang telah dibaca dan dipelajari.

2) Penilaian Secara Lisan

Guru dapt membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*". Dangan contoh format penilaian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
4.	Indah		√		
	Dst..				

▶ Tabel V.103 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan :
Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan.
Nilai = Skor Perolehan x 25

3) Penilaian Tertulis

Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 145-146, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci jawaban

Pilihan Ganda

1.D 2. C 3. A 4. B 5. E 6. A 7. E 8. E 9. D 10. D

Uraian

1. Jawabannya:
   a. Kearifan lokal yaitu pandangan hidup, ilmu pengetahuan dan berbagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menjawab berbagai masalah dan pemenuhan kebuTuhan mereka.
   b. Karena didalam kearifan lokal terdapat, nilai-nilai, gagasan dan pandangan lokal yang bersifat bijaksana, , bernilai baik, penuh kearifan yang tertanam dan diikuti oleh anggota masyarakatnya.
   c. Nilai keTuhanan misalnya mengajarkan sikap spiritual yang berakhlak mulia, nilai moral misalnya mengajarkan kegotong-royongan, kebersamaan, kemandirian dan lain-lain.
2. Jawabannya:
   a. Pancasila sebagai landasan ideologi negara indonesia merupakan kristalisasi dari nilai-nilai luhur bangsa untuk itu pancasila relevan dengan nilai-nilai kearifan budaya lokal.
   b. Jelaskan apakah kearifan budaya lokal tidak bertentangan dengan ajaran Penghayat Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, tidak bertentangkan karena kearifan lokal yang berkembang di masyarakat ada keterkaitan dengan ajaran penghayat kepercayaan.
   c. Tidak ada yang bertentangan.
2. Nilai-nilai kearifan budaya lokal misalnya nilai keTuhanan, yang mana mengajarkan ketaatan akan berkeTuhanan yang sesuai dengan pancasila ke 1, nilai moral yang sesuai dengan sila 2-5, artinya dengan melestarikan budaya lokal berarti juga menjunjung tinggi Pancasila.
3. Nilai-nilai dalam berbudaya seni yang dapat membangun karakter bangsa, misalnya nilai sosial mengajarkan kebersamaan kegotong royongan contohnya seni karawitan, nilai humanis mengajarkan keharmonisan sesama contohnya ketika atraksi seni tidak hanya sebatas tontonan melainkan bisa dijadikan tuntunan.
4. Kreativitas didasari dari kearifan lokal budaya nusantara, sehingga apabila menghasilkan karya budaya tentunya terdapat kandungan nilai untuk pengembangan karakter bangsa.

5. Dengan menyajikan atraksi budaya nusantara akan ikut dalam membangun karakter bangsa karena terdapat kearifan lokal dari atraksi budaya nusantara.
6. Karena pandawa merupakan satria pinandhita yang mana tidak hanya berguna bagi nusa bangsa tetapi juga berkeTuhanan.
7. Mengenal, mencintai, memanfaatkan, menjaga, melestarikan kearifan budaya lokal.
8. Nilai-nilai spiritual dalam kearifan budaya lokal yang berhubungan dengan dimensi keTuhanan, misalnya nilai akan laku spiritual yang loyalitas dan totalitas terhadap Tuhan dan mengimplementasikan sifat-sifat Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Petunjuk penskoran:

1) Pilihan ganda

   Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90

2) Uraian

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian

No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban									Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	100
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	2	24	80

▶ Tabel V.104 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Perskoran tiap soal
Jawaban benar skor 3, jawaban kurang tepat skor 2, jawaban salah skor 1

Perolehan skor maksimal dari 9 soal yaitu 27
Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung Sutrisno $\frac{51}{51} x\ 100$ = 100 (nilai Akhir)

Total perolehan nilai pengetahuan tertulis

Rumus $\frac{nilai\ PG+(nilai\ Uraian\ x\ 3)}{4}$ = nilai akhir

Contoh Agung Sutrisno $\frac{90+(100\ x\ 3)}{4}$ = 97,5 (nilai akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Penilaian keterampilan yang disarankan dapat dilakukan dengan teknik, diantaranya penilaian

praktik, penilaian produk dan penilai proyek, sedangkan penilaian portofolio merupakan serangkaian atau kumpulan tugas keterampilan dalam satu semester yang dikemas menjadi satu laporan utuh.

1) Penilaian Praktik Berkesenian Daerah

Dalam penilaian berkesenian daerah, guru terlebih dahulu menugaskan kepada peserta didik untuk menyajikan kesenian daerah (misalnya nembang macapat, mengkidung, menyanyi, bermain alat musik tradisional, membatik, menenun, mematung, menggambar, dan lain-lain) yang disajikan secara original atau dikreasi sesuai kreatifitas siswa yang tidak melanggar kesusilaan, memudian meminta peserta didik untuk mempresentasikan makna dibalik bentuk kesenian yang disajikan didepan kelas, Adapun contoh rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Praktik Melantunkan Tembang Macapat

Kriteria Penilaian		Kelompok		
		Agung	Cahyani	Dst
Presentasi Tatakrama	Penguasaan materi yang disampaikan terkait tatakrama	4	4	
	Tata bahasa yang digunakan	4	3	
	Volume dan intonasi bahasa	4	4	
Peragaan Tatakrama	Penampilan dalam menyajikan	4	3	
	Titi laras penyajian	4	3	
	Estetika suara (cengkok)	4	3	
	Volume dan kejelasan teks macapat	4	3	
Total nilai		**28**	**21**	

▶ Tabel V.105 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik melantunkan tembang macapat

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100 =$ nilai akhir, Contoh Nama Agung $\frac{28}{28} x\ 100 = 100$ (nilai akhir)

2) Penilaian Produk Membuat Karya Seni Maupun Sastra

Penugasan dalam penilaian membuat karya seni maupun sastra, guru menugaskan peserta didik untuk membuat karya seni maupun sastra berdasarkan kreatifitas individu atau berdasarkan pengembangan seni tradisi lokal daerah masing-masing, yang mempunyai makna budi luhur dibalik karya tersebut. Misalnya peserta didik dari daerah jawa, ditugaskan untuk membuat karya sastra berbentuk macapat, Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Membuat Karya Sastra Berupa Tembang Macapat

Nama sekolah : ....
Kelas/Semester : XI/I

No	Nama	Kriteria Penilaian				Nilai Predikat
		Orisinalitas: •Tema •Ide, gagasan dan konsep	Kualitas: •Guru lagu •Guru gatra •Guru wilangan	Tata bahasa: •Koherensi •Pemilihan kosa kata •Redaksi bahasa	Presentasi: •Kepercayaan diri •Kesesuaian presentasi dengan isi •Kemenarikan presentasi	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
dst.						

▶ Tabel V.106 - Rubrik penilaian ketrampilan membuat karya sastra tembang macapat

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$ Contoh Agung $\frac{4\ 4\ 4\ 4}{4} x\ 25 = 100$ (Nilai akhir)

3) Penilaian Proyek Menyusun Presentasi *Power Point*

Menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun persentasi power point untuk menjelaskan hasil dari aktifitas pembelajaran, penugasan tersebut sebagai pengukur sejauh mana peserta didik dalam mengeskplorasi materi yang telah dikuasai peserta didik disaat kegiatan pembelajaran. adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Proyek Menyusun Presentasi Power Point

Nama sekolah : Budi Handaya
Kelas/Semester : XI/I

Judul:
"Aktualisasi pelestarian budaya spiritual Nusantara"

No	Nama / Kelompok	Muatan Power Point				Nilai Predikat
		Pesan, singkat, padat dan jelas	Kemudahan untuk dibaca	Desain slide	Urutan slide	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5

▶ Tabel V.107 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek menyusun presentasi power point

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian membuat karya seni maupun sastra diatas.

7. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari. sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

a. Guru dapat memberikan pengembangan materi tentang
   1) Dasar Falsafah Negara Indonesia yaitu Pancasila sebagai sebuah sistem nilai kebaikan universal yang dapat diterapkan dalam konteks apapun pada hari ini, besok, dan masa depan.
   2) Warisan adat istiadat daerang masing-masing, misalnya bentuk dan struktur rumah adat yang mempunyai makna secara simbolis disetiap kerangka/bentuk ataupun ornamen-ornamennya, begitu juga tempat peribadatan penghayat didaerah masing-masing mungkin juga ada ciri kekhasannya.
   3) Pengetahuan bahasa daerah masing-masing, misalnya di Jawa, guru dapat memberikan pengembagan materi tentang *kawruh basa jawa* yang didalamnya memuat antara lain candra sengkala, paribasan, *cangkriman*, penanggalan jawa, penulisan huruf jawa dan lain sebagainya.

b. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta berfikir (*Mind mapping*) yaitu mengidentifikasi, menganalisis masalah-masalah pribadi, sosial serta solusinya. Hal ini sebagai pengembangan materi tentang memayu hayuning diri dalam konteks fakta permasalahan sosial maupun budaya, adapun contoh diantaranya:
   a) Kebiasaan baik dan kebiasaan buruk remaja pada jaman milenial sekarang ini.
   b) Kenakalan remaja yang menyimpang, seperti contoh balapan liar, narkoba, sex bebas, minim-minuman keras, merokok, dan sebagainya.
   c) Bentuk-bentuk rangsangan nafsu peindraan yang membuat nafsu keinginan, nafsu amarah, nafsu angkara lebih kuat didalam diri pribadi.

8. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara

belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, guru memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik. Salahsatunya dengan menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel V.108 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA, 2021
Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan
Yang Maha Esa dan Budi Pekerti
Untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Bambang Purnomo
ISBN : 978-602-244-439_8

Bab 6

Menuju Sangkan Paraning Dumadi

A. Gambaran Umum

Pada pembelajaran bab ini berdasarkan karakteristik mata pelajaran pendidikan kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa yaitu pada elemen larangan dan kewajiban yang merupakan bentuk dukungan kepada peserta didik supaya menghayati konsep menuju *sangkan paraning dumadi*. Pembahasan *sangkan paraning dumadi* pada bab ini antara lain *manunggaling kawula klawan gusti* yang diuraikan secara rohani dan juga jasmani. Secara rohani yang berarti bersatunya manusia dengan Tuhan, sedangkan secara jasmasi merupakan konsep managemen di kehidupan masyarakan yaitu kawula berarti rakyat dan gusti berarti penguasa atau pemerintah. Untuk menuju *sangkan paran dumadi*, manusia mempunyai kewajiban untuk mengetahui konsep *manunggaling kawula klawan gusti* secara rohani yang penghayatan ketika proses laku tidak lepas dari *ngunduh wohing pakarti* dalam hidup. untuk itu ketika proses laku dalam penghayatan untuk manunggal klawan gusti harus melaksanakan angger-angger penghayat kepercayaan dikehidupan setiap harinya.

1. Capaian pembelajaran

a. Menghayati dan menyimpulkan perbuatan baik dan makna kewajiban.
b. Mengamalkan dan melaporkan hasil analisis penerapan perbuatan baik.
c. Mengamalkan perbuatan baik, kewajiban dan menjauhi larangan, Spiritualitas menghadapi kenyataan hidup.

2. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

a. Menjelaskan perbuatan baik.
b. Menghayati perbuatan baik.
c. Menyimpulkan perbuatan baik.
d. Mengamalkan perbuatan baik.

e. Melaporkan hasil analisis penerapan perbuatan baik
    - Mengamalkan kewajiban manusia.
    - Menjahui larangan.

3. Pokok-Pokok Materi

No	Pokok-pokok materi/Sub bab	Materi per pertemuan ke-
1	Menuju sangkan paraning dumadi	1. Manunggaling kawula klawan Gusti
		2. Ngunduh Wohing pakarti
		3. Angger-angger penghayat kepercayaan

Tabel VI.109 - Pokok-pokok materi

4. Relevansi pelajaran lain

Keterkaitan pembelajaran dengan mata pelajaran lain yaitu:

a. Kewarganegaraan keterkaitannya dengan ketaatan hukum sebagai rakyat Indonesia.
b. Ilmu Pengetahuan Sosial keterkaitannya dengan elemen dan kehidupan sosial kemasyarakatan.

B. Skema Pembelajaran

Sub Bab 1
Menuju Sangkan Paraning Dumadi

Pertemuan Ke-1

Materi:
Manungaling kawula klawan Gusti

Indikator Pembelajaran
- Menjelaskan Spiritualitas dalam menghadapi kenyataan hidup
- Menjelaskan pengertian manunggaling kawula klawan gusti
- Mengidentifikasi manugaling kawula klawan gusti secara rohani dan jasmani
- Menunjukan sikap jujur sebagai pengamalan laku manunggaling kawula gusti
- Menunjukan managemen manunggaling kawula klawan gusti di kehidupan sehari-hari

Model/metode pembelajaran
- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran sujud atau manembah bersama
- Metode demontrasi, diskusi, tanya jawab, study tour, interview

Sumber utama
- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Buku: Hertoto Basuki, 2015 Mengenal Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Laku HIdup Dalam Managemen Manunggaling Kawulo Gusti, Semarang: PT Mimbar Media Utama

Kata kunci:

Kawula, Gusti, spiritualitas, proses laku, manembah

Pertemuan Ke-2

Materi:

Ngunduh wohing pakarti

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian ngunduh wohing pakarti
- Menjelaskan perbuatan baik
- Menghayati perbuatan baik
- Menyimpulkan perbuatan baik
- Mengamalkan perbuatan baik
- Menunjukan sikap mawas diri hasil penghayatan konsep ngunduh wohing pakarti

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada siswa
- Model pembelajaran Problem Solving
- Metode demontrasi, inkuiri, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

- Internet: Ebook atau jurnal hukum sebab akibat
- Buku: Ajaran kepercayaan masing-masing

Kata kunci:

Sebab akibat, pakarti, mawas diri

Pertemuan Ke-3

Materi:

Angger-angger penghayat kepercayaan

Indikator Pembelajaran

- Menjelaskan angger-angger penghayat kepercayaan
- Mengamalkan kewajiban manusia sebagai pelaksanaan angger-angger penghayar kepercayaan
- Menjahui larangan sebagai pelaksanaan angger-angger penghayar kepercayaan
- Menunjukan sikap tanggung jawab sebagai pengamalan angger-angger penghayat kepercayaan

Model/metode pembelajaran

- Pendekatan berpusat pada guru
- Model pembelajaran langsung
- Metode ceramah, diskusi, tanya jawab

Sumber utama

- Buku siswa kelas XI Pendidikan kepercayaan Tahun 2021
- Modul 1 Kemahaesaan Tuhan tahun 2017
- Modul 2 Budi pekerti tahun 2017
- Buku ensiklopedia Kepercayaan terhadap Tuhan YME

Sumber tambahan

Buku: Ajaran kepercayaan masing-masing, pedoman hidup ajaran kepercayaan masing-masing

Kata kunci:

Tanggung jawab, angger-angger

▶ Tabel VI.110- skema pembelajaran

C. Panduan Pembelajaran

1. Aktifitas Pembelajaran

Menuju Sangkan Paraning Dumadi

Media Pembelajaran dan Alokasi Waktu

SUB BAB	Media dan Sarana Pembelajaran	Alokasi Waktu
Menuju Sangkan Paraning Dumadi	Media : Gambar/Foto/video yang relevan Sarana : LCD, Komputer/Laptop, *Whiteboard* Alat rekam audio, foto maupun video. Peralatan manembah sesuai ajaran masing-masing. Bahan lainnya yang relevan.	3 X 3 JP

Tabel VI.111 - media pembelajaran dan alokasi waktu

Pertemuan ke-1

Pembelajaran pada pertemuan pertama pembahasan tentang **Pengertian sujud dan maknanya**. Dengan model pembelajaran sujud/manembah bersama, guru membimbing peserta didik untuk sujud/manembah bersama serta memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam *apersepsi* untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan mendiskusikan tentang sikap spiritual bersama peserta didik, misalnya mengenai refleksi asal dan tujuan hidup, berbakti kepada orang tua atau leluhur, pentingnya mawas diri, pentingnya ketekunan laku spiritual (seperti: tekun sujud, meditasi), penegasan berfikir positif terhadap diri sendiri, pentingnya kejujuran, bersyukur dan *nrimo ing pandum (sebuah sikap*

penerimaan secara penuh terhadap berbagai kejadian di masa lalu, masa sekarang, dan segala kemungkinan di masa depan).

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan dan keterampilan.

f. Mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya dengan cara memberikan pernyataan maupun pertanyaan kemudian dijawab oleh peserta didik.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang *Manungaling Kawula Klawan Gusti* secara ringkas.

b. Melakukan bimbingan belajar dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Melakukan sujud/manembah bersama peserta didik menurut kepercayaannya masing-masing dengan memperhatikan trap susila sujud manembah misalnya memperhatikan kebersihan diri sebelum manembah, berpakaian rapi/sopan dan menjaga ketenangan, durasi waktu sujud/manembah kurang lebihnya selama 30-60 menit.

d. Meminta kepada peserta didik untuk memembuat pertanyaan terkait materi dengan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru, misalnya sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : ....
Kelas / Semester : XI/II

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan.........?	
2	Mengapa.........?	
3	Bagaimana.......?	
dst.		
	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

▶ Tabel VI.112 - lembar kerja pertemuan 1

e. Mambagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.

f. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya dan mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
g. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lisan atau tepuk tangan bersama.
h. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan, dengan memilih waktu selama proses pembelajaran maupun pada akhir kegiatan pembelajaran.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-2

Pembelajaran pada pertemuan kedua pembahasan tentang *ngundhuh wohing pakarti*. Dengan model pembelajaran Penyelesaian Masalah *(Problem Solving*), guru membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru serta Pembelajaran ini menekankan kepada peserta didik untuk menemukan solusi atau menyelesaikan masalah. Penyelesaian masalah dengan cara menjawab masalah yang didasari dari sumber-sumber yang ditemukan.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.
b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.
c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.
d. Apersepsi, guru dalam *apersepsi* untuk mendapatkan perhatian, pembangkit minat belajar peserta didik serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya, misalnya menggunakan cara *Checking knowledge* dengan tebak gambar perilaku

baik dan buruk. Guru nenunjukan gambar dan meminta peserta didik untuk menjawab kemudian menanyakan, misalnya: menurut kalian perilaku mana yang kalian pilih?...selanjutnyamenjelaskan kepada peserta didik tentang sebab akibat perilaku baik dan buruk.

Gambar 6.1 Macam-macam perilaku baik dan buruk

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang ngunduh wohing pakarti dengan bantuan visualisasi berupa gambar, foto maupun peta, audio-visual atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.
b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.
c. Melakukan identifikasi pengetahuan awal peserta didik dengan memberi pertanyaan, misalnya: *"jelaskan manfaat penghayatan konsep ngundhuh wohing pakarti?....jelaskan ruang lingkup ngunduh wohing pakarti?....*
d. Mengorganisasikan peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau menyelesaikan masalah di point c. Dalam hal ini, guru membimbing maupun memantau peserta didik dalam melaksanakan penyelidikan dan mengumpulkan informasi yang sesuai untuk penyelesaikan masalah. Adapun contoh lembar pemecahan masalah sebagai berikut:

Lembar Penyelesaian Masalah

Kelas / Semester : XI/II
Nama/~~Kelompok~~ : Agung Sutrisno

No	Pertanyaan/Masalah	Jawaban/Penyelesaian
1	Jelaskan manfaat penghayatan konsep *ngundhuh wohing pakarti?....*	• Menyadarkan manusia untuk peduli terhadap lingkungannya. • Mengajarkan rasa tanggung jawab pada diri sendiri. • Mawas diri.....dst
2	Jelaskan *ngunduh wohing pakarti* positif dan negatif dan berikah contohnya?....	Ngundhuh wohing pakarti positif: .... Ngundhuh wohing pakarti negatif: ....
dst.		

▶ Tabel VI.113 - lembar kerja pertemuan 2

e. Setiap peserta didik/kelompok mempresentasikan hasil pemecahan masalah yang telah ditentukan di hadapan kelas kemudian ditanggapi peserta didik/kelompok lainnya dan mengkondisikan suasana diskusi antar individu/kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan kondusif.
f. Memberikan umpan balik atau konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian secara lesan atau tepuk tangan bersama.
g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

Pertemuan ke-3

Pembelajaran pada pertemuan ketiga pembahasan tentang **angger-angger penghayat kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa**. Dengan model pembelajaran langsung, guru dapat membimbing peserta didik untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru secara bertahap dan memperkaya materi dengan membuat pertanyaan dan menjawab secara acak antar peserta didik.

Pendahuluan

a. Membuka pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

b. Mengkondusifkan persiapan proses pembelajaran awal dengan cara memeriksa dan mengajak pelajar menjaga kerapian dan kebersihan ruang kelas, presensi atau absensi dan menyiapkan media, alat dan bahan ajar yang diperlukan.

c. Mengkondisikan untuk melatih ketenangan pikiran dengan hening/ berdoa bersama.

d. Apersepsi, guru dalam apersepsi untuk mendapatkan perhatian dan pembangkit minat belajar serta mengingatkan dan merangsang kembali pengetahuan sebelumnya peserta didik, misalnya menggunakan cara *Introducing idea* atau membangun pemikiran dengan menyanyikan lagu Garuda Pancasila kemudian mennghayati makna dari teks syair lagu garuda Pancasila, dengan begitu sebelum fokus pada materi pembelajaran tentang (larangan dan kewajiban) angger-angger penghayat kepercayaan dalam apersepsi menunjukan ideologi bangsa terlebih dahulu yaitu Pancasila, adapun teks Pancasila dan Maknanya.

e. Menginformasikan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, gambaran umum materi dan kegiatan yang akan dilakukan serta ruang lingkup penilaian seperti sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Kegiatan Inti

a. Menyampaikan fokus pembelajaran dan materi tentang "Angger angger dalam Paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa" dengan bantuan visualisasi berupa gambar-gambar, foto maupun peta konsep, *audio-visual* atau sudah dikemas kedalam media teknologi informasi *power point*.

b. Melakukan bimbingan belajar di setiap menyampaikan subtansi materi, bimbingan dilaksanakan dengan cara memberikan pernyataan, pertanyaan serta tanggapan/respon secara interaktif.

c. Meminta kepada peserta didik untuk memembuat pertanyaan terkait materi dengan lembar kerja yang sudah disediakan oleh guru, misalnya sebagai berikut:

Lembar Diskusi

Nama Sekolah : …………….. Kelas / Semester : XI/II

No	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Jelaskan……...?	
2	Mengapa……..?	
3	Bagaimana…….?	

	Anggota Kelompok 1. Agung dst.	Anggota Kelompok 1. Wisesa dst.

Tabel VI.114 - lembar kerja pertemuan 3

d. Mambagi secara acak lembar diskusi diberikan kepada peserta didik atau kelompok lain, kemudian setiap kelompok mendiskusikan untuk mencari jawabannya, dan dituliskan pada kolom jawaban di lembar diskusi.
e. Menugaskan setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di hadapan kelas kemudian ditanggapi dari kelompok lainnya dan mengkondisikan suasana diskusi antar kelompok agar menjadi hidup dan berjalan dengan tertib dan saling menghargai.
f. Memberikan umpan balik konfirmasi terhadap penjelasan peserta didik/ kelompok dalam mempresentasikan, dengan meluruskan penjelasan yang kurang tepat dan memberikan penghargaan dengan pujian.
g. Menilai kinerja sesuai dengan yang direncanakan, dapat berupa penilaian sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Penutup

a. Memberikan retensi atau meningkatkan penguatan, diantaranya melaksanakan evaluasi, refleksi, dan kegiatan tindak lanjut.
b. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
c. Menutup pembelajaran dengan mengucap Salam Rahayu.

2. Kesalahan Umum Yang Terjadi Saat Mempelajari Materi/Pembelajaran

Kegagalan atau kesalahan saat mempelajari materi yang terjadi dapat diketahui dari peserta didiknya itu sendiri atau guru yang bersangkutan. Adapun kesalahan umum yang terjadi saat mempelajari materi pada bab VI, sebagai berikut:

a. Memilihan Prasarana Pembelajaran, pada pertemuan 1 dengan metode pembelajaran sujud/manembah bersama yang mana bersama-sama melakukan sujud bersama, hendaknya direncanakan dan disiapkan jauh-jauh hari.
b. Managemen waktu, kesalahan dalam membagi waktu belajar atau meremehkan waktu belajar. Hendaknya perlu diperhatikan oeh guru, apabila menggunakan metode ceramah terkadang lupa akan waktu, untuk itu perlu memperhatikan langkah-langkah pembelajaran yang disarankan sehingga ada batasan dalam penyampaian materi dan melaksanakan langkah-angkah pembelajaran yang sudah direncanakan oleh guru.

3. Alternatif Pembelajaran

Pembelajaran yang disarankan tidak dapat dilakukan atau pembelajaran sering terjadi kendala-kendala, salah satunya berhubungan dengan kondisi, sarana dan prasarana pembelajaran. Maka dari itu dibutuhkan alternative pembelajaran disesuaikan dengan kondisional yang ada supaya pembelajaran dapat berjalan dan dikembangkan sesuai yang dianggap cocok untuk guru. Adapun alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan, diantaranya:

a. Pada pertemuan ke 1 dengan materi manunggaling kawula klawan Gusti, altenatif pembelajaran tambahan dapat menggunakan model pembelajaran SAVI, sebelum sujud/manembah bersama, peserta didik diajak untuk merasakan keagungan Tuhan dengan alat indra masing-masing, misalnya peserta didik di ajak jalan-jalan keluar kelas, untuk mengamati alam (tumbuhan, hewan, aktifitas manusia, dan lain-lain) . Kemudian menjelaskan rasa syukur dan menerima apapun yang diberikan Tuhan, misalnya diberikan mata untuk melihat dan menikmati keindahan alam. bernafas merasakan kesejukan udara alam, dengan mendengarkan keindahkan suara ataupun musik. Dengan menggunakan model pembelajaran SAVI sebelum sujud atau manembah bersama maka akan menjadikan alternative pembelajaran tambahan sehingga peserta didik lebih yakin akan konsep manunggaling kawula klawan Gusti.

b. Pembelajaran pada bab 6 merupakan pembelajaran akhir semester 2 yang mana sudah direncanakan sejak awal untuk mengumpukan semua tugas-tugas yang dihasilkan selama semester 2 dijadikan bahan untuk menyusun portofolio. Sebagai alternatif apabila disuatu daerah sulit/terkendala karena jaringan internet maka penyusunan portofolio dikemas dalam bentuk laporan saja bukan dalam blog di internet.

4. Panduan Penanganan Pembelajaran

Peserta didik mempunyai keragaman yang menjadi perbedaan yang unik disetiap individunya, diantaranya ada peserta didik yang kesulitan belajar atau belajar lambat, ada peserta didik yang mempunyai kecepatan belajar yang tinggi dan karakter spikis di setiap individu peserta didik yang berbeda-beda misalnya ada yang mudah marah, pendiam, pemalu, perasa, dan sebagainya. Oleh karena itu diperlukan panduan penanganan pembelajaran, yang mana sebagai panduan bagi guru untuk menentukan langkah-langkah penanganan agar pembelajaran berjalan kondusif sesuai capaian dan tujuan pembelajaran. Adapun panduan penanganannya berupa jurnal, contoh sebagai berikut:

Jurnal Penanganan Pembelajaran Nama Sekolah : .... Kelas/semester : XI/II				
No	**-Nama -Kelompok -kelas**	**Pertemuan ke-**	**Perbedaan yang ditunjukan**	**Penanganan**
1	Satu kelas	1	Menunjukan hasil belajar yang rendah.	• Memodifikasi metode mengajar • Memilih Metode Pembelajaran yang Tepat • Memberikan ice breaker ketika jenuh dan mengantuk
2	Agung	2	Menunjukan tingkah laku berkelainan, misalnya membolos, datang terlambat, dan sebagainya.	Memberikan bimbingan ketika jam istirahat dengan penalaran tentang sikap disiplin
3	Adil	3	Menunjukan sikap-sikap kurang wajar, seperti acuh tak acuh, dusta, menentang, berpura-pura,dan sebagainya.	Memberikan bimbingan ketika jam istirahat dengan penalaran tentang sikap disiplin
4	Wisesa	4	Cepat dalam belajar jauh melampaui peserta didik lain	• Memberikan tugas tambahan • Menyuruh mengajari peserta didik lain
5	Satu kelas	5	Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan.	Memperlakukan peserta didik secara adil

Tabel VI.115 - jurnal penanganan pembelajaran

5. Pemandu Aktivitas Refleksi

Refleksi pembelajaran merupakan kegiatan *feedback* pada peserta didik yang telah melakukan aktifitas pembelajaran disetiap pertemuan. Dengan demikian refleksi ini bertujuan supaya dalam setiap pembelajaran bisa berjalan efektif dan dinamis. Adapun aktifitas refleksi yang disarankan untuk diterapkan, sebagai berikut:

a. Meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan pada lembar refleksi pada buku siswa.
b. Memberikan retensi atau penguatan kepada peserta didik yang terkait pertanyaan-pertanyaan refleksi sehingga peserta didik dapat menginternalisasi dan mengaktualisasi pengetahuan yang didapat selama proses pembelajaran.

6. Penilaian

Penilaian dalam pembelajaran bab ini merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk mengukur sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik sebagai hasil dari suatu proses pembelajaran. Dalam penilaian dalam pembelajaran bab ini dan pada buku ini, hanya menampilkan saran dalam pengunaan teknik-teknik dan instrumen penilaian pada umumnya. Guru dapat menggunakan serta mengembangkan penilaian yang dianggap lebih efektif, efisien dan sesuai dengan karakteristik materi, peserta didik dan kondisional yang ada. Adapun penilaian-penilaian beserta teknik dan instrumennya sebagai berikut:

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap pada bab ini, disarankan penilaian sikap dari butir sikap jujur, mawas diri dan tanggung jawab, hal ini dikarenakan keterkaitan materi menuju sangkan paraning dumadi.

1) Teknik *Observasi* Dengan Jurnal

Teknik penilaian sikap yang dilakukan guru secara berkesinambungan selama pembelajaran bab VI yang dilakukan melalui pengamatan perilaku peserta didik. Pada dasarnya setiap peserta itu berkelakuan baik sehingga yang perlu dicatat hanya perilaku sangat baik (positif) dan perilaku kurang baik (negatif). Perilaku sangat baik sabagai penguatan maupun percontohan untuk peserta didik lainnya, sedangkan perilaku negatif digunakan untuk pembinaan selama proses pembelajaran. Guru mencatat hasil *observasi* berkesinambungan ke dalam jurnal selama satu semester dan di evaluasi setelah selesai pembelajaran setiap bab. contohnya sebagai berikut.

Jurnal Penilaian Sikap
Nama Sekolah : ....
Kelas/semester : XI/II

No	Nama	Hari/ Tanggal	Perilaku yang ditunjukan	Butir sikap	Positif (+) Negatif (-)	Tindak lanjut
1	Agung	Rabu, 3-8-21	Plagiat (mengambil dan menyalin karya orang lain)	jujur	-	Pembinaan
2	Tresno	Rabu, 3-8-21	Menfitnah teman yang tidak melakukan apapun	jujur	-	Pembinaan
3	Adil	Rabu, 10-8-21	Mengakui kesalahan	jujur	+	Bahan refleksi atau percontohan

Tabel VI.116 - jurnal penilaian sikap

2) **Teknik *Observasi***

Teknik penilaian yang dilakukan guru secara secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan intrumen penilaian berupa rubrik, misalnya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Observasi Sikap Disiplin
Nama Sekolah : ....
Nama : Agung Sutrisno
Kelas/Semester : XI/I

No	Sikap Disiplin Yang Diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Tidak menyontek saat mengerjakan soal ulangan	v	
2	Tidak menjadi plagiat (mengambil menyalin karya orang lain)	v	
3	Jujur dalam perkataan dan mengungkapkan perasaan apa adanya	v	
4	Menyerahkan barang yang berwenang apabila menemukan barang	v	
5	Membuat laporan berdasarkan informasi dan data apa adanya	v	
6	Menceritakan apa adanya tidak menambah-nambahkan dan mengada-ada	v	
7	Mengakui kesalahan dan kekurangan yang dimiliki		V
8	Berani mengatakan kebenaran untuk kepentingan umum		V
Jumlah skor perolehan		6	0

▶ Tabel VI.117 - Rubrik observasi penilaian sikap disiplin

Petunjuk penskoran:

Jawaban YA diberi skor 1, dan jawaban TIDAK diberi skor 0

Rumus $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$, Contoh Agung: $\frac{6}{8}\ x\ 4 = 3$ (skor akhir)

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik: 3,33 < skor ≤ 4,00, *Baik: 2,33 < skor ≤ 3,33
*Cukup: 1,33 < skor ≤ 2,33, *Kurang: skor ≤ 1,33

3) **Teknik Penilaian Diri**

Teknik penilaian sikap dengan cara meminta peserta didik untuk mengemukakan kelebihan dan kekurangan dirinya dalam rubric yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Diri Sikap Mawas Diri Nama : Agung Sutresno Kelas/Semester : XI/I					
No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Mengoreksi diri, introspeksi diri, refleksi diri dan mempertimbangkan dengan matang sebelum melakukan sesuatu sebagai antipasti mencegah kekeliruan atau kesalahan				V
2	Mendahulukan rohani, misalnya melakukan hening, sujud atau manembah disaat mendapatkan jalan buntu atau sebelum berkegiatan.				V
3	Dapat mengontrol diri dengan penuh kesadaran terkait ajakan-ajakan yang kurang baik atau mempunyai banteng diri secara spiritual				V
4	Mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk diri pribadi				V
5	Dapat mengendapkan angan-angan dan mengendalikan diri atau hawa nafsu diri				V
6	Tidak menyesal tentang hasil apapun atau kejadian yang sudah berlalu, sebagai intropeksi diri untuk masa depan yang lebih baik				V
7	Bercermin pada diri sendiri mana yang perlu diperbaiki dan mana yang perlu ditingkatkan				V
8	*Nrimo ing pandum*, menerima segala yang digariskan, yang ada/ terjadi dan menjadikan lebih baik lagi				V
Jumlah		32			

▶ Tabel VI.118 - Rubrik penilaian diri sikap mawas diri

Keterangan:

4 = selalu, 3 = sering, 2= kadang-kadang, 1 = tidak pernah

Petunjuk penskoran:

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4, perhitungan skor akhir menggunakan rumus: $\frac{Skor\ perolehan}{Skor\ maksimal} x\ 4 = skor\ akhir$, Contoh Agung: $\frac{32}{32} x\ 4 = 3$ (skor akhir)

Peserta didik memperoleh nilai:

*Sangat Baik: 3,33 < skor ≤ 4,00 *Baik: 2,33 < skor ≤ 3,33

*Cukup: 1,33 < skor ≤ 2,33 *Kurang: skor ≤ 1,33

4) Teknik penilaian antar peserta didik

Teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian pembelajaran kedalam rubrik yang sudah disediakan oleh guru, misalnya:

Rubrik Penilaian Antar Peserta Didik Sikap Tanggung Jawab
Nama penilai : (tidak diisi)
Nama : Agung Sutresno
Kelas/Semester : XI/II

No	Pernyataan	1	2	3	4
1	Teman saya menerima resiko dari tindakan yang dilakukan				V
2	Teman saya melaksanakan tugas individu dengan baik				V
3	Teman saya tidak menyalahkan/menuduh orang lain tanpa bukti yang akurat				V
4	Teman saya Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan				V
5	Teman saya mengembalikan barang yang dipinjam				V
6	Teman saya melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta				V
7	Teman saya tidak menyalahkan orang lain utk kesalahan tindakan kita sendiri				V
8	Teman saya selalu menepati janji				V
Jumlah		32			

▶ Tabel VI.119 - Rubrik penilaian antar peserta didik sikap tanggung jawab

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian diri sikap santun diatas.

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan pada bab ini yang disarankan menggunakan teknik penilaian yang biasa digunakan yaitu dengan penugasan, tes lisan dan tes tertulis yang soal diambil dari latihan soal atau evaluasi pada buku siswa.

1) **Teknik Penugasan**

   Misalnya : membuat ringkasan dengan bahasa sendiri dari materi yang telah dibaca dan dipelajari.

2) **Penilaian secara lisan**

   Guru dapt membuat daftar pertanyaan sendiri sesuai materi yang disajikan pada Buku Siswa, dengan cara "*Close Book*". Dangan contoh format penilaian sebagai berikut:

No	Nama Peserta Didik	Skor			
		4	3	2	1
1.	Agung	√			
2.	Tresna		√		
3.	Santosa	√			
4.	Indah		√		
	Dst..				

▶ Tabel VI.120 - Rubrik penilaian pengetahuan secara lisan

Keterangan:
Skor 4 = mampu menjawab dengan tepat dan benar lebih dari 5 pertanyaan.
Skor 3 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 4-5 pertanyaan.
Skor 2 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 3 pertanyaan.
Skor 1 = mampu menjawab dengan tepat dan benar 1-2 pertanyaan
Nilai = Skor Perolehan x 25.

3) **Penilaian Tertulis**

Berupa soal pilihan ganda, soal uraian atau evaluasi yang ada dalam buku siswa pada halaman 165-166, kunci jawaban dan petunjuk penskorannya sebagai berikut:

Kunci jawaban

Pilihan Ganda

1.E 2. E 3. C 4. E 5. A 6. A 7. A 8. E 9. E 10. E

Uraian

1. Berbuat baik, misalnya menolong sesama, hendaknya dengan tampa pamrih dan sikap kepada sesama harusnya dengan kesusilaan atas dasar welas asih.
2. Welas asih dan tampa pamrih.
3. Bila orang berbuat untuk hanya untuk kepentingan sesaat, dapat dikatakan kurang sadar diri dan mawas diri.
4. Selalu menghargai dan menghormati orang lain, Mengendalikan diri dari berbagai nafsu, Tidak berani dengan orang tua, Tidak mencela orang lain, Mempunyai jiwa penolong tanpa pamrih pribadi, Menghindari keserakahan dan lain-lain.
5. Ngundhuh wohing pakarti karena Kesalahan manusia itu sendiri terhadap orang lain (sesama), Kesalahan terhadap orang tua, Kesalahan terhadap alam, Kesalahan terhadap dirinya sendiri dan Kesalahan warisan leluhur.

6. Selalu dengan hati yang bersih, Perbuatan baik dan Mawas diri.
7. Setiap organisasi paguyuban Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Mah Esa selalu ada angger-angger (ketentuan atau peraturan) yang menyertainya.
    a. Angger angger atau uger uger pada setiap paguyuban penghayat dapat digunakan sebagai acuan perilakunya, dalam rangka menuju manunggaling kawuila klawan Gusti, dan untuk dapat mencapai sangkan paraning dumadi.
    b. Sifatnya mengatur hubungannya manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, Mengatur hubungannya manusia dengan negara, mengatur hubungan antara manusia dengan dengan sesama, mengatur tata hubungan penghayat dengan ajarannya seperti adanya dan mengatur hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri.
    c. Batas-batas melanggar dan tidak melanggar dikembalikan pada dirinya masing masing penghayat, semuanya akan dikembalikan dengan rasa dan pangrasanya masing masing. Pada umumnya Paguyuban Penghayat tidak memberikan sanksi bagi yang melanggar angger-angger, karena sanksi itu sendiri akan datang dari perbuatannya sendiri, bisa berupa sanksi sosial.
8. Ahli warisnya dapat mengetahui, apabila ahli warisnya tersebut mempunyai kedewasaan spiritual.

Petunjuk penskoran:

1) Pilihan ganda

    Rumus: (jawaban yang benar x 10= nilai akhir), contoh agung sutrisno benar 9 dikalikan 10, jadi nilai akhir 90.

2) Uraian

Rubrik Penilaian Pengetahuan Soal Uraian											
No	Nama	Skor yang diperoleh setiap jawaban								Skor	Nilai Akhir
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	Agung Sutrisno	3	3	3	3	3	3	3	3	24	90
2	Adil Wiseso	3	3	3	3	2	2	2	2	20	80
dst.											

▶ Tabel VI.121 - Contoh Rubrik penilaian pengetahuan soal uraian

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$, Contoh Agung $\frac{4\ 4\ 4\ 4}{4} x\ 25$ = 100 (Nilai akhir)

c. Penilaian Keterampilan

Penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan berupa tugas tertentu sesuai dengan konteks daripada tujuan pembelajaran per bab nya. Penilaian keterampilan yang disarankan dapat dilakukan dengan teknik, diantaranya penilaian praktik, penilaian produk dan penilai proyek, sedangkan penilaian portofolio merupakan serangkaian atau kumpulan tugas keterampilan dalam satu semester yang dikemas menjadi satu laporan utuh. Adapun saran teknik penilaian keterampilan pada bab ini, contohnya sebagai berikut:

1) Penilaian Praktik Ceramah Atau Berpidato Tengan Ajaran Kepercayaan

Dalam penilaian praktik ceramah, guru terlebih dahulu menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun naskah ceramah kemudian setelah naskah pidato sudah disusun meminta untuk menyajikan ceramah didepan kelas. Adapun rubrik penilaiannya sebgai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Praktik Ceramah/Pidato				
Kriteria Penilaian		Kelompok		
		Agung	Cahyani	Dst
Naskah ceramah	Pemilihan topik	4	4	
	Koherensi, Tata bahasa dan EYD	4	3	
	Kedalaman isi naskah	4	4	
Penyajian ceramah	Keseuaikan penyajian ceramah dengan naskah	4	3	
	Kelancaran, gaya pengucapan, keyakinan dan mendapatkan respon positif	4	3	
	Volume, Ketepatan pelafalan dan intonasi pengucapan	4	3	
	Sikap tatakrama, trap susila sesuai ajaran kepercayaan yang dihayati	3	3	
Total nilai		**28**	**21**	

▶ Tabel VI.122 - Rubrik penilaian ketrampilan praktik ceramah atau pidato

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{perolehan\ skor}{skor\ maksimal} x\ 100$ = nilai akhir, Contoh Agung $\frac{28}{28} x\ 100 = 100$ (nilai akhir)

2) Penilaian Produk Membuat Karya Berupa Poster

Penugasan dalam penilaian membuat poster yang disesuaikan dengan tema bab VI, misalnya topik posternya tentang "NGUNDUH WOHING PAKARTI", mengenai bentuk dan tulisan poster dibebaskan sesuai kreatifitas peserta didik. Terkait sarana dalam membuat poster juga disesuaikan dengan konsidional. Misalnya, apabila tidak ada komputer maupun smartphone bisa menggunakan buku gambar dan pensil warna. Kemudian setelah membuat poster, hasilnya dapat di unggah sebgai konten sosial media masing-masing peserta didik. Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Membuat Poster Bertema Ngunduh Wohing Pakarti

Nama sekolah : ....
Kelas/Semester : XI/I

No	Nama	Muatan Power Point				Nilai Predikat
		Orisinalitas: •Kesesuaian tema •Kerangka konsep •Keunikan karya	Kualitas: •Komunikatif •Mudah dimengert •Menarik perhatian	Isi: •Struktur gambar •Warna dan tata letak •Visual artistik	Presentasi: •Kepercayaan diri •Kesesuaian presentasi dengan isi •Kemenarikan presentasi	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
dst.						

▶ Tabel VI.123 - Rubrik penilaian ketrampilan produk membuat poster bertema ngunduh wohing pakarti

Petunjuk penskoran:

Nilai 4 sangat baik, 3 baik, 2 sedang, 1 kurang baik

Rumus $\frac{jumlah\ nilai}{4} x\ 25$ Contoh Agung $\frac{4\ 4\ 4\ 4}{4} x\ 25 = 100$ (Nilai akhir)

3) Penilaian Proyek Menyusun Makalah

Menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun makalah sebagai tugas akhir dalam penilaian pengetahuan maupun keterampilan pada semester 2, penugasan pengukur sejauh mana peserta didik dalam mengeskplorasi materi yang telah dikuasai peserta didik. Tema daripada penyusunan makalah terkait "menuju sangkan paraning dumadi", sedangkan sistematika penyusunan makalah dapat mencontoh pada makalah, misalnya seperti sistematikan menyusun jurnal, adapun contoh sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Menyusun Makalah
Nama Sekolah : ………………..…
Kelas/Semester : XI/I

No	Nama / Kelompok	Muatan Power Point				Nama Predikat
		Kesesuaian tema dan kepustakaan	Koherensi kata, kalimat paragraf & EYD	Redaksional, gambar dan table	Kualitas isi dan keaslian	
Kelompok 1						
1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

▶ Tabel VI.124 - Rubrik penilaian ketrampilan proyek menyusun makalah

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian produk membuat poster diatas.

4) **Penilaian Keterampilan Portofolio**

Menugaskan kepada peserta didik untuk menyusun fortofolio dikemas dalam bentuk laporan atau dikemas dalam blog masing-masing yang isinya bank data dari hasil tugas-tugas sekolah khususnya tugas Ma ta pelajaran pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, yang mana laporan atau blog tersebut sebagai fortofolio dari kumpulan dari berbagai hasil tugas-tugas terkait sikap, pengetahuan dan keterampilan yang sudah di kerjakan di semester kedua. Maka dari itu, setelah mengelesaikan pembelajaran pada bab 6 yang merupakan pembelajaran di akhir semester 2, peserta didik di tugaskan untuk untuk menyusun portofolio dalam bentuk laporan atau dikemas dalam blog, apabila tugas sudah selesai peserta didik diminta untuk presentasi tentang tugas portofolio dan kesan, pesan serta saran setelah melaksanakan pembelajaran selama satu semester yaitu semester 2. Adapun rubrik penilaiannya sebagai berikut:

Rubrik Penilaian Ketrampilan Menyusun Portofolio
Nama Sekolah : ………………..…
Kelas/Semester : XI/I

No	Nama	Pernyataan Kemampuan				Nilai Predikat
		Kelengkapan kumpulan tugas-tugas	Sistematika, pelaporan portofolio	Redaksional, tata bahasa, EYD	Presentasi: •Kepercayaan diri •Kesesuaian presentasi dengan isi portofolio •Kemenarikan presentasi	

1	Agung	4	4	4	4	100
2	Trisna	4	4	4	3	93,75
3	Adil	3	2	2	3	62,5
dst.						

Tabel VI.125 - Rubrik penilaian ketrampilan portofolio

Petunjuk Penskoran:

Lihat petunjuk penskoran pada penilaian produk membuat poster diatas.

7. Pengayaan

Kegiatan pengayaan hendaknya menyenangkan dan mengembangkan kemampuan afektif, kognitif dan psikomotorik yang lebih tinggi sehingga mendorong peserta didik lebih menguasai apa yang dipelajari. Bentuk pelaksanaan pembelajaran pengayaan dapat dilakukan berbasis tema terkait dalam konteks kebudayaan, sebagai contoh guru dapat memberikan penggayaan sebagai berikut:

a. Guru dapat memberikan tugas kepada siswa untuk membuat peta berfikir (Mind mapping) yaitu mengidentifikasi, menganalisis masalah-masalah pribadi, sosial serta solusinya. Hal ini sebagai pengembangan materi tentang memayu hayuning diri dalam konteks fakta permasalahan sosial maupun budaya, adapun contoh diantaranya:
   1) Kebiasaan baik dan kebiasaan buruk remaja pada jaman milenial sekarang ini.
   2) Kenakalan remaja yang menyimpang, seperti contoh balapan liar, narkoba, sex bebas, minim-minuman keras, merokok, dan sebagainya.
   3) Bentuk-bentuk rangsangan nafsu peindraan yang membuat nafsu keinginan, nafsu amarah, nafsu angkara lebih kuat didalam diri pribadi.

b. Guru dapat menugaskan kepada peserta didik untuk membuat blog atau mengunggah tugas apabila sudah punya blog, perlunya untuk sebagai fortofolio peserta didik. Blog merupakan salah satu sarana dan tempat yang aman untuk menyimpan berbagai macam data yang dudah dikerjakan, yang mana dalam mengaksesnya tidak berbayar, mudah dalam membuat dan mengunggah data dan media blog bisa sebagai pencitraan yang baik penghayat kepercayaan bagi masyarakat umum.

8. Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Pada hakekatnya tujuan remedial adalah mengoptimalisasikan prestasi belajar, merubah dan memperbaiki cara belajar yang lebih baik dan memperbaiki atau menyelesaikan ketuntasan yang ditetapkan pada setiap pembelajarannya. Adapun

contoh kegiatan remedial, misalnya; pengulangan, mengajarkan kembali bagian tertentu yang belum dikuasai oleh peserta didik; memberi bimbingan, memberikan arahan, petunjuk, motivasi agar peserta didik dapat belajar secara efisien dan efektif; memberikan pekerjaan rumah atau memberikan soal-soal latihan sesuai dengan materi yang belum dikuasai. Setelah peserta didik sudah mencapai ketuntasan, kemudian peserta didik dimintai komitmennya untuk belajar secara disiplin supaya kedepannya dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

D. Interaksi Guru Dengan Orang Tua Peserta Didik

Esensi dan poin tentang interaksi antara Guru dengan Orangtua peserta didik dimaksudkan agar terjalin komunikasi yang berkaitan dengan kemajuan proses dan hasil belajar peserta didik. Langkah-langkah untuk menciptakan hubungan guru dengan orang tua salah satunya menunjukan hasil penilaian kepada orang tua yang kemudian diparaf oleh orang tua dan dijadikan evaluasi dan arsip bagi peserta didik. Adapun contoh format yang digunakan sebagai berikut:

Aspek Penilaian	Nilai rata-rata	Komentar Guru	Komentar Orangtua
Sikap			
Pengetahuan			
Keterampilan			
Paraf/Tandatangan			

▶ Tabel VI.126 - interaksi guru dan orang tua peserta didik

Glosarium

adminduk : administrasi kependudukan

akarya jagad : pembuat dunia

animisme : kepercayaan akan adanya roh atau makluk halus atau kekuatan-kekuatan spiritual yang mengendalikan diluar tubuhnya

bebrayan agung : berkeluarga besar

bersidakep : menumpangkan kedua tangan di atas perut; melipatkan tangan di atas perut

cedhak tanpa senggolan, kumpul datan rinasa : dekat tidak tersentuk bersatu tidak terasa (Tuhan)

dinamisme : pemujaan kepada roh nenek moyang yang telah meninggal

ekosistem : sistem ekologi yang terbentuk hubungan timbal balik dan tidak terpisahkan antara makhluk hidup dan lingkungannya

mawas diri : refleksi diri atau introspeksi dengan pemikiran yang dalam sehingga mampu sadar diri dan mengetahui mana yang baik dan yang tidak baik sehingga mempunyai benteng diri dan kecerdasan spiritual

manunggaling kawula gusti : bersatunya rakyat dengan penguasa

merti : memelihara

monoteisme : keyakinan akan Tuhan, satu tuhan atau Tuhan yang Maha Esa

mulat sarirohangarsowani : memawas dirinya sampai•ke dalam hati hingga tuntas dan untuk kewaspadaan batin

ngunduh wohing pakarti : menerima akibat perbuatan

langgeng : abadi

peruwatan : usaha membuang sial atau menyelamatkan orang dari gangguan tertentu

piwulang : pembelajaran

pitutur : nasehat

rasa jati : rasa yang meliputi seluruh tubuh yang asli yaitu tentram, damai, bahagia

sangkan paraning dumadi : asal hidup menuju akhir hidup

semedi : tapa atau meditasi yang merupakan praktik relaksasi yang melibatkan pelepasan pikiran dadi semua yang membebani, yang mencemaskan dan yang menarik dalam kehidupan.

semeleh : keadaan sudah dapat mengendapkan angan- angan atau dapat berserah kepada tuhan

syukuran : upacara ungkap syukur secara pribadi maupun kelompok

tapa : meditasi, menahan hawa nafsu, mengendapkan angan-angan untuk mencari ketenangan

tepa selira : tenggang rasa dan toleransi

tes dumadi : terjadi awal kejadian/hidup manusia

totemisme : danya daya yang bersiwqfat ilahi dari makluk hidup selain manusia

wikan : mengetahui

welas asih : penyayang, kasih sayang

wening : tenang, merasakan gema getaran tuhan

wicaksana : arif dan bijaksana

Daftar Pustaka

Abdul Latif Bustami, 2017 Modul III Sejarah Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Jakarta: Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan.

Andri Hernandi. Kemahaesaan Tuhan. Modul I, Pendidikan dan Latihan Jabatan Penyuluh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Direktorat Kepercayaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi, Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Bambang Warsita, Teori belajar Robert m. Gagne dan implikasinya pada pentingnya pusat sumber belajar. Jurnal Teknodik Vol. 12 No. 1, Juni, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun, 2008

Buku Sejarah Penerimaan Wahyu Wewarah Kerokhanian Sapta Darma dan Perjalanan Agung Sri Gutama. Sekretariat Tuntunan Kerokhanian Sapta Darma, 2010

Dr. dr. BM Wara Kushartanti, OPTIMALISASI OTAK DALAM SISTEM PENDIDIKAN BERPERADABAN, Naskah Pidato Dies Natalis ke-40 UNY. http://staffnew.uny.ac.id

Dra. Desmita, M.S.I. Psikologi Perkembangan Peserta Didik, Panduan Bagi Orang Tua, Guru dalam mahami psikologi Anak usia SD, SMP, SMA. Bandung: PT remaja rosdakarya, 2009

Drs. Haris S.W, Drs. Budiharja, DP.A.M.A. Etty Haryati, Endang Sri H, BA. Pengkajian nilai-nilai luhur budaya spiritual bangsa daerah istimewa Yogyakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tahun 1990/1991

Ensiklopedi Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Direktorat Jenderal Nilai Budaya Seni Dan Film Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Tahun 2010

Fathurrahman, Suryana, & Fatriani, F. Pengembangan Pendidikan Karakter. Bandung: Refika Aditama, 2013.

Hertoto Basuki, 2015 Mengenal Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Laku HIdup Dalam Managemen Manunggaling Kawulo Gusti, Semarang: PT Mimbar Media Utama

Koentjaraningrat. (2015). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.

Kusumo Suryoharjuno, "100+ Ice Breaker penyemangat belajar, kiat praktis menghadirkan suasana belajar segar dan heboh", penerbit Ilman Nafia, cetakan 64, 2018

M.Afandi, Evi,C. & Oktarina, P.W. (2013). Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah. Semarang: Unissula Press

Pagelaran Wayang Kulit Ki Narto Sabdo lakon Bima Suci, Channel Youtube Nguri Budaya.link:https://www.youtube.com/channel/UC3KrGUxq70j9ZrUj4OFPHUQ

Pusdatin Kemendikbud, "Panduan pembelajaran jarak jauh, bagi guru selama sekolah tutup dan pandemi Covid19 dengan semangat merdeka belajar". Direktorat Jendral Guru dan tenaga kependidikan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2020

Sugiya, Upacara Bersih Desa Labuh Sesaji Magetan Jawa Timur http://dpad.jogjaprov.go.id/public/article/508/2_bersih_desa_di_Jawa_timur.pdf

Samani Muchlas & Hariyanto. Konsep dan Model: Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.

Sumiyati dan Sumarwanto. (2017), Modul II, Budi Pekerti, Direktorat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Tradisi Direktorat Jentral Kebudayaan Kementtian Pendidikan dan Kebudayaan.

Suwarna Dwijonagoro, Avi M, Nurhidayati dan Sri Hertanti W. "Pendidikan Karakter Dalam Lakon Banjaran Bima dan Implikasinya Dalam Pendidikan. Jurnal pendidikan karakter LPPMP Universitas Negri Yogyakarta. http://journal.uny.ac.id

Index

Penulis

Nama Lengkap : Antonius Sukoco, M.Sn
Email : antonius.sukoco@gmail.com
Instansi : MLKI DMD Kabupaten Sragen
Alamat Instansi : Sidorejo, RT 22 RW 07, Kelurahan Sragen Wetan, Kecamatan Sragen, Kabupaten Sragen, Kode Pos 57124
Bidang Keahlian : Penyuluh Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
Telp Kantor/HP : 08985252951

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Wiraswasta
2 Guru (Penyuluh) Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, SD Negeri Tanggan 3 Kabupaten Sragen
3 Guru (Penyuluh) Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, SMP Saverius 1 Kabupaten Sragen
4 Guru (Penyuluh) Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, SMP Negeri 5 Kabupaten Sragen
5 Guru (Penyuluh) Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, SMP Negeri 1 Gondangrejo Kabupaten Karanganyar
6 Guru (Penyuluh) Mata Pelajaran Kepercayaan Terhadap Tuhan YME, SMA Negeri 1 Sukodono Kabupaten Sragen

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 SD Negeri I Jetak, Sragen. 1996
2 SMP Negeri 1 Sidoharjo, Sragen. 1999
3 SMK Warga, Surakarta. 2002
4 Diploma I Warga Surakarta. 2003
5 ISI Surakarta (Jurusan Etnomusikologi). 2013

Judul buku dan tahun terbit

1 Tidak ada

Judul Penelitian dan tahun terbit

1 Tidak ada

Penelaah Konten

Nama Lengkap : Dr. Noor Sudiyati. M.Sn
Email : noorsudiyati69@gmail.com
noorsudiyati11@gmail.com
Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Parangtritis, KM 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta
Bidang Keahlian : Seni Rupa
Telp Kantor/HP : 0274-3739133 / 081232296390

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Dosen ISI Yogyakarta
2 Dosen Pascasarjana ISI Yogyakarta
3 Dosen UNIMAS Malaysia
4 Dosen ISBI Kal-Tim
5 Seniman Keramik: Berkarya Keramik
6 Ketua GPP (Gerakan Pembumian Pancasila) Yogyakarta
7 Ketua Program Studi Seni Program Magister ISI Yogyakarta
8 Presidium MLKI Yogyakarta

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Institut Seni Indonesia Yogyakarta (S1). 1983
2 Institut Seni Indonesia Yogyakarta (S2). 2000
3 Universitas Gajah Mada Yogyakarta 2007

Judul buku dan tahun terbit

1 Makna Nilai dan Motif Keramik Singkawang. 2012
2 Alat Transportasi Tradisional. 2016
3 Alat ukur Pekerja Migrant. 2019
4 Praktik Akuntansi Dagang Usaha Dagang

Penelaah Pendagogi

Nama Lengkap : Amika Wardana, Ph.D
Email : a.wardana@uny.ac.id
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Instansi : Jl. Colombo, No.1 Karangmalang, Yogyakarta
Bidang Keahlian :Pendidikan Sosiologi
Telp Kantor/HP :081393471345

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Program Doktoral Sosiologi, University of Essex, Inggris. 2018-2020
2 Program Magister Metode Penelitian Sosiologi, University of Nottingham, Inggris. 2006-2007
3 Program Sarjana Sosiologi, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. 1999-2003

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Ketua Program Studi S2/Magister Pendidikan IPS, Pascasarjana UNY 2018-2020
2 Anggota Pusat Penjaminan Mutu UNY. 2014-2017
3 Kepala Laboratorium Program Studi Pendidikan Sosiologi UNY. 2014-2015
4 Dosen Tetap Jurusan Pendidikan Sosiologi UNY. 2005 – sekarang
5 Anggota Tim Hibah Penelitian Muhammadyah Abad ke-2, Majelis Pendidikan Tinggi dan Pengembangan PP Muhammadiyah 2016 – sekarang
6 Anggota Badan Pembina Harian Madrasah Muallimin dan Madrasah Muallimaat Muhamamdiyah Yogyakarta. 2016 – sekarang
7 Honorary Research Fellow, Institute of Arab dan Islamic Studies, University of Exeter, Inggris

Judul penelitian dan tahun terbit

1 The Waning Gotong-Royong: Assessing the Intergenerational Decline of Social Trust in the Contemporary Indonesia Society. In 2nd International Conference on Social Science and Character Educations (ICoSSCE 2019) (pp. 255-259). Atlantis Press.

Ilustrator

Nama Lengkap : Indiria Maharsi, S.Sn

Email : indimaharsi1@gmail.com

Instansi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Alamat Instansi : Jl. Parangtritis, KM 6.5, Sewon, Bantul, Yogyakarta

Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Team Leader/Ahli Desain pada Kajian Promosi Yogyakarta Warisan Budaya Dunia, Dinas Kebudayaan DIY. 2017

2 Ahli Desain pada Kajian Perencanaan Media Informasi Sumbu Filosofi, Dinas Kebudayaan DIY. 2017

3 Tim Ahli Festival Kampung Wisata Dinas Pariwisata DIY. 2017

4 Ahli Desain pada penyusunan Direktori Usaha Pariwisata, Dinas Pariwisata Kota Surakarta. 2018

5 Tim Ahli Kajian Tata Nilai Budaya Yogyakarta Dinas Kebudayaan DIY. 2019

6 Tim Ahli dan desainer Logo 'Gandeng Gendong Pemerintah Kota Yogyakarta. ` 2019

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 DKV ISI Yogyakarta (S1)

2 Pascasarjana ISI Yogyakarta (S2)

3 saat ini sedang menempuh kuliah S3 di Pascsarjana ISI Yogyakarta

Judul penelitian dan tahun terbit

1 Animo Generasi Muda Tentang Komik Horor (Mandiri). 2010

2 Penciptaan Komik Beber Kolaborasi Komik dan Wayang Beber (ISI Yogyakarta). 2011

3 Penciptaan Motion Comic Wayang Beber Remeng Mangunjaya (ISI Yogyakarta). 2013

4 'Conservation of WAYANG BEBER as a model for step-by-step conservation approach-accumulating first teaching modules for the new department of Conservation and Restoration of Painting on Paper and Canvas at ISI Yogyakarta' SP 24 Grant, OEAD-ASEAN-European Academic University Network/ ASEA UNINET,Austria-Leiden

Penyunting

Nama Lengkap : Dra. Sri Endang Sulistyowati
Email : sriendangsulistyowati@gmail.com
Instansi :
Alamat Instansi : Jl. Menjangan no 2 Pakuncen Yogyakarta
Bidang Keahlian :
Telp Kantor/HP : 08129948162

Riwayat pekerjaan/profesi

1 Penyuluh (Guru) Mata pelajaran Kepercayaan di SMP N I Yogyakarta

2 Penyuluh (Guru) Mata pelajaran Kepercayaan di SMK Karya Rini YHI Kowani Yogyakarta

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1 Sarjana Filsafat UGM Yogyakarta (S1)

Judul penelitian dan tahun terbit

1 Anggota tim penulis Profil Penghayat Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa Daerah Istimewa Yogyakartab2020

2 Penulis pada Buletin MLKI DIY (dalam proses penerbitan) 2020

Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Bayu Sanjaya, S. Ds
Email : moksastudio@gmail.com
Bidang Keahlian : Seni Rupa

Riwayat pekerjaan/profesi

1. 3D Motion Graphic – Nawung Teaser Animation – Wara Creative Studio. 2013
2. 3D VFX Artist – Serial animasi Sonic Boom dan Octonauts – Infinite Framework Studio Batam. 2014
3. Motion Graphic artist – Yayasan Wayang Ukur Ki Sigit Sukasman Yogyakarta. 2018
4. 3D Motion Graphic – PT.Kebon Studio Yogyakarta. 2018
5. 3D Motion Graphic – PT.Bikinanimasi.com Yogyakarta. 2019
6. 3D Animator Supervisor – Geger Sepehi Art Performance Virtual Reality – Program FBK Kemendikbud. 2020
7. 3D Artist dan Compositing – Digital Konten Diorama Museum Holorama – DPAD Yogyakarta. 2021

Riwayat pendidikan tinggi dan tahun belajar

1. DKV ISI Yogyakarta (S1)

Judul buku dan tahun terbit

1. Tidak ada

Judul penelitian dan tahun terbit

1. Tidak ada